

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
ADOPTSI *FINANCIAL TECHNOLOGY* PADA INDUSTRI
PERBANKAN**



SKRIPSI

Oleh :

Nama: Estri Ari Respati

No. Mahasiswa : 16312334

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP ADOPSI
FINANCIAL TECHNOLOGY PADA INDUSTRI PERBANKAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Estri Ari Respati

No.Mahasiswa: 16312334

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 Februari 2020

Penulis,



(Estri Ari Respati)

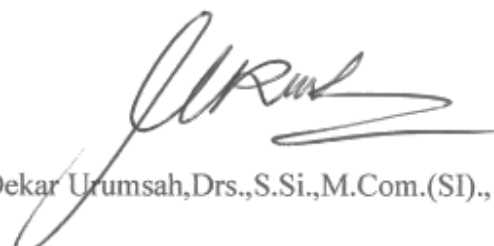
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP ADOPSI
FINANCIAL TECHNOLOGY PADA INDUSTRI PERBANKAN**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10/02/2020

Dosen Pembimbing,



(Dekar Urumsah,Drs.,S.Si.,M.Com.(SI), Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP ADOPSI FINANCIAL
TECHNOLOGY PADA INDUSTRI PERBANKAN**

Disusun Oleh : **ESTRI ARI RESPATI**

Nomor Mahasiswa : **16312334**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 11 Maret 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com.(SI), Ph.D.

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Think big, and act now. Do the best and pray. God will take care of the rest.”

(Estri Ari Respati)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan dan kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving.”

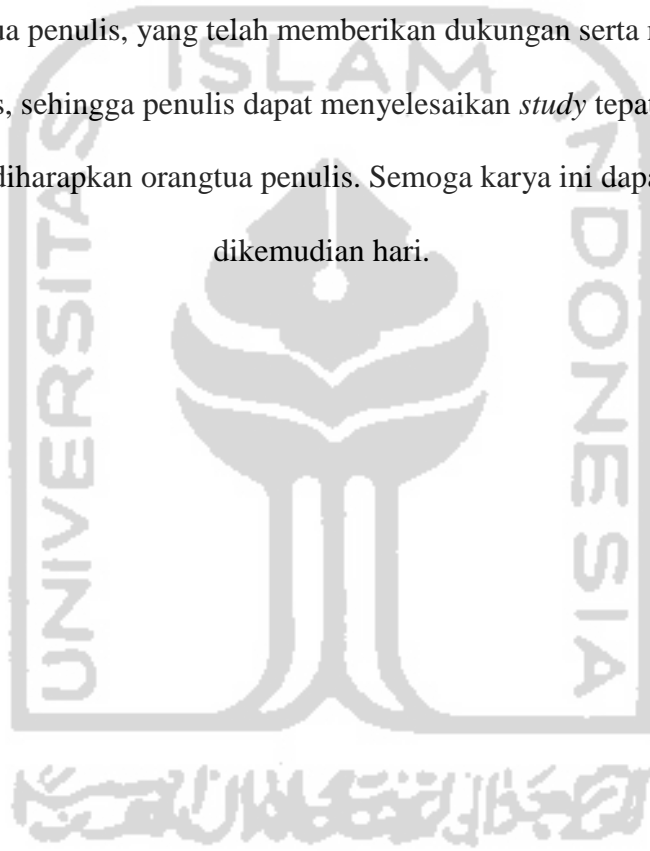
(Albert Einstein)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk:

Bapak Asngari dan Ibu Marwati

Sebagai orangtua penulis, yang telah memberikan dukungan serta motivasi penuh kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan *study* tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan orangtua penulis. Semoga karya ini dapat bermanfaat dikemudian hari.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Adopsi *Financial Technology* pada Industri Perbankan”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan strata satu (S-1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umat muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT.
3. Orangtuaku tercinta, Ayah dan Mama, Bapak Asngari dan Ibu Marwati yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta senantiasa memberikan nasihat, bimbingan, dukungan, semangat dan doa

yang tidak pernah berhenti diberikan untuk penulis. Terimakasih atas segala pembelajaran formal maupun nonformal yang diberikan selama ini. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik dan membanggakan keduanya, dan semoga Ayah dan Mama senantiasa diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

4. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com.(SI), Ph.D. selaku Kaprodi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, dan selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu, proses, serta kesabaran selama penulis mengerjakan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Sekar Juwita Ningrum dan Firdina Nur Prakasita, selaku Adik penulis. Terimakasih atas dukungan, keceriaan serta kejahilan yang selalu diberikan untuk penulis. Terimakasih telah menjadi teman, sahabat dan saudara dalam kondisi apapun. Semangat sekolahnya ya adik-adiku sayang!
8. Ibu Widanarti Rumsari, selaku Tante penulis. Terimakasih atas *support* penuh, motivasi, serta senda-gurau yang tak henti-hentinya diberikan untuk penulis. Terimakasih untuk selalu ada. Semoga tante senantiasa diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

9. Bapak Ngatijan, Ibu Tri Haryanti, Bapak Mardiyono dan Ibu Ngadiyem selaku Pakdhe dan Budhe penulis. Terimakasih dukungan, kasih sayang serta doa yang diberikan untuk penulis sampai saat ini. Semoga Pakdhe dan Budhe senantiasa diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Mas Rio, Mbak Lita, Mas Galih dan Mbak Septi, selaku Kakak-kakak penulis. Terimakasih atas motivasi, semangat dan doa yang selalu diberikan untuk penulis, serta keponakan-keponakan penulis (Sadidan Khan Alfaeza dan Muhammad Narendra Elfan Adha) yang selalu menggemaskan dan ceria, sehingga dapat membuat penulis selalu tersenyum disaat apapun.
11. Rifqi Setya Perdana, selaku teman terdekat penulis. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, kejahilan, suka duka dan kasih sayang yang selalu diberikan untuk penulis. Terimakasih telah menjadi teman, sahabat, dan saudara sejak awal pertemuan hingga saat ini, Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.
12. Salma Ramadhani Putri, Miranda Adhi Wardani, Rosita Hermadhani, Agestya Puspitasari, Arum Kartikadevi, dan Raden Anggiwidya selaku sahabat penulis. Terimakasih atas segala bantuan, keceriaan, menjadi teman diskusi, kerja kelompok, serta kebodohan yang selalu tercipta kapanpun dan dimanapun semenjak awal perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih juga atas kasih sayang, suka duka, dan waktu yang kalian berikan kepada penulis, semoga kalian semua senantiasa diberikan kesehatan, sukses kedepannya, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

13. Ayu Rezkyana dan Rintan Falah Ispridevi, selaku teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas dukungan yang tak henti-hentinya mengingatkan penulis untuk setiap *deadline* skripsi, selalu membantu memberikan solusi untuk penulis setiap saat. Terimakasih telah menjadi teman terbaik yang dapat penulis jadikan tempat dalam berkeluh kesah setiap harinya. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.
14. Tri Nur Astuti, selaku teman dekat penulis. Terimakasih atas motivasi yang luar biasa untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Terimakasih untuk selalu ada. Semoga selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.
15. Miftahul Jannah, Muhammad Nur Asfan, Redika Rizky Fasario, dan Teman-teman KKN unit 84 lainnya. Terimakasih sudah menjadi teman baru yang baik, dan selalu memberikan kenangan-kenangan indah. Terimakasih juga atas motivasi yang telah memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.
16. Kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Akuntansi 2016, selaku teman perjuangan penulis selama berkuliah di FBE UII. Terimakasih atas suka duka yang tercurah selama penulis melewati

masa perkuliahan ini. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.

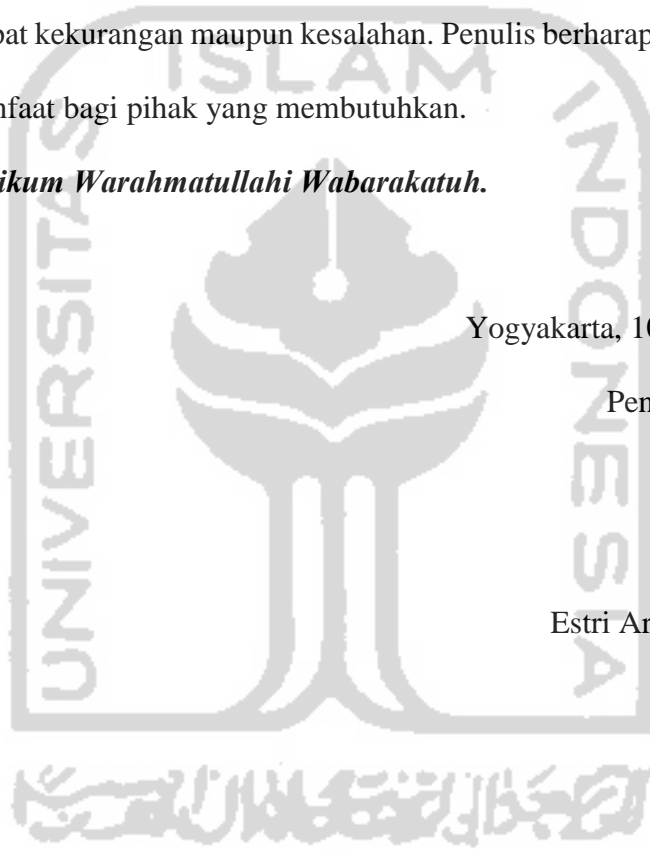
Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang membangun akan membantu untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan maupun kesalahan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 10 Februari 2020

Penulis,

Estri Ari Respati



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
2 Latar Belakang.....	1
3 Rumusan Masalah	10
4 Batasan Masalah	10
5 Tujuan Penelitian.....	11
6 Manfaat Penelitian.....	11
7 Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Sistem Informasi dan Teknologi Informasi.....	14
2.1.1 Adopsi Teknologi Informasi	14

2.1.2	<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)</i>	15
2.1.3	<i>The Perceived Risk Theory (TPR)</i>	18
2.1.4	<i>Information Systems Success Model (IS Success)</i>	19
2.2	<i>Financial Technology</i>	22
2.3	Gambaran Umum Bank di Indonesia	25
2.3.1	Perkembangan <i>FinTech</i> di Bank Indonesia	28
2.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Internet Banking	30
2.4.1	Kinerja yang Diharapkan (<i>Performance Expectancy</i>)	30
2.4.2	Risiko yang Diterima (<i>Perceived Risk</i>).....	31
2.4.3	Kesiapan Organisasi (<i>Organization Readiness</i>)	31
2.4.4	Tekanan Eksternal (<i>External Pressure</i>)	32
2.4.5	Dukungan Pemerintah (<i>Government Support</i>).....	33
2.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Net Benefits</i>	34
2.5.1	Adopsi <i>Financial Technology</i>	34
2.6	Penelitian Terdahulu	35
2.7	Hipotesis Penelitian	44
2.8	Kerangka Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....		51
3.1.	Metode Penelitian	51
3.2.	Populasi dan Sampel.....	51
3.2.1	Populasi	51
3.2.2	Sampel	51
3.3.	Metode Pengumpulan Data	52
3.4.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	53
3.4.1	Kinerja yang Diharapkan	53
3.4.2	Risiko yang Diterima.....	54

3.4.3	Kesiapan Organisasi	55
3.4.4	Tekanan Eksternal	56
3.4.5	Dukungan Pemerintah	57
3.4.6	Adopsi <i>Financial Technology</i>	58
3.4.7	<i>Net Benefits</i>	59
3.5	Metode Analisa	60
3.5.1	Alat Analisis Data	60
3.5.2	Model Pengukuran	60
3.5.2.1	Uji Validitas	60
3.5.2.2	Uji Reliabilitas	61
3.5.2.3	Uji t-Test	61
3.5.2.4	Uji R ²	62
3.5.2.5	Uji <i>Goodness of Fit</i> (GoF)	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		63
4.1.	Hasil Pengumpulan Data	63
4.2.	Deskripsi Responden	65
4.2.1	Berdasarkan Jenis Kelamin	65
4.2.2	Berdasarkan Pendidikan Terakhir	66
4.2.3	Berdasarkan Jabatan	66
4.2.4	Berdasarkan Lama Organisasi dalam menggunakan <i>FinTech</i>	67
4.2.5	Berdasarkan Intensitas Bertransaksi <i>Online</i> melalui <i>FinTech</i>	68
4.2.6	Berdasarkan Jenis Layanan <i>FinTech</i> pada Industri Perbankan	68
4.3.	Deskripsi Variabel Penelitian	70
4.4.	Uji Instrumen Penelitian	73
4.4.1	Uji Validitas	73
4.4.1.1.	Uji <i>Convergent Validity</i>	73
4.4.1.2.	Uji <i>Discriminant Validity</i>	75
4.4.2	Uji Reliabilitas	76
4.5.	Menilai Model Struktur Hasil Penelitian	77
4.6.	Model Hasil Pengujian Hipotesis	78

4.6.1 Pengaruh Kinerja yang Diharapkan terhadap Adopsi <i>FinTech</i> pada Industri Perbankan	79
4.6.2 Pengaruh Risiko yang Diterima terhadap Adopsi <i>FinTech</i> pada Industri Perbankan	80
4.6.3 Pengaruh Kesiapan Organisasi terhadap Adopsi <i>FinTech</i> pada Industri Perbankan	81
4.6.4 Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Adopsi <i>FinTech</i> pada Industri Perbankan	82
4.6.5 Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Adopsi <i>FinTech</i> pada Industri Perbankan	83
4.6.6 Pengaruh Adopsi <i>FinTech</i> terhadap <i>Net Benefits</i>	84
4.7. Uji <i>Goodness of Fit</i> (GoF)	85
BAB V PENUTUP.....	87
5.1. Kesimpulan	87
5.2. Kontribusi dan Implikasi.....	89
5.2.1 Kontribusi Penelitian.....	89
5.2.2 Implikasi Penelitian.....	91
5.3. Keterbatasan Penelitian	92
5.4. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkembangan <i>FinTech</i> di Perbankan Indonesia	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Indikator Pengukuran Kinerja yang Diharapkan	54
Tabel 3.2 Indikator Pengukuran Risiko yang Diterima	55
Tabel 3.3 Indikator Pengukuran Kesiapan Organisasi	56
Tabel 3.4 Indikator Pengukuran Tekanan Eksternal	57
Tabel 3.5 Indikator Pengukuran Dukungan Pemerintah	58
Tabel 3.6 Indikator Pengukuran Adopsi <i>FinTech</i>	58
Tabel 3.7 Indikator Pengukuran <i>Net Benefits</i>	60
Tabel 4.1 Klasifikasi Berdasarkan Perbankan	64
Tabel 4.2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Tabel 4.3 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	66
Tabel 4.4 Klasifikasi Berdasarkan Jabatan	67
Tabel 4.5 Klasifikasi Berdasarkan Lama Organisasi dalam Penggunaan <i>FinTech</i>	67
Tabel 4.6 Klasifikasi Berdasarkan Intensitas Bertransaksi <i>Online</i> melalui <i>FinTech</i>	68
Tabel 4.7 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Layanan <i>FinTech</i> pada Industri Perbankan.....	69
Tabel 4.8 Uji Analisis Deskriptif	71
Tabel 4.9 Uji <i>Convergent Validity</i>	74

Tabel 4.10 <i>Cross Loading</i>	75
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas	76
Tabel 4.12 <i>Result for Inner Weights</i>	77
Tabel 4.13 Nilai <i>R-Square</i>	78
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis	78
Tabel 4.15 Nilai AVE dan <i>R-Square</i>	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase pelaku <i>FinTech</i> di Indonesia	3
Gambar 2.1 <i>Unified of Acceptance and Use of Technology</i>	16
Gambar 2.2 <i>Unified of Acceptance and Use of Technology 2</i>	17
Gambar 2.3 <i>Information Systems Success Model</i>	21
Gambar 2.4 <i>Information Systems Success Model</i>	22
Gambar 2.5 Nilai transaksi <i>Digital Payment</i> di Indonesia tahun 2019.....	30
Gambar 2.6 Kerangka Penelitian	50
Gambar 4.1 Klasifikasi Pengumpulan Data.....	64
Gambar 4.2 Model Struktural Hasil Pengujian.....	77



ABSTRACT

This article is the result of factors that influence financial technology adoption on the banking industry. This result was conducted by survey method by distributing questionnaires directly and indirectly to financial technology adoption. There are 200 questionnaires that can be processed in this study. The result of this study indicates that performance expectancy, organization readiness, external pressure, and government support have a significant effect on financial technology adoption. However, perceived risk has no significant effect on financial technology adoption. The financial technology adoption has a significant effect on net benefit. This result can be used by the banking industry to make financial technology as a good opportunity, by the regulator as a supervisor and organizer, and society as user of financial technology adoption.

Keywords: *Financial Technology, UTAUT, IS Success Model, Financial Technology Adoption, Net Benefit, banking, Perceived Risk.*

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi *financial technology* pada industri perbankan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner secara langsung maupun tidak langsung kepada para karyawan perbankan. Terdapat 200 kuesioner yang dapat diolah pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja yang diharapkan, kesiapan organisasi, tekanan eksternal dan dukungan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi *financial technology*. Namun, risiko yang diterima tidak berpengaruh terhadap adopsi *financial technology*. Pengadopsian *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *net benefits*. Penelitian ini dapat digunakan oleh industri perbankan untuk menjadikan *financial technology* sebagai peluang yang baik, oleh regulator sebagai pengawas dan penyelenggara, dan masyarakat sebagai pengguna dari pengadopsian *financial technology*.

Kata kunci: *Financial Technology, UTAUT, IS Success Model, Adopsi Financial Technology, Net Benefit, Perbankan, Risiko yang Diterima.*

BAB I

PENDAHULUAN

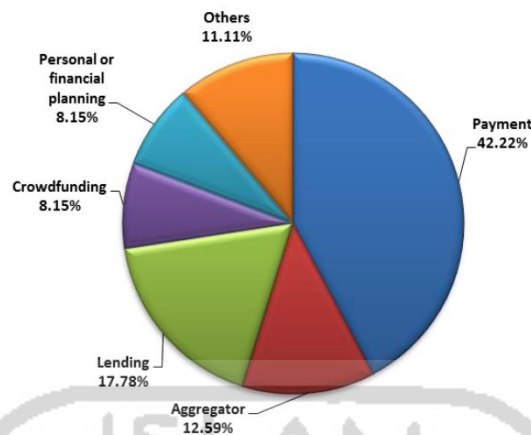
1.1. Latar belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI) memiliki peran penting dalam mendorong berbagai aspek kehidupan dengan segala aktivitas baik di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, maupun budaya yang berkembang sangat pesat. Pada saat ini, penggunaan teknologi tidak terlepas dari penggunaan internet, sehingga dengan adanya penggunaan internet dapat mempermudah setiap transaksi serta komunikasi di bidang perekonomian. Perkembangan teknologi yang sangat maju saat ini, membuat beberapa industri memiliki perkembangan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang salah satunya di bidang jasa keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, inovasi berbasis teknologi dalam layanan keuangan di bidang jasa keuangan yang bernama *Financial Technology* (*FinTech*), telah menarik perhatian di industri keuangan, terutama dalam industri perbankan. Perkembangan pesat yang dialami *FinTech* membuat persaingan sangat ketat dan lingkungan pasar tidak stabil. Untuk bertahan di pasar yang begitu kompetitif, sektor bisnis perbankan harus mempunyai solusi agar lebih berinovasi (Muhammad 2018). Hal ini membuat *FinTech* menjalin hubungan dengan beberapa perusahaan yang menggunakan teknologi modern, untuk membentuk suatu penyedia jasa keuangan. Dalam keuangan dan teknologi yang terintegrasi, *FinTech* dianggap sebagai pasar baru, dan dengan

proses yang berteknologi baru, mampu menggantikan struktur keuangan tradisional (Hochstein 2015). Pada saat ini, hampir semua penyedia jasa keuangan dan bisnis elektronik (*e-commerce*) mampu memberikan layanan yang menggunakan media elektronik. Hal ini dilakukannya untuk mempermudah nasabah atau pelanggan dalam mengakses segala transaksi keuangan.

Berdasarkan dari berbagai sektor pengguna atau pelaku *FinTech* di Indonesia ini masih dominan *FinTech* dengan berbasis *e-payment* (43%), pinjaman (17%), dan sisanya dalam bentuk *aggregator*, *crowdfunding*, dan lain-lain, seperti pada gambar 1.1 (Otoritas Jasa Keuangan 2017). Pada awalnya jumlah perusahaan *FinTech* di Indonesia yang awalnya dalam periode sebelum tahun 2006, hanya 4 perusahaan yang berpartisipasi (Nizar 2017). Terhitung sejak 2006 hingga 30 September 2019, total jumlah penyelenggara *FinTech* yang sudah terdaftar dan mendapat izin sebanyak 127 perusahaan. Perlu diketahui bahwa dari banyaknya penduduk Indonesia, hanya ada 36% atau sekitar 9 juta warga Indonesia yang mempunyai akun bank konvensional (The World Bank, 2014). Sehingga mereka tidak dapat menggunakan kapasitas *resource*-nya untuk jauh lebih optimal.



Gambar 1.1 Persentase pelaku *FinTech* di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan 2017).

Pinjaman yang dilakukan melalui *FinTech* atau yang biasa disebut dengan *peer-to-peer lending* (P2P *Lending*) ini menimbulkan beberapa kasus, dimana salah satu kasusnya adalah ada seorang nasabah yang mengajukan pinjaman di 60 pelaku usaha *FinTech* dalam waktu yang sama (Sarjito 2019). OJK bekerjasama dengan Kominfo dan Bank Indonesia untuk menapis pelaku usaha *FinTech* ilegal. *FinTech* merupakan gabungan antara akses keuangan dengan teknologi digital sebagai pilihan alternatif pada masyarakat selain lembaga keuangan konvensional (Suhendra 2019). Namun, yang terjadi antara bisnis *FinTech* dengan bank konvensional dianggap bersaing secara bisnis di sektor keuangan. Hal tersebut dikarenakan keduanya memiliki kesamaan dalam hal mencari keuntungan melalui nasabah masing-masing, meskipun jika dilihat dari segi skema bisnis yang dijalankan, kedua industri ini justru saling melengkapi.

Salah satu jenis *FinTech* yang paling banyak diminati adalah *FinTech* berbasis *e-payment* (Otoritas Jasa Keuangan 2017). *FinTech* berbasis *e-*

payment di bidang jasa keuangan memungkinkan pengguna atau nasabah dalam mengakses layanan perbankan tanpa batasan temporal dan keterbatasan spasial. Layanan keuangan di bidang jasa keuangan tersebut biasa dikenal dengan istilah *e-banking*. *E-banking* ini memungkinkan para nasabah untuk mendapat informasi dan juga dapat bertransaksi dengan mudah, cepat, serta tanpa batasan waktu dan tempat. Berbagai macam penawaran produk dan jasa yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam kemudahan akses antara bank dengan para nasabahnya yaitu *Mobile Banking* (Handareni 2017). *Mobile Banking* ini termasuk dalam *electronic banking* atau *e-banking* yang merupakan salah satu layanan informasi via *wireless* dengan hanya menggunakan *handphone* serta internet, untuk mendukung kemudahan dan kelancaran dalam mempermudah kegiatan dalam urusan perbankan. Maka dari itu, jika nasabah ingin melakukan transaksi seperti transfer antar sesama bank atau bank yang berbeda, cek saldo, atau bahkan untuk membayar tagihan-tagihan (kecuali setor dan tarik tunai), nasabah sudah tidak perlu lagi untuk pergi ke bank atau pergi ke ATM, karena semua itu dapat dilakukan melalui *m-banking*.

Salah satu penelitian tentang adopsi *FinTech* yaitu mengenai adopsi *Internet Banking*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Xu dkk di China pada tahun 2009. Penelitian tersebut menggunakan teori TAM yang berbasis *Electronic Data Interchange* (EDI). Dari beberapa literature review yang ada dalam penelitiannya, Xu dkk menetapkan model penelitiannya tentang adopsi *Internet Banking* pada sebuah perusahaan ditentukan oleh 5 faktor, yaitu: manfaat yang diterima, risiko yang diterima, kesiapan organisasi, tekanan

eksternal, dan dukungan pemerintah. Dengan begitu, penelitian tersebut menarik peneliti untuk menerapkan penelitian tersebut di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan menggunakan teori UTAUT, *The Perceived Risk Theory* (TPR), dan *Information Systems Success Model* (IS Success).

FinTech sudah banyak diteliti dengan menggunakan berbagai macam teori yang ada, seperti teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), *The Perceived Risk Theory* (TPR) dan teori *Information Systems Success Model* (IS Success). Teori UTAUT yang diteliti oleh Boonsiritomachai dan Pitchayadejanant (2018); dan Martins, Oliveira, dan Popovič (2014). Teori TPR diteliti oleh Giovanis dkk (2019). Teori IS Success yang diteliti oleh Urbach, Smolnik, dan Riempp (2010); Scott, Delone, dan Golden (2016); dan Baabdullah dkk (2019). Pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dalam perkembangan *FinTech* ini sangat dipengaruhi oleh beberapa variable seperti kinerja yang diharapkan, risiko yang diterima, kesiapan organisasi, tekanan eksternal, dukungan pemerintah, adopsi *FinTech*, dan *net benefit*.

Kinerja yang diharapkan memiliki peran penting dari pengadopsian suatu teknologi informasi (Alraja 2015). Pada sistem pemerintahan, penggunaan layanan elektronik di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen. Salah satu faktornya adalah kinerja yang diharapkan, yang memiliki pengaruh positif signifikan untuk menggunakan layanan elektronik (Alraja dkk 2016). Kinerja yang diharapkan secara signifikan juga dapat meningkatkan niat

adopsi dan penggunaan pembayaran seluler (Abrahão, Moriguchi, dan Andrade 2016). Maka dari itu, pemerintah/perbankan harus melakukan lebih banyak upaya untuk menyederhanakan sistem dan membuatnya lebih bermanfaat bagi karyawan untuk membantunya dalam menanggapi layanan elektronik yang diminta oleh masyarakat maupun nasabah secara *real time*.

Risiko transaksi yang dilakukan melalui teknologi virtual ini mengiringi para nasabah dalam penggunaannya. Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *Mobile Banking* di antara para pengguna *Internet Banking* saat ini adalah persepsi risiko (Riquelme dan Rois 2010). *Mobile Banking* sendiri membebaskan para pengguna dari batasan spasial dan temporal yang memungkinkan mereka melakukan pembayaran dimana-mana. Ini memberikan kenyamanan bagi pengguna. Namun, ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan oleh beberapa nasabah dalam bertransaksi melalui teknologi virtual ini. Persepsi risiko menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat penggunaan *Internet Banking* (Marafon dkk 2018). Serangan rekening bank oleh peretas adalah ketakutan konstan yang terjadi dalam lingkungan seperti itu. Sehingga bank harus mengingat bahwa informasi dan bimbingan secara signifikan dapat meningkatkan nilai tambah yang dipersepsikan yang disediakan oleh *Mobile Banking* dan mengurangi risiko yang dirasakan terkait dengan inovasi (Laukkanen dan Kiviniemi 2010).

Kesiapan organisasi dalam konteks *FinTech* juga perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menghadapi berbagai macam risiko. Namun tidak hanya dalam berbagai macam risiko yang harus dihadapi, tetapi juga membutuhkan

kesiapan organisasi yang baik dalam kesiapan memiliki kecanggihan teknologi informasi dan sumber daya keuangan yang cukup untuk melakukan adopsi *FinTech* (Mehrtens, Cragg, dan Mills 2001). Kecanggihan teknologi informasi tidak hanya menangkap tingkat keahlian teknologi dalam organisasi, tetapi juga dalam tingkat pemahaman dan dukungan manajemen untuk menggunakan teknologi informasi tersebut, untuk mencapai tujuan organisasi. Sikap negatif dapat menyebabkan penolakan untuk adanya sebuah perubahan, dan kurangnya komitmen manajemen akan mengurangi alokasi sumber daya perusahaan, serta motivasi untuk menggunakan teknologi (Basu dkk 2002).

Tekanan eksternal yang ada di lingkungan sekitar organisasi juga mendapat beberapa peran penting. Lingkungan eksternal memenuhi peran penting dalam keputusan organisasi untuk mengadopsi teknologi baru (Orlikowski 1993). Munculnya *Internet Banking* yang kemudian mampu mendorong bahwa aktivitas dalam industri perbankan dapat dilakukan tanpa cabang, dan dapat dilakukan dengan jarak jauh, yang mampu membuat nasabah tidak perlu bertemu secara *face-to-face* pada pihak-pihak perbankan. Ada dua faktor utama yang menjadikan evolusi dalam inovasi teknologi keuangan menjadi sebuah inovasi baru, yaitu kekuatan permintaan (*demand side*) dan kekuatan penawaran (*supply side*) (Haan, Oosterloo, dan Schoenmaker (2015); Committe on the Global Financial System dan Financial Stability Board (2017); Financial Stability Board, (2017)). Dari sisi permintaan (*demand*), bergesernya keutamaan konsumen yang mempengaruhi permintaan terhadap sebuah inovasi, dan evolusi teknologi dalam layanan keuangan yang berkembang secara pesat

dengan inovasi-inovasi yang baru, serta mampu memanfaatkan model bisnis yang berbeda-beda. Kemudian, faktor penggerak dari segi penawaran ialah perubahan regulasi keuangan dan struktur pasar (Nizar 2017).

Dukungan pemerintah perlu dilakukan untuk perlindungan konsumen atau nasabah dalam berbagai transaksi khususnya melalui dunia maya, menjadi hal yang sangat penting (Chong dkk 2010). Pemerintah dapat membantu meningkatkan kepercayaan pengguna melalui pembentukan hukum cyber yang jelas. Dengan begitu, pemerintah dapat mendorong pengguna untuk mengadopsi perbankan *online*, karena perbankan online akan memungkinkan bank beroperasi lebih efisien, sehingga meningkatkan daya saing industri perbankan. Risiko keamanan seperti *cyber risks*, privasi serta kepemilikan dan tata kelola data ini dapat muncul karena kerentanan proses dan sistem komputer yang saling terkait. Perlindungan ini dilakukan untuk membangun kepercayaan konsumen atau nasabah dalam transaksi *online*. Salah satu jenis transaksi yang saat ini diminati oleh para konsumen atau nasabah adalah pembayaran melalui *Internet Banking* (Xu dkk 2009).

Adopsi *FinTech* yang ada pada industri perbankan salah satunya adalah *Internet Banking*. *Internet Banking* memberikan peluang untuk perluasan pasar bank, menurunkan biaya operasi, dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Dalam pasar bank, diharapkan *Internet Banking* mampu mendorong industri perbankan dalam bersaing satu sama lain (Xu dkk 2009). Saat ini, semakin banyak bank internasional memasuki pasar Indonesia, dan kebanyakan dari mereka sudah menggunakan *Internet Banking* sebagai salah satu strategi penting untuk

menumbuhkan bisnis mereka di Indonesia. Pertumbuhan *FinTech* mampu mempengaruhi kinerja bank secara signifikan (Phan dkk 2019).

Beberapa manfaat dapat didapatkan melalui keuangan digital. Keuangan digital mampu mengarah pada inklusi keuangan yang lebih besar, perluasan layanan keuangan ke sektor non-keuangan, dan perluasan layanan dasar untuk setiap individu karena hampir 50% orang di negara berkembang sudah memiliki ponsel (The World Bank 2014). Inovasi dalam keuangan digital juga dapat memberi dampak jangka panjang untuk kinerja perbankan (Ozili 2018). Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut menunjukkan tercapainya target indeks inklusi keuangan yang direncanakan pemerintah melalui Perpes No 82 tahun 2016 mengenai Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% di tahun 2019 (Otoritas Jasa Keuangan 2019).

Berdasarkan paparan di atas, terdapat paradigma yang mengatakan bahwa keberadaan *FinTech* dapat menjadi ancaman dalam industri perbankan. Namun, sebenarnya kemunculan *FinTech* ini dapat mempermudah kinerja dan fungsi perbankan dengan memperluas jangkauan yang belum tercakupi, terutama didaerah yang belum tercakupi oleh kehadiran perbankan secara fisik (*blind spot*) namun sudah terjangkau oleh jaringan internet. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Adopsi *FinTech* pada Industri Perbankan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja yang diharapkan terhadap adopsi *FinTech* pada beberapa industri perbankan?
2. Apakah terdapat pengaruh risiko yang diterima terhadap adopsi *FinTech* pada beberapa industri perbankan?
3. Apakah terdapat pengaruh kesiapan organisasi terhadap terhadap adopsi *FinTech* pada beberapa industri perbankan?
4. Apakah terdapat pengaruh tekanan eksternal terhadap adopsi *FinTech* pada beberapa industri perbankan?
5. Apakah terdapat pengaruh dukungan pemerintah terhadap adopsi *FinTech* pada beberapa industri perbankan?
6. Apakah terdapat pengaruh adopsi *FinTech* terhadap *net benefit*?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap adopsi *FinTech* pada industri perbankan di Yogyakarta. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan pengertian, maka diperlukannya batasan masalah dalam penelitian ini. Fokus dari penelitian ini membahas tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap adopsi *FinTech* berupa Kinerja yang Diharapkan, Risiko yang Diterima, Kesiapan Organisasi, Tekanan Eksternal, Dukungan Pemerintah dan pengaruh dari pengadopsian

FinTech terhadap *Net Benefit* pada industri perbankan yang berada di wilayah Yogyakarta.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja yang Diharapkan terhadap adopsi *FinTech* pada beberapa industri perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko yang Diterima terhadap adopsi *FinTech* pada beberapa industri perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kesiapan Organisasi terhadap terhadap adopsi *FinTech* pada beberapa industri perbankan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Eksternal terhadap adopsi *FinTech* pada beberapa industri perbankan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap adopsi *FinTech* pada beberapa industri perbankan.
6. Untuk mengetahui pengaruh adopsi *FinTech* terhadap *net benefit*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap wacana teoritis, yang berhubungan dengan apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adopsi *FinTech* dalam industri perbankan di Yogyakarta. Serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan

tentang penerapan *FinTech* oleh industri perbankan yang dalam menghadapi persaingannya dengan perusahaan *FinTech* itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi dalam ranah praktis terhadap berbagai pihak, yaitu Regulator, Institusi Perbankan dan User, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi, pengambilan kebijakan, dan keputusan terkait dengan adopsi *FinTech*.

- a. Regulator, sebagai pengawasan dalam penyelenggaraan, perlindungan dan pengaturan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam adopsi *FinTech* dalam industri perbankan.
- b. Institusi perbankan, sebagai *entity* yang mengadopsi *FinTech* mampu mengelola dan menjadikan *FinTech* menjadi sebuah peluang yang baik untuk mempermudah nasabah bank dalam bertransaksi menjadi lebih mudah.
- c. User, sebagai pengguna atau nasabah bank, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk yang akan atau sudah menggunakan layanan *Internet Banking* yang merupakan salah satu adopsi *FinTech* di industri perbankan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori, kajian pustaka, kerangka penelitian dan juga berisi uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, serta penelitian yang akan diuji.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable, dan metode analisa.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, serta pengujian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, kontribusi dan implikasi penelitian, keterbatasan yang dirasakan peneliti, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi dan Teknologi Informasi

2.1.1 Adopsi Teknologi Informasi

Istilah ‘sistem informasi’ (SI) dan ‘teknologi informasi’ (TI) sering digunakan secara berganti-gantian. Pejelasan serta pemahaman mengenai perbedaan antara sistem informasi dengan teknologi sangat penting untuk dapat membedakan antar keduanya jika suatu dialog terjadi antara staf bisnis dengan staf SI. Sistem informasi adalah perangkat lunak dan sistem perangkat keras yang mendukung aplikasi intensif data. TI secara spesifik mengacu pada teknologi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta jaringan komunikasi (*networking telecommunication*). SI ada dalam organisasi jauh sebelumnya adanya TI (Urumsah 2014).

Teknologi Informasi (TI) mengalami perubahan yang cukup pesat hingga dapat mengubah mengenai tata cara dalam perbisnisan tingkat dunia. Salah satu contoh yang digunakan untuk mendukung pertukaran informasi dan transaksi adalah penggunaan *Internet* dan *Electric Data Interchange* (EDI). EDI adalah contoh penting karena memiliki kemiripan dengan internet dalam hal menyediakan tautan elektronik dengan pelanggan. Iacovou, Benbasat, dan Dexter (1995), mengidentifikasi tiga faktor yang dapat mempengaruhi adopsi EDI, yaitu: (1) manfaat yang dirasakan oleh organisasi (contoh manfaat langsung adalah tabungan operasional, dan contoh manfaat tidak langsung adalah dampak pada proses bisnis); (2) kesiapan organisasi (sumber daya keuangan dan kesiapan teknologi); dan (3) tekanan eksternal pada organisasi

untuk mengadopsi teknologi (dari pesaing dan diberlakukan oleh mitra dagang). Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk melihat difusi dan adopsi TI oleh beberapa kalangan bisnis (Iswari dan Wahid 2007). Teknologi informasi juga dapat dilihat sebagai sebuah inovasi yang proses difusinya melibatkan sisi penawaran (*supply side*) dan sisi permintaan (*demand side*) (Nizar 2017).

Istilah *Information Communication and Technology* (ICT) di Uni Eropa pada umumnya digunakan sebagai pengganti istilah TI tradisional dengan komunikasi yang sering terlihat berbeda. Mengatakan teknologi informasi adalah sebagai salah satu dari banyak perangkat yang digunakan oleh manajer dalam mengantisipasi perubahan (Laudon dan Laudon 2014).

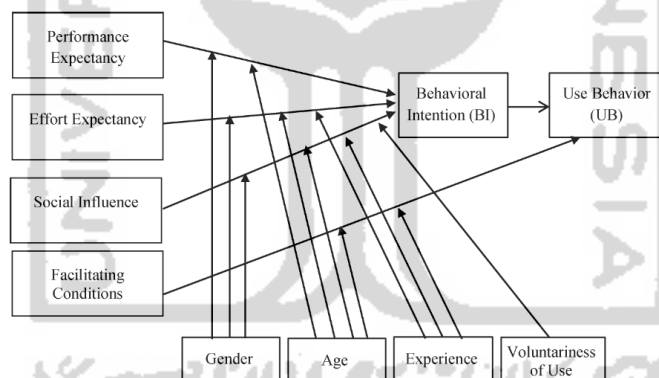
2.1.2 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah model yang dikembangkan oleh Venkatesh pada tahun 2003. Model ini dikembangkan berdasarkan teori sosial kognitif dengan kombinasi dari delapan model penelitian terkemuka dengan penerimaan teknologi informasi (Taiwo dan Downe 2013). Kedelapan teori tersebut terdiri atas:

1. *Technology Acceptance Model* (TAM/TAM2) (Davis, 1989; Venkatesh dan Davis, 2000)
2. *The Innovation Diffusion Theory* (IDT) (Moore dan Benbasat 1991)
3. *The Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen dan Fishbein 1977)
4. *The Theory of Planned Behavior* (TPB) (Taylor dan Tod 1995)
5. *The Motivational Model* (MM) (Davis, Bagozzi, dan Warshaw 1992)

6. *A Model of Combining TAM and TPB (c-TAM-TPB)* (Taylor dan Tod 1995)
7. *The Model of PC Utilization (MPCU)* (Thompson, Higgins, dan Howell 1991)
8. *The Social Cognitive Theory (SCT)* (Compeau dan Higgins 1995)

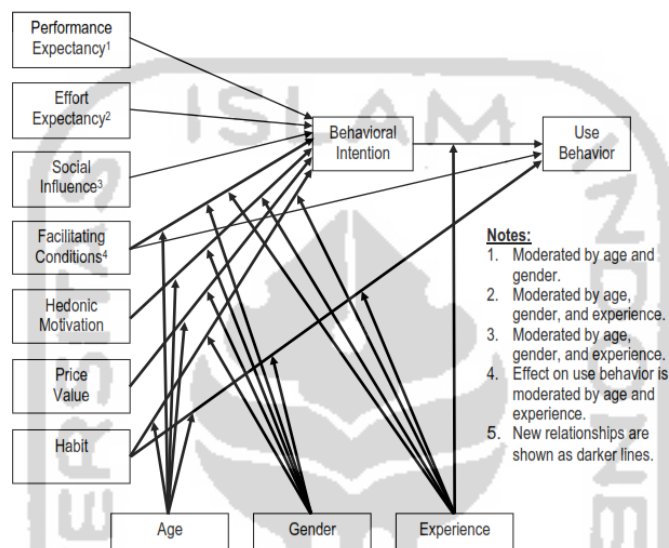
Delapan teori penerimaan teknologi dalam model UTAUT ini sudah terbukti berhasil menjelaskan hingga 70% varian pengguna (Nasir 2013). Empat kunci konstruksi pada model ini yaitu: harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*sosial influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*).



Gambar 2.1 *Unified of Acceptance and Use of Technology* (Venkatesh dkk 2003)

Performance expectancy adalah sejauh mana individu mempercayai bahwa penggunaan dari sebuah sistem akan membantu individu dalam mencapai keuntungan pada pekerjaan atau kegiatan tertentu. *Effort expectancy* ialah tingkat dimana kemudahan terkait akan penggunaan sebuah sistem atau teknologi oleh seorang individu/pengguna. *Sosial influence* adalah persepsi seseorang mengenai individu lain yang mempercayai bahwa memang

sebaiknya menggunakan sistem atau teknologi. *Facilitating conditions* ialah, ketika seorang individu mempercayai infrastruktur teknis dan organisasi ada untuk mendukung segala hal dalam penggunaan sistem atau teknologi (Venkatesh dkk 2012).



Gambar 2.2 *Unified of Acceptance and Use of Technology2* (Venkatesh dkk 2012)

Model UTAUT ini kemudian mengalami penambahan beberapa variabel di tahun 2012, seperti yang tersajikan pada gambar 2.2. Ada tiga penambahan variabel di model UTAUT2, yaitu motivasi hedonis (*Hedonic Motivation*), harga (*Price Value*), dan kebiasaan (*Habit*). *Hedonic motivation* sebagai hal yang menyenangkan, yang diperoleh saat menggunakan suatu teknologi yang sudah terbukti mendapat peran penting dalam menentukan penerimaan dan penggunaan suatu sistem atau teknologi. *Price value* ialah biaya dan harga yang memiliki dampak signifikan, serta *habit* dimana seorang individu lebih cenderung untuk melakukan perilaku untuk belajar secara otomatis. Dalam model ini, menekankan bahwa *performance expectancy*, *effort*

expectancy, *sosial influence* dan *facilitating conditions* mempengaruhi niat perilaku (*behavioral intention*) dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi secara teori dan empiris. Dalam menentukan penggunaan sistem atau teknologi (*use behavior*), dipengaruhi oleh *behavior intention* dan *facilitating conditions*. Sebagai pembeda individu dalam melihat pengaruh dari kondisi fasilitas, *price value*, dan *habit* terhadap *behavioral intention* ada variabel *gender*, *age*, dan *experience* yang juga sebagai pembeda seorang individu untuk melihat pengaruh *behavioral intention* terhadap *use behavior*.

2.1.3 The Perceived Risk Theory (TPR)

Raymond Bauer memperkenalkan konsep risiko yang dirasakan dalam studi perilaku konsumen pada tahun 1960. Konsep resiko ini biasa disebut dengan *The Perceived Risk Theory* (TPR). Konsumen merasakan risiko yang dikarenakan mereka menghadapi ketidakpastian dan konsekuensi yang mungkin tidak diinginkannya sebagai akibat dari pembelian atau penggunaan produk atau layanan yang digunakannya (Bauer 1960). Ini berarti bahwa semakin banyak risiko yang diterima konsumen, semakin kecil kemungkinan mereka akan membeli/menggunakan suatu produk atau layanan. Risiko yang dirasakan telah diterapkan dalam berbagai penelitian mengenai konteks penggunaan teknologi konsumen (Mwencha, Muathe, dan Thuo 2014). Dalam konteks *e-commerce*, risiko yang dirasakan telah diterapkan dalam beberapa studi seperti adopsi *Internet Banking* (Tan dan Teo 2016), penggunaan layanan *e-commerce* (Liebermann 2002) melanjutkan penggunaan *Internet Banking*

(Kasheir dan Alexandria 2015), dan perilaku pembelian online oleh konsumen (Zhang dkk 2012).

Penting bagi konsumen atau nasabah merasa percaya diri dalam proses transaksi melalui internet itu sendiri. Hambatan yang umum dikenal untuk difusi dan adopsi *FinTech* dalam layanan perbankan adalah kurangnya keamanan dan privasi melalui internet. Pengiriman pesan melalui internet kemudian diteruskan dalam domain, dan oleh karena itu konsumen atau nasabah belum merasa nyaman dengan mengirimkan informasi pribadi di Internet (Rose dkk 1999). Semakin tinggi kekhawatiran akan privasi, keamanan, dan kepercayaan yang dirasakan konsumen atau nasabah dalam transaksi perbankan *online*, semakin rendah penggunaan perbankan *online* bagi konsumen atau nasabah (Park, Lee, dan Ahn 2004).

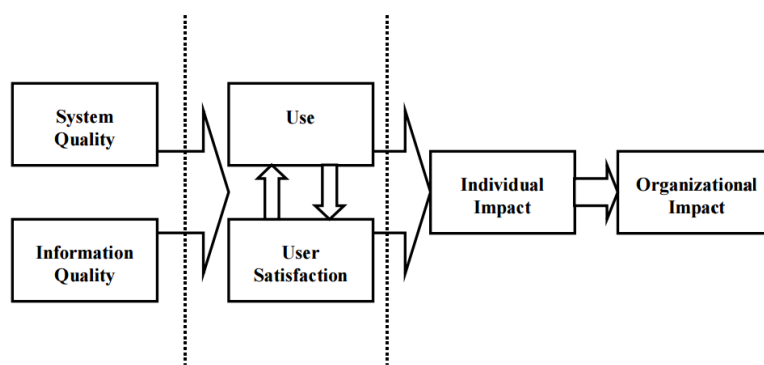
2.1.4 Information Systems Success Model (IS Success)

Model DeLone-McLean adalah model sistem informasi (SI) yang terkenal untuk menilai kesuksesan sebuah sistem informasi, yang di paparkan pada tahun 1992. *IS Success* sudah berhasil diuji dalam beberapa studi empiris (Rai, Lang, dan Welker 2002). DeLone dan McLean mengkonseptualisasikan *IS Success* model berdasarkan ide-ide yang ditawarkan dalam penelitian Shannon dan Weaver (1964), Mason (1978). Shannon dan Weaver (1964) mengelompokkan masalah komunikasi ke dalam tiga tingkat hierarki, yaitu tingkat teknis, tingkat semantik, dan tingkat efektivitas. Dalam tingkat teknis menyangkut seberapa baik sistem mentransfer simbol-simbol komunikasi, tingkat semantik menyangkut interpretasi makna oleh penerima dibandingkan

dengan makna yang dimaksudkan pengirim, dan tingkat efektivitas sendiri berkaitan dengan seberapa baik makna yang disampaikan kepada penerima mempengaruhi perilaku aktual.

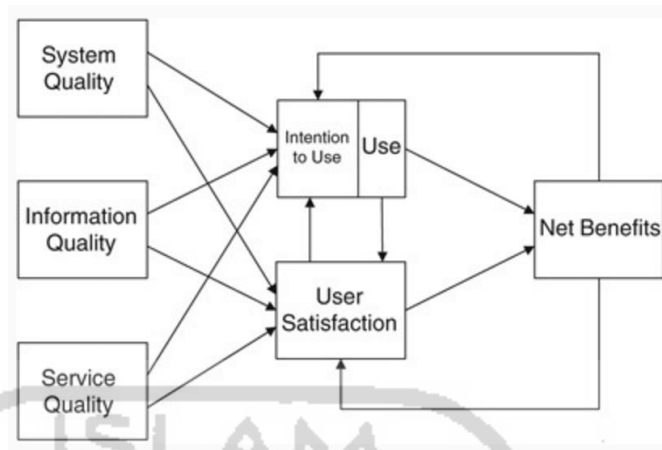
Mason (1978) dalam penelitiannya mengadaptasi tingkat masalah komunikasi dari penelitian Shannon dan Weaver ke dalam konteks SI. Mason menafsirkan tingkat efektivitas untuk memasukkan pengaruh pada pengguna dan mendefinisikan efektivitas pengaruh pengguna. Peristiwa termasuk penerimaan informasi, evaluasi informasi, dan penerapan informasi. Mengevaluasi dan menerapkan informasi dapat mempengaruhi perubahan perilaku pengguna.

Dalam hal taksonomi yang dilakukan DeLone dan McLean, kualitas sistem (*system quality*) mengukur keberhasilan teknis, kualitas informasi (*information quality*) mengukur keberhasilan semantic, dan penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dampak individual (*individual impact*), dan dampak organisasi (*organizational impact*) termasuk ke dalam tingkat pengaruh efektivitas. Hierarki level-level tersebut memberikan dasar untuk pemodelan kualitas sistem dan kualitas informasi sebagai acuan penggunaan SI, kepuasan pengguna, dan dampak individual. DeLone dan McLean (1992) menerapkan argumen Mason untuk memodelkan *Use* dan *User Satisfaction* sebagai acuan dampak dari individu. Dari penjelasan di atas, tersajikan dalam gambar 2.3.



Gambar 2.3 *Information Systems Success Model* (DeLone dan McLean 2003)

Model DeLone dan McLean diperbaharui pada tahun 2003. Dalam penelitian DeLone dan McLean (2003) kualitas memiliki tiga dimensi utama, yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan. Masing-masing harus diukur atau dikendalikan secara terpisah, karena secara tunggal atau bersama-sama, mereka akan memengaruhi penggunaan (*use*) berikutnya serta kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Sebagai hasil dari penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) ini, keuntungan bersih (*net benefit*) tertentu akan muncul. Jika sistem informasi atau layanan dilanjutkan, diasumsikan bahwa manfaat bersih (*net benefit*) dari perspektif pemilik adalah positif, sehingga mempengaruhi dan memperkuat penggunaan dan kepuasan pengguna berikutnya. Penjelasan tersebut tersajikan dalam gambar 2.4. Umpan balik ini berulang masih berlaku, namun, bahkan jika manfaat bersih ini negatif. Kurangnya manfaat positif cenderung mengarah pada penurunan penggunaan dan kemungkinan penghentian sistem atau departemen sistem informasi itu sendiri.



Gambar 2.4 *Information Systems Success Model* (DeLone dan McLean 2003)

2.2 *Financial Technology*

Saat ini, teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, bahkan ketika mereka tidak menyadarinya. Dengan kemajuan dalam teknologi dan digitalisasi proses bisnis dalam industri jasa keuangan, lingkungan fisik dan virtual bertemu secara cepat. Perusahaan-perusahaan di industri jasa keuangan melakukan berbagai fungsi untuk memfasilitasi aktivitas keuangan ekonomi di ekonomi modern seperti saat ini. Penerapan teknologi membentang dari hal-hal dasar, seperti listrik hingga yang lebih canggih seperti dalam teknologi keuangan atau yang biasa kita sebut *FinTech* (Riskinanto, Kelana, dan Hilmawan 2017). Kesederhanaan dan kecepatan teknologi ini telah mendorong beberapa aspek dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini telah ditambah dengan penemuan *smartphone*, yang memungkinkan orang-orang untuk menggunakan aplikasi dari *FinTech* (contoh: pembayaran elektronik) langsung dari tangan mereka sendiri. Saat ini, saluran digital tidak lagi sekedar sebagai cara lain atau karena lebih murah untuk berinteraksi dengan pelanggan. Namun

sebaliknya, mereka mewakili pangsa bisnis yang signifikan dan terus meningkat di seluruh dunia (Jünger dan Mietzner 2019).

FinTech mengacu pada penggunaan teknologi yang berguna dalam memberikan solusi keuangan. Istilah ini dapat dilacak hingga awal 1990-an, dan sekarang mengacu pada industri yang berkembang pesat. Evolusi *FinTech* dibagi menjadi empat era, yaitu *FinTech* 1.0, *FinTech* 2.0, *FinTech* 3.0, dan *FinTech* 3.5 (Arner, Barberis, dan Buckley 2016). Sekitar tahun 1866-1967, industri jasa keuangan sebagian besar analog meskipun sudah sangat terkait dengan teknologi. Maka dari itu, periode ini disebut sebagai *FinTech* 1.0. Dari tahun 1967 hingga 2008, keuangan semakin digital karena perkembangan teknologi digital untuk komunikasi dan transaksi mulai berkembang, sehingga pada saat itu disebut sebagai periode *FinTech* 2.0. Mulai tahun 2008, digitalisasi tersebut memberikan dorongan bagi beberapa negara maju di dunia, dimana perusahaan baru yang baru berdiri dan perusahaan teknologi yang stabil mulai memberikannya produk dan layanan keuangan langsung ke bisnis dan publik, serta ke bank, sehingga periode ini disebut sebagai *FinTech* 3.0. Perkembangan *FinTech* saat ini telah didorong oleh kesenjangan pilihan kebijakan pemerintah yang berguna untuk mengejar pembangunan ekonomi khususnya di pasar negara berkembang. Hal ini disebut sebagai *FinTech* 3.5.

Financial Stability Board (FSB) sebagai badan international pemantau serta pemberi rekomendasi kebijakan dalam sistem keuangan global membagi *FinTech* kedalam empat kategori berdasarkan jenis inovasi:

1. Pembayaran, transfer, kliring, dan penyelesaian (*Payment, Clearing, and Settlement*).

Aktivitas *FinTech* disini sebagai layanan dalam sistem pembayaran baik yang terjadi di industry perbankan maupun yang dilakukan oleh Bank Indonesia sendiri seperti Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS), Sistem Kliring Nasional BI (SKNBI) dan juga Bank Indonesia *scrpless-Securitis Settlement System* (BI-SSSS). Sistem pembayaran juga dapat dilakukan bahkan untuk lembaga keuangan non-bank, mata uang digital, serta dompet elektronik. Dalam aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan, dan juga memastikan akses untuk konsumen yang lebih besar pada layanan jasa pembayaran serta memastikan sebuah sistem pembayaran berfungsi dengan baik.

2. *Market Aggregator*

Inovasi platform *FinTech* dapat bertindak sebagai *market aggregator* yang dapat membantu konsumen dalam mengambil keputusan dalam membandingkan berbagai layanan keuangan yang akan konsumen pilih, serta dapat membuat konsumen mengajukan berbagai macam produk keuangan seperti memberikan perbandingan produk mulai dari fitur, harga, serta manfaat. Hal ini terjadi karena *FinTech* menyediakan proses yang lebih efisien, salah satunya verifikasi ID secara digital dan *big data*.

3. Manajemen Risiko dan Investasi

FinTech mempunyai inovasi dalam perangkat lunak yang dapat memberikan layanan keuangan seperti perencanaan keuangan dengan memberikan penawaran secara otomatis (*robo-advice*), dan *platform e-trading*. Dalam *platform e-trading* ini mempermudah pengguna dalam berinvestasi secara langsung melalui computer dan *smartphone*. Contoh *FinTech* dalam kategori ini seperti Investree dan *online* pajak.

4. Peer-to-peer Lending (P2P)

Dalam satu platform, *FinTech* mampu mempertemukan pemberi pinjaman (investor) dengan pencari dana (peminjam). Layanan pinjaman dana ini dapat terbentuk dari masyarakat itu sendiri, serta perusahaan yang membentuk platform tersebut sendiri.

2.3 Gambaran Umum Bank di Indonesia

Undang-undang No.10 tahun 1998 mendefinisikan sebagai sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpana serta kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun lainnya, yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam kegiatan utamanya, usaha dalam bank dibagi menjadi 3, yaitu: mengumpulkan dana dari masyarakat (*funding*), menyalurkan dana (*lending*), dan juga dapat memberikan jasa dengan berbagai macam jenis.

Dari waktu ke waktu, dunia perbankan di Indonesia saat ini telah mengalami banyak perubahan. Perubahan ini tidak hanya disebabkan oleh perubahan internal perbankan, namun juga disebabkan dari pengaruh

perkembangan dari sisi luar perbankan, seperti politik, hukum, sosial dan sektor riil dalam perekonomian. Perkembangan yang terjadi juga menyebabkan kebijakan ekonomi moneter juga mengalami perkembangan. Menurut Armanto (2013), hal tersebut dapat dibedakan menjadi 3 periode, yaitu:

1. Periode pertama (Tahun 1950-1959)

Kebijakan ekonomi dan pembangunan dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat berbagai kegiatan pribumi yang pada umumnya termasuk dalam golongan ekonomi yang lemah.

2. Periode kedua (Tahun 1959-1965)

Dalam periode ini, banyak peraturan serta campur tangan oleh pihak negara khususnya dibidang produksi dan distribusi yang didalamnya ada sistem perkreditan. Hal tersebut menyebabkan banyaknya penyalahgunaan dan penyelewengan.

3. Periode ketiga (Tahun 1966-sekarang)

Sejak pemerintahan orde baru pada tahun 1966, fungsi perbankan serta kebijakan ekonomi menjadi lebih rasional. Pemerintah mulai melakukan penataan ulang sistem moneter, perbankan, serta perkreditan. Pada pertengahan tahun 1968, tingkat suku bunga deposito dan pinjaman dinyatakan naik secara signifikan dari sebelumnya yang ditentukan sangat rendah dan tidak rasional. Pemerintah melakukan inti kebijakan kredit dan perbankan dalam menetapkan besarnya bagian kredit likuiditas bank Indonesia.

Bank Indonesia memiliki tujuan yang berfokus pada capaian serta memelihara kestabilan dari nilai rupiah, yang menjadi prasyarat dalam pertumbuhan ekonomi menjadi berkesinambungan. Hal tersebut diatur dalam Undang-undang (UU) No.23 Tahun 1999. Beberapa tahun kemudian, terbentuklah Arsitektur Perbankan Indonesia (API), yang merupakan suatu kerangka dasar dalam sistem perbankan di Indonesia yang sifatnya menyeluruh untuk rentan waktu 5-10 tahun kedepan (Bank Indonesia 2008).

Munculnya API menjadi harapan berbagai pihak agar perbankan di Indonesia menjadi lebih stabil serta mampu berfungsi dengan baik sebagai lembaga intermediasi. Kestabilan tersebut diharapkan mampu membuat perbankan Indonesia menjadi lebih kuat dan mampu bersaing dengan perbankan asing di pasar internasional. Kompetisi antar pasar internasional tersebut mendorong daya saing perbankan Indonesia, sehingga penguatan pondasi merupakan hal utama dalam sebuah kompetisi. Maka dari itu, adanya perubahan dalam menghadapi kompetisi antar bank menjadikan perubahan perilaku perbankan dalam melakukan bisnis. Saat ini, perbankan tidak hanya mengandalkan aktivitasnya melalui kantor-kantor cabang. Akan tetapi, bank terus melakukan inovasi dalam aktivitasnya, yang salah satunya dengan cara melakukan kerja sama dengan perusahaan *FinTech*. Hal tersebut dapat membantu perbankan dalam menawarkan produk-produk dan jasa yang dapat diakses oleh semua pelaku bisnis di seluruh Indonesia (Fauzan dan Ahmad 2019).

2.3.1 Perkembangan *FinTech* di Bank Indonesia

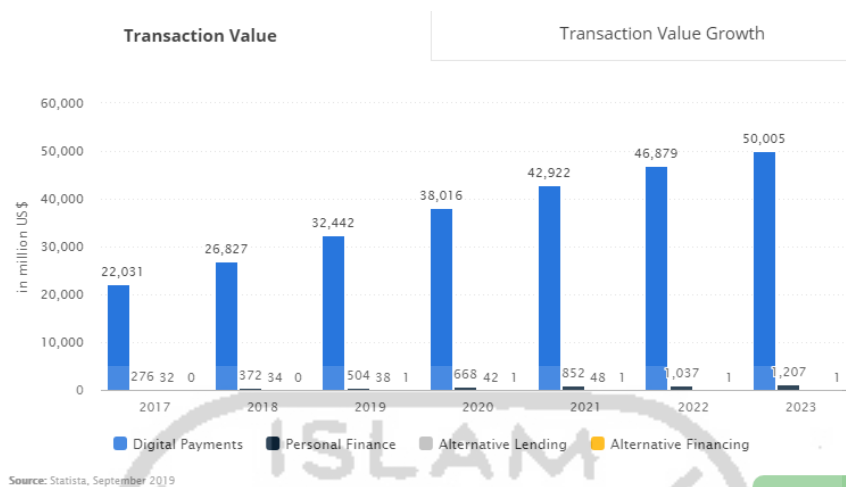
FinTech merupakan sektor baru di industri keuangan yang menggabungkan fungsi teknologi dan keuangan. Pemanfaatan teknologi di industri keuangan untuk memfasilitasi perdagangan, bisnis perusahaan, atau interaksi dan layanan yang diberikan kepada konsumen ritel. Sementara itu, menurut BI 2007, *FinTech* merupakan sebuah fenomena antara teknologi dengan *financial* yang dapat mengubah transformasi bisnis, dan melemahnya penghalang untuk masuk sebagai lembaga keuangan yang diatur. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Kominfo (2017), bahwa *FinTech* ini merupakan perpaduan fenomena yang terjadi antara teknologi dengan fitur *financial* yang dapat merubah model bisnis dan juga melemahnya penghalang untuk masuk.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang memiliki potensi besar dalam pengembangan *FinTech*. Pertumbuhan teknologi keuangan di Indonesia juga dibantu oleh dukungan berbagai pihak bank dan pemerintah. Konsep *FinTech* yang merupakan pengadaptasian dari perkembangan teknologi dengan bidang keuangan pada lembaga perbankan ini diharapkan bisa memfasilitasi segala proses keuangan yang aman, praktis, juga modern yang saat ini telah berkembang pesat di Indonesia meliputi layanan keuangan berbasis digital seperti *digital banking*, *payment channel system*, *Peer-to-peer (P2P) Lending*, *crowd funding*, dan juga *online digital insurance* (Siregar 2016). Industri perbankan di Indonesia telah mengadopsi inovasi baru sejak awal berdiri dengan tingkat adopsi dan pengenalan produk baru yang terus meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir ini, seperti yang tersajikan dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1 Perkembangan *FinTech* di Perbankan Indonesia (Nizar 2017)

Inovasi	Tahun inovasi / penggunaan pertama	Tahun diadopsi di Indonesia
ATM	1961	1987
<i>Credit Card</i>	1970	1980
<i>Mobile Banking</i>	1990	2000
<i>Internet Banking</i>	1994	2001
<i>Virtual Account</i>	1996	2012
<i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i>	2002	2009

Perkembangan teknologi memberi dampak pada semua aspek kehidupan termasuk perubahan pada sistem pembayaran yang ada. Jatuhnya penggunaan uang tunai serta munculnya teknologi digital yang mendukung kemungkinan konfigurasi ulang transaksi moneter tanpa adanya perantara moneter secara fisik. Uang elektronik (*E-money*) adalah alat pembayaran non tunai selain kartu kredit dan kartu debit. *E-money* menawarkan keunggulan dibandingkan kartu debit dan kartu kredit yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi (Wulandari, Soseco, dan Narmaditya 2016). Pengenalan uang elektronik, terutama dalam teknologi berbasis kartu tetapi juga sebagai perangkat lunak pra-biaya dalam meningkatkan optimisme menuju *cashless*. Hal ini sejalan dengan gerakan nasional non-tunai yang direncanakan oleh bank Indonesia pada tahun 2009 (Diela 2014).



Gambar 2.5 Nilai transaksi *Digital Payment* di Indonesia tahun 2019 (Statista 2019).

Segmen pasar terbesar *FinTech* yang paling diminati saat ini adalah *e-payment* (Otoritas Jasa Keuangan 2017). Pada gambar 2.5 menunjukkan bahwa saat ini, total nilai transaksi di segmen Pembayaran Digital (*e-payment*) berjumlah US \$ 32.442. Dari data beberapa tahun terakhir, diharapkan total nilai transaksi pada tahun 2023 mampu menunjukkan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 11,4% dengan jumlah total sebesar US \$ 50.005 juta (Statista 2019).

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi *FinTech*

8.4.1 Kinerja yang Diharapkan (*Performance Expectancy*)

Dalam model UTAUT (Venkatesh, 2000), kinerja yang diharapkan merupakan tingkatan dimana individu mempercayai bahwa penggunaan dari sebuah sistem yang di adopsi akan memberikan manfaat. Harapan kinerja atas niat dalam menggunakan teknologi dapat disimpulkan bahwa seseorang/perusahaan/perbankan tersebut telah percaya pada sebuah informasi yang dapat membantu pekerjaannya dalam rentan waktu yang lebih lama.

Dalam operasional perbankan, peran kinerja yang diharapkan secara signifikan mempengaruhi penggunaan salah satu layanan *FinTech* yaitu *m-banking* secara berkelanjutan (Baabdullah dkk 2019). Harapan kinerja dapat berupa pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih mudah, meningkatkan kinerja pekerjaan, serta meningkatkan produktivitas dan efektivitas perbankan (Sun dan Zhang 2006).

8.4.2 Risiko yang Diterima (*Perceived Risk*)

Persepsi Risiko adalah tindakan yang tidak menguntungkan dan juga kepastian dari perasaan individu atas konsekuensi dari kerugian yang diukur (Lee, 2009). Hambatan risiko mengacu pada tingkat risiko yang sanget melekat dalam suatu inovasi (Ram dan Sheth 1989). Persepsi risiko ini biasanya muncul atas ketidakpastian terkait dengan tingkat perbedaan, yaitu ketika suatu teknologi gagal memberikan hasil yang sesuai dengan harapan hal tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi penggunanya (Im, Kim, dan Han 2008).

Dalam operasional *Mobile Banking*, mekanisme input dan output data juga dapat menghambat kepercayaan individu untuk menggunakan layanan ini. Hal tersebut dikarenakan beberapa konsumen nampak takut bahwa mereka dapat membuat kesalahan ketika melakukan urusan bank mereka melalui ponsel. (Elbadrawy dan Abdel Aziz, 2011; Laukkanen dan Lauronen 2005).

8.4.3 Kesiapan Organisasi (*Firm Readiness*)

Kesiapan organisasi yang baik meliputi dua hal, yaitu kesiapan dalam memiliki kecanggihan TI dan memiliki sumber daya keuangan yang cukup (Xu dkk 2009). Kesiapan organisasi juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah sebuah

organisasi tersebut mempunyai pengalaman dari segi TI dan sumber keuangan yang cukup untuk melakukan adopsi (Chwelos, Benbasat, dan Dexter 2000).

TI tidak hanya seberapa baik keahlian teknologi didalam sebuah organisasi, tetapi juga seberapa baik tingkat pemahaman yang dimiliki manajemen mengenai penggunaan TI, serta dukungan dalam menggunakan TI tersebut yang berguna untuk mencapai suatu tujuan. Sumber keuangan disini berkontribusi dalam hal modal sebuah organisasi untuk berinvestasi pada TI (Chwelos, Benbasat, dan Dexter 2000). Kesiapan teknologi (*Technology Readiness*) merupakan suatu kecenderungan seseorang dalam melibatkan diri sendiri dan juga menggunakan teknologi baru tersebut untuk mencapai suatu tujuan didalam lingkup tempat kerja maupun kehidupan sehari-hari (Walczuch, Lemmink, dan Streukens 2007).

8.4.4 Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

Tekanan eksternal mencakup beberapa pengaruh yang muncul dari berbagai sumber di sebuah lingkup lingkungan kompetitif disekitar organisasi, yang salah satunya meliputi dorongan kompetitif, dorongan industri dan pengaruh *trading partner* (Provan, 1980 dalam Chwelos dkk 2000). Salah satu faktor eksternal yang penting dan perlu dipertimbangkan oleh sebuah organisasi dalam adopsi teknologi informasi adalah faktor pesaing (Sarosa dan Zowghi 2003). Dalam meraih keunggulan antar pesaing, TI juga dapat digunakan sebagai alat bersaing, agar dapat menyamakan langkah dengan para pesaing.

Persaingan yang terjadi antar perbankan salah satunya disebabkan adanya perebutan sumber daya yang produktif, seperti deposito, penyaluran kredit, dan

tabungan yang merupakan sumber pendapatan dari bank itu sendiri. Salah satu faktor lain yang juga perlu di pertimbangkan ialah faktor pelanggan. Adopsi TI dapat mendukung hubungan bisnis yang terjalin antara organisasi dengan pelanggan menjadi lebih mudah.

8.4.5 Dukungan Pemerintah (*Government Support*)

Salah satu faktor yang mempengaruhi adopsi *FinTech* adalah dukungan pemerintah (Tan dan Teo 2000). Dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa dukungan pemerintah secara signifikan mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi perbankan online. Selain dukungan dalam bentuk infrastruktur, pemerintah juga berperan dalam mendefinisikan *cyberlaw* yang dapat meningkatkan kepercayaan pengguna dalam perbankan online. Dengan adanya *cyberlaw*, pemerintah diharapkan dapat memberi arahan agar *FinTech* dapat melakukan inovasi yang dapat dipertanggung-jawabkan, memperhatikan keamanan konsumen, dan juga mampu mengelola risiko-risiko dengan baik (Fakheri, Jafarniya, dan Nazari 2017).

Pembayaran melalui *Internet Banking* dilakukan hanya dengan satu klik, yang dapat membuat kerugian finansial karena kegagalan fungsi sistem, kesalahan operasional, atau penggunaan yang tidak sah. Hal ini juga dapat dimanfaatkan oleh para *hacker* untuk melakukan tindak kriminal atau hanya kesenangan belaka (Wellisz 2016). Dalam kenyatannya, bank tidak bertanggung jawab atas kerugian yang disebabkan oleh layanan *Internet Banking*. Jadi, Dukungan Pemerintah, yang merupakan undang-undang bisnis yang mengatur penggunaan *Internet Banking*, akan menjadi penting bagi perusahaan untuk mengadopsi *Internet Banking*.

2.5 Faktor yang Mempengaruhi *Net Benefits*

2.5.1 Adopsi *FinTech*

Para pengelola kebijakan di seluruh dunia mengatakan bahwa bank yang saat ini tidak mengadopsi teknologi baru atau beralih dalam sistem digital, lama kelamaan akan tergantikan. Sedangkan industri yang mampu menggantikan posisi perbankan ialah *financial technology*. Asosiasi Financial Technology Indonesia (AFTECH) mengatakan bahwa pada saat ini, pengadopsian *FinTech* di Indonesia masih terbilang sangat rendah. Menurut Anckar dan Dincau (2002) dalam penelitiannya melaporkan bahwa orang-orang sangat tertarik untuk merangkul adopsi *FinTech*.

Sejumlah besar studi tentang nilai strategis teknologi informasi (TI) telah diperoleh selama dekade terakhir. Studi-studi ini terutama berfokus pada hubungan antara investasi TI dan kinerja perusahaan. Sebagai contoh, Hitt dan Brynjolfsson (1996) menyelidiki bagaimana IT mempengaruhi produktivitas, profitabilitas, dan surplus konsumen. Mereka menemukan bahwa TI meningkatkan produktivitas dan surplus konsumen tetapi tidak serta merta meningkatkan keuntungan bisnis. Temuan menarik ini mengarahkan kami untuk menyimpulkan bahwa investasi TI penting untuk Mengukur hasil IT dapat dilakukan melalui langkah-langkah persepsi (Tallon, Kraemer, dan Gurbaxani 2000). Mereka berpendapat bahwa eksekutif bergantung pada persepsi mereka dalam menentukan apakah atau tidak investasi TI tertentu menciptakan nilai bagi perusahaan. Pengalaman pribadi dan evaluasi sejawat ditemukan sebagai penentu penting dari nilai TI.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sample, Alat analisis, Teori	Hasil
		Independent	Dependent		
1	Xu dkk (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat yang Diterima • Risiko Transaksional Persepsi • Kesiapan Organisasi • Tekanan Eksternal • Dukungan Pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Adopsi <i>Internet Banking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Menggunakan 174 data perusahaan di China. • Alat uji dengan <i>tools</i> yang digunakan adalah SPSS. • <i>Diffusion of Innovations</i> (DOI) <i>Theory, Technology Acceptance Model</i> (TAM) 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan, risiko transaksi yang dirasakan, kesiapan organisasi, dan tekanan eksternal memberikan dampak signifikan pada adopsi perusahaan <i>Internet Banking</i> di Cina.
2	Maduku, Mpinganjira, dan Duh (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Keuntungan relatif • Kompleksitas • Biaya • Manajemen Top • Sumber Daya Keuangan • Kemampuan Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Niat untuk mengadopsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Menggunakan data dari 205 UKM di Gauteng • Alat uji yang digunakan dengan <i>tools</i> yang digunakan adalah SPSS versi 22 dan AMOS Graphics version 22. 	Hasil mengidentifikasi persepsi keuntungan relatif, biaya yang dirasakan, dukungan manajemen puncak, kemampuan TI karyawan, dan tekanan pelanggan sebagai pendorong penting dari niat adopsi pemasaran mobile. Dari faktor-faktor ini, dukungan

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sample, Alat analisis, Teori	Hasil
		Independent	Dependent		
2	Maduku, Mpinganjira, dan Duh (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan Kompetitif • Tekanan Pelanggan • Dukungan Vendor 	<ul style="list-style-type: none"> • Niat untuk mengadopsi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Technology-Organisation-Environment (TOE)</i> 	manajemen puncak muncul sebagai pendorong niat adopsi terkuat. Implikasi dari temuan ini untuk pemasar seluler dan pihak lain yang tertarik untuk mempercepat adopsi pemasaran seluler di kalangan UKM disorot
3	Magboul dan Abbad (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan manajemen puncak • Pelatihan • Manfaat yang dirasakan • Persepsi kemudahan penggunaan • Kepercayaan • Penerimaan Pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> • Adopsi <i>e-banking</i> <p>Variabel moderating:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Performa Bank 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Menggunakan data 211 karyawan dari 6 bank di Khartoum, Sudan • Alat uji yang digunakan dengan <i>tools Structural Equation Modeling (SEM)</i> • <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>, <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i>, dan <i>Theory of Planned Behaviour (TPB)</i>. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat faktor yang signifikan dalam penerapan <i>E-Banking</i> di Sudan. Namun, pelatihan dan kepercayaan pengguna tidak signifikan dalam menentukan adopsi. Selain itu, tingkat adopsi <i>E-Banking</i> secara signifikan mempengaruhi kinerja bank swasta.
4	Martins dkk (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan kinerja • Harapan Usaha • Pengaruh sosial • kondisi fasilitasi • niat perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • niat perilaku • perilaku penggunaan • tujuh risiko 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Menggunakan 249 data mahasiswa dari beberapa universitas. 	Hasil kami mendukung beberapa hubungan UTAUT, seperti harapan kinerja, harapan usaha, dan pengaruh sosial, dan juga peran risiko sebagai prediktor niat yang lebih kuat.

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sample, Alat analisis, Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
4	Martins dkk (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • risiko yang dirasakan 	<ul style="list-style-type: none"> • niat perilaku • perilaku penggunaan tujuh risiko 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat uji yang digunakan dengan tools Smart PLS 2.0 M3. • <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT), <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) 	Namun dalam penelitian ini, risiko yang diterima berpengaruh negative signifikan terhadap niat perilaku dan juga kinerja yang diharapkan. Untuk menjelaskan perilaku penggunaan perbankan Internet faktor yang paling penting adalah niat perilaku untuk menggunakan perbankan internet.
5	Pandu, Urumsah, dan Nugroho (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi Kenyamanan • Pengaruh Lingkungan • Kondisi yang Memfasilitasi • Penggunaan Teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Menggunakan 132 data responden. • Alat uji yang digunakan dengan tools Smart PLS • <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT) 	Persepsi kenyamanan, adanya pengaruh sosial, dan fasilitas yang tersedia dapat mempengaruhi penggunaan teknologi yang nantinya dapat meningkatkan kinerja individu.
6	Handareni (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi kemudahan penggunaan • Persepsi manfaat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap pengguna <i>Mobile Banking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Menggunakan 300 data dari berbagai mahasiswa di Yogyakarta. • Alat uji yang digunakan dengan tools SPSS versi 21.0 	Persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap sikap nasabah dalam menggunakan <i>Mobile Banking</i> .

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sample, Alat analisis, Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
6	Handareni (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi kemudahan penggunaan • Persepsi manfaat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap pengguna <i>Mobile Banking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM), Teknologi Informasi (TI), <i>Mobile Banking</i>, Faktor Sosial, Personalisasi 	Persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap sikap nasabah dalam menggunakan <i>Mobile Banking</i> .
7	Abrahão, Moriguchi, dan Andrade (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja yang diharapkan • Upaya harapan • Pengaruh sosial • Risiko yang dirasakan • Biaya yang dirasakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Niat perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Menggunakan 605 responden • Alat uji yang digunakan dengan <i>tools Structural Equation Modeling</i> (SEM) • <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT) 	<p>Hasil ini berfungsi sebagai panduan bagi peserta di pasar pembayaran untuk mengembangkan layanan pembayaran mobile dengan kinerja yang baik (<i>performance expectation</i>), mudah digunakan (<i>effort expectation</i>), aman (<i>perceived risk</i>), dan mempromosikan aksi lingkaran sosial individu dengan harga yang wajar (<i>social influence</i>), dengan kata lain, yang memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna ponsel saat ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya yang dibebankan tidak menjadi masalah besar dalam menerapkan metode pembayaran ini.

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sample, Alat analisis, Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
8	Yu (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • harapan kinerja • harapan usaha • pengaruh sosial • kredibilitas yang dirasakan • persepsi biaya keuangan • memfasilitasi kondisi • dirasakan <i>self-efficacy</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkah laku <p>Variabel Intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis Kelamin • Umur <p>Variabel Moderating:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Niat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner • Menggunakan 441 responden • Alat uji dengan <i>tools</i> SPSS 18.0 • <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT) 	<p>Studi ini secara empiris menyimpulkan bahwa niat individu untuk mengadopsi <i>Mobile Banking</i> secara signifikan dipengaruhi oleh pengaruh sosial, persepsi biaya keuangan, harapan kinerja, dan kredibilitas yang dirasakan, dalam rangka mempengaruhi kekuatan mereka.</p>
9	Yulimar (2006)	<ul style="list-style-type: none"> • Kompabilitas • Dukungan Manajemen Puncak • Kesiapan Organisasional • Dorongan Eksternal • Manfaat yang dirasakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan <p>Variabel Moderating:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengadopsian <i>E-Commerce</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif dengan hasil wawancara, dan Kuantitatif dengan kuesioner • Kualitatif dengan 9 pusat perusahaan kecil dan menengah di 9 daerah di Indonesia, dan Kuantitatif dengan 40 responden. • Alat uji dengan <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) • Teori Difusi dan Inovasi 	<p>Kompabilitas, dukungan manajemen puncak, kesiapan organisasional, dorongan eksternal serta manfaat yang dirasakan memiliki dampak positif yang signifikan atas adopsi <i>e-commerce</i>, dan juga pengadopsian tersebut memiliki pengaruh positif signifikan atas kinerja perusahaan.</p>

Tabel 2.2 Lanjutan

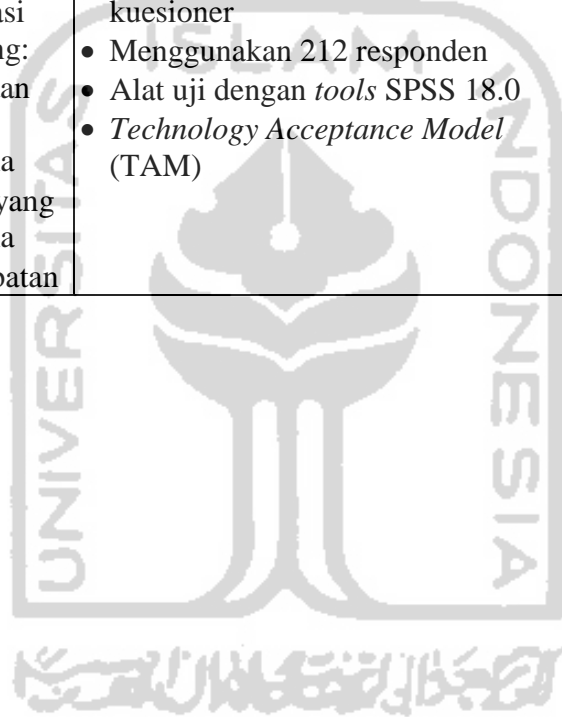
No	Peneliti	Variabel		Metode, Sample, Alat analisis, Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
10	Grandon dan Pearson (2003)	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai strategik • Kompatibilitas • Manfaat yang dirasakan • Dorongan eksternal • Kesiapan organisasional • Kemudahan penggunaan yang dirasakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adopsi E-commerce 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner • Menggunakan 88 data • Alat uji dengan <i>tools</i> SPSS 10. • <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) 	<p>Nilai strategik yang dirasakan oleh manajer secara positif signifikan berhubungan dengan adopsi Ecommerce. Kompatibilitas, manfaat yang dirasakan, dorongan eksternal, dan kesiapan organisasional secara signifikan terbukti sebagai faktor penentu adopsi Ecommerce.</p>
11	Ryu (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat ekonomi • Kenyamanan • Transaksi proses • Risiko keuangan • Risiko ilegal • Risiko keamanan • Risiko operasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Niat adopsi <i>FinTech</i> <p>Moderating:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat yang dirasakan • Risiko yang dirasakan <p>Intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tipe pengguna fintech 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner • Menggunakan 30 data pengguna <i>FinTech</i> • Alat uji dengan <i>tools</i> PLS • <i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA) 	<p>Hasil menunjukkan bahwa risiko hukum memiliki efek negatif terbesar, sedangkan kenyamanan memiliki efek positif terkuat pada niat adopsi Fintech. Perbedaan antara pengguna awal dan pengguna akhir didorong oleh berbagai faktor.</p>

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel		Metode, Sample, Alat analisis, Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
12	Chong dkk (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat yang dirasakan • Persepsi kemudahan • Dukungan Pemerintah • Kepercayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adopsi <i>Internet Banking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner • Menggunakan 156 responden • Alat uji dengan <i>tools</i> SPSS • <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) 	Manfaat yang dirasakan, kepercayaan dan dukungan pemerintah semua berhubungan positif dengan niat untuk menggunakan perbankan <i>online</i> di Vietnam. Bertentangan dengan TAM, persepsi kemudahan pengguna ditemukan tidak signifikan dalam penelitian.
13	Lin dkk (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Keparahan kecanduan internet <p>Variabel Intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ekspektasi hasil positif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner • Menggunakan 1.992 responden • Alat uji dengan <i>tools</i> SPSS • <i>Bandura's social cognitive theory</i>, dan <i>theory of triadic influence</i> (TTI) 	Tingkat keparahan kecanduan internet secara signifikan dan positif diprediksi oleh pengaruh sosial, dan dimediasi penuh melalui harapan hasil positif dari penggunaan internet.

Tabel 2.2 Lanjutan

14	Tseng dan Wang (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas argument • Kredibilitas sumber 	<ul style="list-style-type: none"> • Adopsi Informasi <p>Moderating:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegunaan yang Diterima • Risiko yang Diterima • Keterlibatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner • Menggunakan 212 responden • Alat uji dengan <i>tools</i> SPSS 18.0 • <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) 	<p>Temuan menunjukkan bahwa risiko yang diterima secara signifikan mampu meningkatkan niat adopsi informasi secara langsung dan melalui manfaat informasi yang dirasakan secara tidak langsung, serta memiliki efek moderat yang besar.</p>
----	-----------------------	--	--	---	---



Dari berbagai penelitian yang dilakukan terdahulu, ada beberapa macam variabel seperti kinerja yang diharapkan, risiko, kesiapan organisasi, tekanan eksternal, dukungan pemerintah, dan adopsi *FinTech*. Kinerja yang diharapkan ada pada penelitian Pandu, Urumsah, dan Nugroho (2017). Risiko ada pada penelitian Martins dkk (2014); Ryu (2018); Tseng dan Wang (2016); dan Abrahão, Moriguchi, dan Andrade (2016). Kesiapan organisasi ada pada penelitian Yulimar (2006); dan Grandon dan Pearson (2003). Tekanan eksternal ada pada penelitian Maduku, Mpinganjira, dan Duh (2016). Dukungan pemerintah ada pada Chong dkk (2010). Sedangkan adopsi *FinTech* ada pada penelitian Ryu (2018); Grandon dan Pearson (2003).

Mayoritas penelitian terdahulu yang terlampir pada Tabel 2.2 di atas menggunakan metode kuantitatif dengan data yang diperoleh menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan cukup beragam, mulai dari mahasiswa, karyawan, UKM, hingga perusahaan dan pengguna *FinTech* lainnya. Dalam beberapa penelitian tersebut, alat uji yang digunakanpun juga beragam, seperti *Structural Equation Modeling* (SEM), *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM), dan juga SPSS. Untuk mendukung beberapa variabel, para peneliti menggunakan beberapa teori yang ada seperti *Technology Acceptance Model* (TAM), *Technology-Organisation-Environment* (TOE), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

Hasil yang didapatkan pun juga beragam. Secara keseluruhan, kinerja yang diharapkan secara signifikan terbukti sebagai faktor penentu adopsi *FinTech* (Magboul dan Abbad 2018). Risiko yang dirasakan juga memiliki peran yang kuat dalam pengadopsian *FinTech* (Martins dkk, 2014; Abrahão, Moriguchi, dan Andrade 2016). Kesiapan organisasi dan tekanan eksternal dampak positif yang signifikan atas adopsi *e-commerce*, dan juga pengadopsian tersebut memiliki pengaruh positif signifikan atas kinerja perusahaan (Yulimar, 2006; Grandon dan Pearson 2003). Dukungan pemerintah juga memiliki hubungan positif dengan niat untuk menggunakan perbankan *online* (Chong dkk, 2010).

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh Kinerja yang Diharapkan terhadap Adopsi *FinTech*

Kinerja yang diharapkan merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem akan menghasilkan keuntungan dalam kinerja (Venkatesh dkk 2003). Kinerja yang diharapkan menunjukkan bahwa penggunaan *mobile* aplikasi sebagai manfaat bagi kinerja sebuah perusahaan atau perbankan. Dalam berbagai penelitian sebelumnya, kinerja yang diharapkan terbukti mempengaruhi adopsi *e-commerce* oleh konsumen di Singapura (Yang 2005), dan juga adopsi layanan pembayaran seluler (Peng, Xiong, dan Yang 2012).

Alraja (2015) menunjukkan bahwa kinerja yang diharapkan dapat dianggap sebagai indikator penting pada adopsi TI. Hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja pekerjaan di dalamnya, serta dapat memungkinkan perbankan memberikan pelayanan menjadi lebih cepat. Oleh karena itu, sebagai

hasil dari diskusi di atas, kinerja yang diharapkan dirasakan dapat dimasukkan sebagai motivator dalam penelitian ini. Berikut Hipotesis yang diajukan:

H1 : Kinerja yang diharapkan berpengaruh positif terhadap adopsi *FinTech*

2.7.2 Pengaruh Risiko yang Diterima terhadap Adopsi *FinTech*

Bauer *The Perceived Risk Theory* (TPR) mengatakan bahwa *perceived risk* dapat timbul atas penggunaan sebuah produk atau jasa yang dikarenakan ketidakpastian tentang konsekuensi negatif (Bauer 1960). Beberapa kejadian serangan rekening oleh seorang peretas membuat bank harus meningkatkan persepsi mengenai sifat perbankan melalui ponsel (Akturan dan Tezcan 2012). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luarn dan Lin (2005) mengenai *Mobile Banking* dan teknologi perbankan telah mengidentifikasi beberapa risiko. Salah satu risiko yang terjadi adalah masalah privasi dan keamanan terkait dengan *Mobile Banking* diantara beberapa konsumen. Daftar kode PIN portabel juga dapat menimbulkan ancaman keamanan karena daftar tersebut dapat hilang (Kuisma, Laukkanen, dan Hiltunen 2007). Sehingga, pihak perbankan harus dapat memberikan informasi dan bimbingan kepada nasabah agar dapat meningkatkan nilai tambah yang disediakan oleh *Mobile Banking* (Laukkanen dan Kiviniemi, 2010).

Cunningham dkk (2005) mengemukakan bahwa ada beberapa risiko untuk layanan *e-banking*, dan tingkat risiko lebih dari saluran perbankan tradisional. Namun, berbeda dengan Tseng dan Wang (2016) yang menyatakan bahwa risiko yang dirasakan secara positif dapat mempengaruhi kegunaan informasi yang dirasakan dan niat dalam adopsi. Dari beberapa temuan pada uraian di atas, dapat

disimpulkan bahwa perspektif risiko dalam penelitian ini masih berlangsung. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis:

H2 : Risiko yang Diterima berpengaruh negatif terhadap adopsi *FinTech*

2.7.3 Pengaruh Kesiapan Organisasi terhadap Adopsi *FinTech*

Kesiapan organisasi menunjukkan bagaimana sebuah organisasi mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Hal tersebut berkaitan dengan *facilitating conditions* yang merupakan tingkat kepercayaan individu bahwa infrastruktur teknis dan organisasi ada untuk mendukung segala hal dalam penggunaan sistem atau teknologi (Venkatesh dkk 2003). Implementasi dari pengadopsian teknologi dapat dikatakan berhasil ketika kekayaan atau sumber daya sebuah organisasi didukung sepenuhnya dalam motivasi sejak awal dan juga usaha dalam mengimplementasikan teknologi tersebut (Kwon dan Zmud, 1987 dalam (Ling 2001)). Istilah kesiapan sumber daya lebih menekankan pada fleksibilitas bahwa sebuah organisasi harus mengkonfigurasi dan mengkonfigurasi ulang sumber dayanya untuk memfasilitasi kebutuhan inovasi digital. Hal tersebut dapat diartikan sebagai fleksibilitas dari seperangkat keuangan, teknologi, dan sumber daya manusia yang memberikan dasar di mana informasi digital dapat diberikan (Lokuge dkk 2018).

Pada penelitian sebelumnya, Kim, Shin, dan Grover (2010) mengusulkan tentang fleksibilitas, dengan memahami fleksibilitas keuangan, sumber daya manusia dan teknologi. Oleh karena itu, sebagai hasil dari diskusi di atas, kesiapan organisasi dapat dimasukkan sebagai motivator dalam penelitian ini. Berikut Hipotesis yang diajukan:

H3 : Kesiapan organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap adopsi

FinTech

2.7.4 Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Adopsi *FinTech*

Tekanan Eksternal memiliki peran penting dalam setiap keputusan organisasi. Hal tersebut berkaitan dengan *social influence* yang merupakan tingkat keyakinan seseorang dimana seseorang tersebut merasa bahwa orang disekitarnya mempercayai bahwa mereka harus menggunakan sebuah teknologi tertentu yang dapat membantu aktivitasnya. Tekanan eksternal merangkum pengaruh yang timbul dari beberapa sumber di lingkungan sekitar organisasi (Chwelos, Dexter, dan Benbasat 2001). Sumber utama tekanan eksternal untuk mengadopsi TI adalah tekanan dari pesaing dan dipaksakan oleh mitra dagang (Iacovou dkk 1995). Dalam beberapa penelitian sebelumnya, tekanan eksternal merupakan salah satu bentuk dorongan sebuah organisasi untuk mengadopsi teknologi baru (Nelson dan Shaw 2003).

Tekanan eksternal ditemukan secara signifikan sebagai salah satu faktor penentu dalam adopsi *e-commerce* (Grandon dan Pearson, 2003). Sebagai cara baru untuk melakukan transaksi bisnis keuangan, adopsi perbankan terhadap *FinTech* diharapkan akan dipengaruhi oleh tekanan dari pesaing, mitra, dan perusahaan lain di industri. Oleh karena itu, sebagai hasil dari diskusi di atas, tekanan eksternal dirasakan dapat dimasukkan sebagai motivator dalam penelitian ini. Berikut Hipotesis yang diajukan:

H4 : Tekanan eksternal mempunyai pengaruh positif terhadap adopsi

FinTech

2.7.5 Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Adopsi *FinTech*

Dukungan pemerintah berkaitan dengan *Effort Expectancy* yang berarti tingkat dimana kemudahan terkait akan penggunaan sebuah system atau teknologi oleh seorang individu atau pengguna (Venkatesh dkk 2003). Dukungan pemerintah adalah salah satu pendorong terbesar adopsi Fintech (Chong dkk, 2010). Karena pemerintah memiliki kredibilitas yang baik, pemerintah dapat meningkatkan kredibilitas dan keandalan produk atau layanan dengan meningkatkan publisitas penerapan teknologi dalam inovasi keuangan dan berinvestasi dalam infrastruktur seperti pembangunan jaringan komunikasi, sehingga membuat layanan Fintech lebih dapat diterima oleh konsumen potensial.

Dukungan pemerintah memiliki pengaruh positif pada adopsi teknologi dan niat penggunaan berkelanjutan, dan hasil penelitian memiliki signifikansi membimbing yang realistis bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang relevan (Kiwanuka, 2015). Oleh karena itu, sebagai hasil dari diskusi di atas, tekanan eksternal dirasakan dapat dimasukkan sebagai motivator dalam penelitian ini. Berikut hipotesis yang diajukan:

H5 : Dukungan Pemerintah mempunyai pengaruh positif terhadap adopsi

FinTech

2.7.6 Pengaruh Adopsi *FinTech* terhadap *Net Benefit*

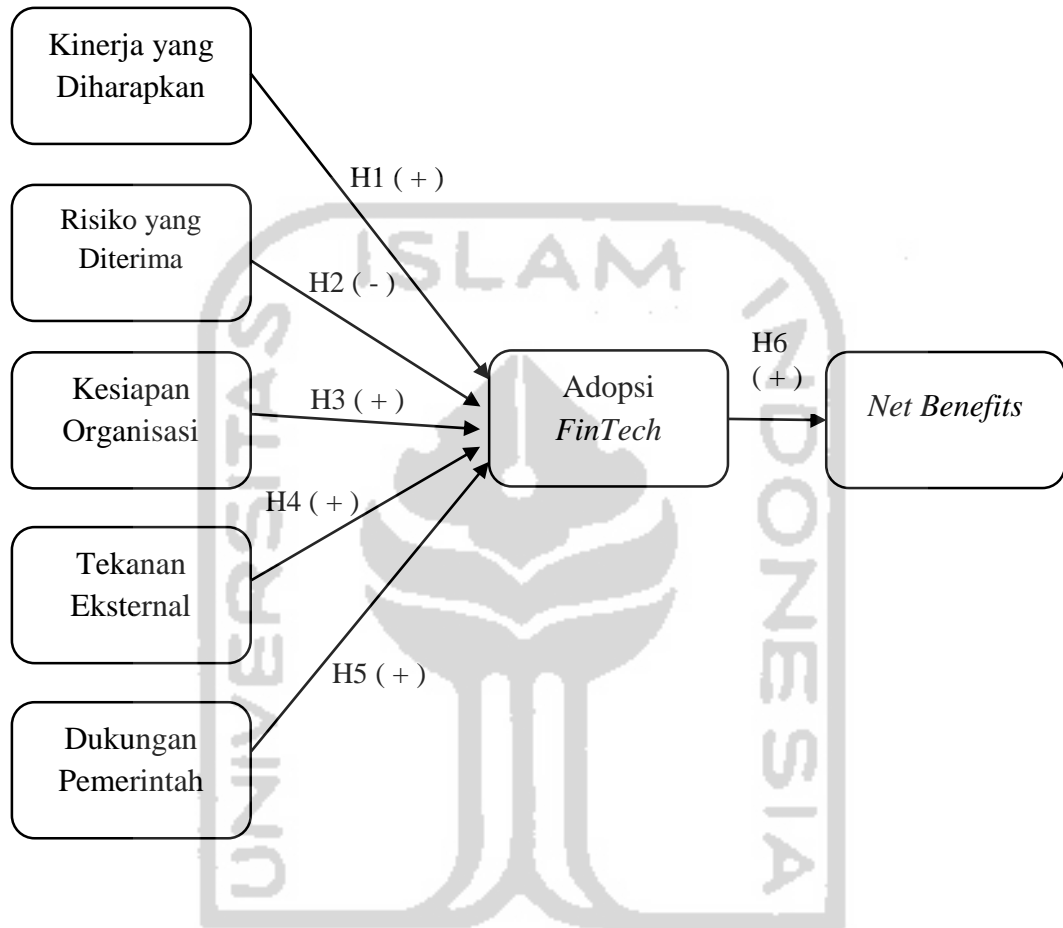
Suatu sistem dapat dievaluasi dari segi informasi, sistem dan juga kualitas layanan (DeLone dan McLean, 1992). Karakteristik ini mempengaruhi penggunaan berikutnya, atau niat untuk menggunakan dan juga kepuasan pengguna. Hal

tersebut dapat dikatakan sebagai hasil dari penggunaan sistem, serta manfaat tertentu yang akan dicapai. Ada dampak positif yang terjadi atas pengadopsian *Internet Banking* terhadap profitabilitas. Namun, dampak tersebut memerlukan waktu setidaknya 2 tahun sejak berlangsungnya pengadopsian tersebut (Hernando dan Nieto, 2007; dan Hans 2002).

Peran signifikan yang dimainkan sektor perbankan dalam proses percepatan ekonomi, mempelajari kinerja pada industri perbankan di berbagai negara berkembang menjadi sangat penting (Siddik dkk 2016). Studi empiris yang dilakukan di berbagai negara mengungkapkan bahwa layanan EB meningkatkan kinerja bank. Siddik dkk (2016) mengemukakan bahwa adopsi EB memiliki dampak positif pada kinerja bank. Oleh karena itu, adopsi *FinTech* dirasakan dapat dimasukkan sebagai motivator dalam penelitian ini. Berikut Hipotesis yang diajukan:

H6 : Adopsi *FinTech* mempunyai pengaruh positif terhadap *Net Benefits*

2.8 Kerangka Penelitian



Gambar 2.6 Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer, yang didapatkan dari survei dengan teknik kuesioner. Kuesioner akan dibagikan kepada khusus karyawan perbankan secara langsung dan tidak langsung. Pembagian kuesioner secara langsung dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yang ditemui, sedangkan cara tidak langsung dilakukan melalui media *online* dengan menggunakan *Google Form*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan elemen dari obyek penelitian yang akan diteliti (Cooper dan Schindler 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perbankan yang diharapkan dapat mewakili perbankan tersebut, dimana perbankan tersebut mengadopsi *FinTech*.

3.2.2 Sampel

Menurut Cooper dan Schindler (2014), sampel merupakan elemen-elemen bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa bank konvensional berdasarkan *The Most Efficient Bank and The Most Reliable Bank* kategori asset Rp.100T dan di atas Rp.100T yaitu Bank BCA, BRI, Mandiri, BNI (Tempo.co 2018), dan penulis menambah Bank BPD DIY sebagai salah satu bank BUMD di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan begitu, Bank BPD DIY, BNI, BCA, Mandiri, dan BRI yang ada di Sleman, Wonosari dan Kota Yogyakarta ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah bentuk paling murni dari *probability sampling*, yang di mana setiap elemen populasi memiliki peluang seleksi yang diketahui dan sama (Cooper dan Schindler 2014). Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi pada penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah karyawan perbankan yang bekerja pada beberapa perbankan yang dituju.

Untuk menentukan jumlah sampel yang layak pada sebuah penelitian, maka jumlah sampel yang diperlukan adalah minimal 10 kali dari variabel yang diteliti (Roscoe 1975). Dalam penelitian ini terdapat 7 variabel yang terdiri atas 6 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sehingga, jumlah sampel minimal yang diperlukan untuk mewakili penelitian ini adalah $7 \times 10 = 70$. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan 200 sampel dengan tujuan untuk pengelolaan data yang lebih akurat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mendistribusikan kuesioner. Kuesioner merupakan permasalahan yang diteliti (Arikunto, 2013). Kuesioner akan didistribusikan sebanyak-banyaknya dengan format *online* yang melalui *Google Form*, agar dapat mengumpulkan data objektif dalam rangka menguji hipotesis agar peneliti memperoleh data primer. Teknik yang digunakan saat mendistribusikan kuesioner adalah dengan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel

yang pada awalnya berjumlah sedikit, kemudian lama kelamaan sampel tersebut menjadi banyak (Sugiyono 2013; 125). Dari data-data yang diperoleh tersebut kemudian akan diolah, dianalisis, dan diambil kesimpulan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik dan sifat yang diukur dengan menggunakan simbol, dimana simbol tersebut diberi nilai, serta meliputi beberapa jenis seperti control, keberlanjutan, dependen, keputusan, diskrit, extraneous, dummy, independen, moderating, dan intervening (Cooper dan Schindler, 2014). Maka dari itu, untuk memperoleh data yang bernilai, responden diminta untuk mengisi tanda ceklis pada kolom pilihan nilai 1-6. Responden memberikan tanda ceklis pada kolom sesuai dengan persepsi yang dirasakan responden untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

Tingkatan persetujuan responden atas pertanyaan yang diajukan dituangkan pada nilai 1-6. Nilai 1 berhubungan dengan pernyataan "sangat tidak setuju". Nilai tersebut menjelaskan bahwa tingkat persetujuan responden terhadap pertanyaan kuesioner rendah. Sedangkan nilai 6 berhubungan dengan pernyataan "sangat setuju". Nilai tersebut menjelaskan bahwa tingkat persetujuan responden terhadap pertanyaan kuesioner tinggi.

3.4.1 Kinerja yang Diharapkan (KD)

Kinerja yang diharapkan (*performance expectancy*) adalah sejauh mana suatu individu percaya bahwa menggunakan *Mobile Banking* atau teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Venkatesh dkk 2012). Dalam penggunaan *e-learning* di tempat kerja, *e-learning* dianggap bermanfaat ketika

peserta didik menilai kemampuan mereka bagaimana untuk mencapai hasil di lingkungan kerja mereka (Chau 2010). Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kinerja yang diharapkan dalam penggunaan salah satu layanan *FinTech*, maka diajukan 3 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Martins, Oliveira, dan Popovič (2014). Adapun pertanyaan yang dimaksud disajikan dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1 Indikator Pengukuran Kinerja yang Diharapkan

No.	Indikator	Sumber
1.	Menggunakan layanan <i>FinTech</i> memungkinkan perbankan kami dalam melakukan layanan menjadi lebih cepat.	Martins, Oliveira, dan Popovič (2014)
2.	Menggunakan layanan <i>FinTech</i> dapat meningkatkan produktivitas perbankan kami.	
3.	Menggunakan layanan <i>FinTech</i> dapat meningkatkan kinerja perbankan kami.	

3.4.2 Risiko yang Diterima (RD)

Risiko keuangan dapat disebabkan oleh kekhawatiran perusahaan/perbankan mengenai tingkat hasil produk, layanan, atau kecerobohan yang lain, dan risiko privasi juga mengacu pada risiko bahwa data pribadi, data transaksi, dan informasi privasi lainnya diungkapkan ketika konsumen memilih produk atau layanan keuangan internal. Khedmatgozar (2019) mempercayai bahwa tingkat persepsi risiko merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi adopsi layanan elektronik. Penelitian yang dilakukan Bansal dkk (2010) bersikeras bahwa pengguna paling khawatir tentang penyalahgunaan informasi pribadi pada saat menggunakan layanan *FinTech*, yang akan mengarah pada konsekuensi yang lebih serius. Oleh

karena itu, untuk mengetahui tingkat persepsi risiko transaksional dalam adopsi *FinTech*, maka diajukan 4 item pertanyaan yang dikembangkan Xu dkk (2009) dan Ryu (2018). Adapun pernyataan yang dimaksud disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Indikator Pengukuran Risiko yang Diterima

No.	Indikator	Sumber
1.	Kerugian <i>financial</i> kemungkinan terjadi ketika perbankan kami menggunakan layanan <i>FinTech</i> .	Xu dkk (2009); Ryu (2018).
2.	Kecurangan <i>financial</i> atau penipuan pembayaran mungkin terjadi ketika perbankan kami menggunakan layanan <i>FinTech</i> .	
3.	Informasi keuangan perbankan menjadi tidak aman ketika perbankan kami menggunakan layanan <i>FinTech</i> .	
4.	Secara keseluruhan, perbankan kami merasa bahwa layanan <i>FinTech</i> beresiko.	

3.4.3 Kesiapan Organisasi (KO)

Penelitian yang dilakukan oleh Lokuge dkk (2018) dan Mueller, Rosenbusch, dan Bausch (2013) menemukan bahwa adanya sikap positif dari karyawan dapat memupuk kreativitas yang terbuka. Kreativitas tersebut dapat menjadi pendorong utama inovasi digital. Hal ini menyinggung mengenai sikap, pemberdayaan dan juga motivasi yang dimiliki karyawan untuk melakukan inovasi digital.

Peningkatan fleksibilitas strategis akan meningkat ketika sebuah organisasi menggunakan TI dengan tujuan untuk mendukung kompetensi organisasi ini. Hal tersebut dapat mengarah kepada inovasi serta peningkatan kerja (Chen dkk 2017). Optimism dan inovatif adalah penggerak *technology*

readiness. Perasaan positif dan negative tentang teknologi ini dapat hidup berdampingan, dan juga orang dapat memiliki sikap yang sangat berbeda terhadap teknologi (Parasuraman 2000). Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat kesiapan yang kuat dalam adopsi *FinTech*, maka diajukan 4 item pertanyaan yang dikembangkan Xu dkk (2009), Chwelos dkk (2000). Adapun pernyataan yang dimaksud disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Indikator Pengukuran Kesiapan Organisasi

No.	Indikator	Sumber
1.	Perusahaan kami memiliki sumber keuangan dalam mengadopsi <i>FinTech</i> .	Xu dkk (2009); Chwelos dkk (2000)
2.	Perusahaan kami memiliki sumber daya teknologi dalam mengadopsi <i>FinTech</i> .	
3.	Manajemen puncak sangat tertarik dalam mengadopsi <i>FinTech</i> .	
4.	Para karyawan memiliki keterampilan TI yang cukup dalam mengadopsi <i>FinTech</i> .	

3.4.4 Tekanan Eksternal (TE)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Xu dkk 2009), mengkonfirmasi bahwa tekanan eksternal sangat penting. Tekanan eksternal dari pesaing dan pengaruh dari perusahaan lain sangat mempengaruhi organisasi dalam mengambil keputusan untuk mengadopsi teknologi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulimar (2006), diperoleh bukti empiris yang membuktikan bahwa semakin tinggi tekanan eksternal, maka pengadopsian teknologi akan berjalan semakin baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat tekanan eksternal dalam adopsi *FinTech*, maka diajukan 3 item pertanyaan yang

dikembangkan Xu dkk (2009); Grandon dan Pearson (2003). Adapun pernyataan yang dimaksud disajikan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Indikator Pengukuran Tekanan Eksternal

No.	Indikator	Sumber
1.	Perbankan kami dalam mengadopsi <i>FinTech</i> dipengaruhi oleh perusahaan yang juga menggunakan <i>FinTech</i> .	Xu dkk (2009); Grandon dan Pearson (2003)
2.	Perbankan kami dalam mengadopsi <i>FinTech</i> dipengaruhi oleh perusahaan-perusahaan di industri perbankan.	
3.	Perbankan kami dalam mengadopsi <i>FinTech</i> dipengaruhi oleh mitra kami.	

3.4.5 Dukungan Pemerintah (DP)

Dukungan pemerintah ditemukan menjadi penentu yang signifikan untuk memprediksi niat untuk menggunakan *Internet Banking* dalam penelitian ini (Tan dan Teo, 2000; Jaruwachirathanakul dan Fink, 2005). Saat ini, untuk menunjukkan seberapa besar basis data yang digunakan oleh *startup* berbasis teknologi termasuk *FinTech* tidak lagi sesederhana pengumpulan database, namun big data. Karakteristik utama dari big data adalah tingkat data yang tinggi dan tipe data. Big data tidak hanya memberikan manfaat bagi individu dan entitas bisnis, tetapi juga dapat menyebabkan masalah hukum jika mereka tidak dikelola dengan baik, salah satu masalah hukum big data adalah tentang keamanan data (Mykhaylo, 2017). Untuk mengetahui tingkat Dukungan Pemerintah atas pengadopsian *FinTech*, maka diajukan 4 item pertanyaan yang dikembangkan Tan dan Teo (2000). Adapun pernyataan yang dimaksud disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Indikator Pengukuran Dukungan Pemerintah

No.	Indikator	Sumber
1.	Pemerintah mendorong dan mempromosikan penggunaan layanan <i>FinTech</i> .	Tan dan Teo (2000)
2.	Infrastruktur dan fasilitas internet seperti bandwidth sudah cukup untuk layanan <i>FinTech</i> .	
3.	Pemerintah mendorong pengembangan layanan <i>FinTech</i> .	
4.	Pemerintah memiliki peraturan dan hukum yang baik untuk layanan <i>FinTech</i> .	

3.4.6 Adopsi *Financial Technology* (AFT)

Adopsi *FinTech* menarik untuk diteliti karena memiliki peran signifikan yang dimainkan dalam sektor perbankan dalam proses percepatan ekonomi, yang mempelajari kinerja sektor ini di negara-negara berkembang sangatlah penting (Siddik, dkk. 2016). Studi empiris yang dilakukan di berbagai negara mengungkapkan bahwa layanan perbankan yang mengadopsi *FinTech* meningkatkan kinerja bank. Adopsi *FinTech* memiliki dampak positif pada kinerja bank (Siddik dkk 2016). Maka dari itu, untuk mengetahui tingkat adopsi *FinTech* terhadap *net benefits*, maka diajukan 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Zhou, Lu, dan Wang (2010); (Garg dan Choeu 2015). Adapun pernyataan yang dimaksud disajikan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Indikator Pengukuran Adopsi *FinTech*

No.	Indikator	Sumber
1.	Perbankan kami menggunakan layanan <i>FinTech</i> untuk keperluan bisnis.	(Zhou, Lu, dan Wang 2010);

Tabel 3.6 Lanjutan

No.	Indikator	Sumber
2.	Perbankan kami menggunakan layanan <i>FinTech</i> untuk memberikan berbagai macam tawaran menarik bagi nasabah.	(Zhou, Lu, dan Wang 2010); (Garg dan Choeu 2015)
3.	Perbankan kami menggunakan layanan <i>FinTech</i> untuk mempermudah nasabah dalam mengakses layanan perbankan kami.	
4.	Perbankan kami memberikan layanan <i>FinTech</i> dalam proses pengiriman uang.	
5.	Perbankan kami sering menggunakan layanan <i>FinTech</i> dalam melakukan pembayaran.	

3.4.7 *Net Benefits* (NB)

Net Benefit merupakan hasil dari penggunaan sebuah sistem informasi yang berperan serta bagi kelompok, individu, maupun organisasi (DeLone dan McLean 2003). *Net Benefits* menjadi tolok ukur dalam *IS Success* model dikarenakan *net benefits* tersebut dapat menunjukkan dampak yang positif atas penerimaan oleh organisasi maupun individu. Dalam melakukan pengukuran, seorang individu atau organisasi ketika menggunakan sistem informasi akan mendapat *net benefits* yang berbeda-beda. Adapun beberapa *net benefits* yang dapat diperoleh adalah peningkatan produktivitas, efektivitas, kualitas hasil kerja, dan performa organisasi. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat *Net Benefits* atas pengadopsian *FinTech*, maka diajukan 4 item pertanyaan yang dikembangkan Urumsah (2015). Adapun pernyataan yang dimaksud disajikan dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Indikator Pengukuran *Net Benefits*

No.	Indikator	Sumber
1.	Menggunakan layanan <i>FinTech</i> memberikan perbankan kami menjadi lebih efisiensi dalam melakukan transaksi perbankan.	Urumsah (2015)
2.	Kami percaya bahwa menggunakan layanan <i>FinTech</i> membantu perbankan kami dalam melakukan pekerjaan menjadi lebih baik.	
3.	Menggunakan layanan <i>FinTech</i> dapat memberikan perbankan kami kenyamanan bagi nasabah dalam bertransaksi.	
4.	Menggunakan layanan <i>FinTech</i> dapat memberikan perbankan kami fleksibilitas waktu dan tempat bagi nasabah dalam bertransaksi.	

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Alat Analisis Data

Kumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang di distribusikan kepada karyawan bank, dimana bank tersebut mengadopsi *FinTech*. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisa kuantitatif. Model penelitian kuantitatif dianalisa dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program *SmartPLS* 3.2.9.

3.5.2 Model Pengukuran

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk memngukur tingkat valid atau kesahihan dari kuesioner (Ghozali 2011). Kuesioner yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan kuesioner yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Ada 6

variabel yang akan diuji pada penelitian ini yaitu, manfaat yang diterima, risiko yang diterima, kesiapan organisasi, tekanan eksternal, Dukungan Pemerintah, dan adopsi *FinTech*.

Dalam membuktikan Uji Validitas, dapat dilihat pada saat pengujian yang dilakukan dengan menghubungkan skor kuesioner dari setiap pertanyaan dengan skor total dari variabel. Kuesioner dapat dinyatakan valid jika hubungan antara masing-masing variabel dengan total variabel secara menyeluruh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,01 atau 0,05 (Ghozali 2011).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan alat ukur yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat keandalan kuesioner tersebut. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika dalam waktu yang berbeda tetap menghasilkan data yang sama. Untuk mengukur reabilitas dengan menggunakan SmartPLS 3.2.9 melalui uji *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan *reliable* jika mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Ghozali 2011).

3.5.2.3 Uji t-Test

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya uji statistik t menunjukkan pengaruh secara parsial yang terjadi antara satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai probabilitas (p-value) > 0,05, maka hipotesis nol dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (p-

value) $\leq 0,05$, maka hipotesis nol dan hipotesis alternatif ditolak, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.4 Uji R^2

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Nilai Koefisien Determinasi terletak antara 0 dan 1. Ketika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dapat dikatakan semakin baik. Ketika nilai R^2 mendekati angka 0, maka kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dapat dikatakan semakin terbatas (Ghozali 2011).

3.5.2.5 Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of Fit (GoF) adalah uji yang digunakan untuk memvalidasi model secara keseluruhan. Uji ini kemudian dikembangkan untuk mengevaluasi model struktural dan model pengukuran, serta untuk keseluruhan dari presiksi model, uji GoF menyediakan pengukuran sederhana. Nilai GoF adalah antara 0 sampai dengan 1, dengan rekomendasi nilai *communality* 0,50 dan nilai R^2 dengan nilai interpretasi 0,10 GoF kecil, 0,25 GoF sedang, 0,36 GoF besar (Ghozali dan Latan 2014).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi *financial technology* pada industri perbankan. Penulis menyebar 215 kuesioner kepada karyawan bank yang diharapkan dapat mewakili perbankan tersebut, dimana perbankan tersebut sudah mengadopsi *FinTech*. Penulis akan melakukan analisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, dan berdasarkan teori yang ada. Hasil dari pengolahan data tersebut merupakan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima atau tidak.

Analisis penelitian terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu pada bagian pertama merupakan hasil pengumpulan data yang menjelaskan banyaknya data yang dapat dianalisis. Bagian kedua yaitu deskripsi responden yang merupakan sampel dalam penelitian. Bagian ketiga merupakan hasil pengujian data terkait dengan uji validitas dan uji reabilitas. Bagian keempat yaitu pembahasan hasil penelitian terkait dengan uji hipotesis.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada responden yang ditemui dan cara tidak langsung dilakukan melalui media *online* yaitu dengan menggunakan Google Form yang dapat diakses melalui link yang disebar kepada Bank BPD DIY, BNI, BCA, MANDIRI dan BRI. Hasil

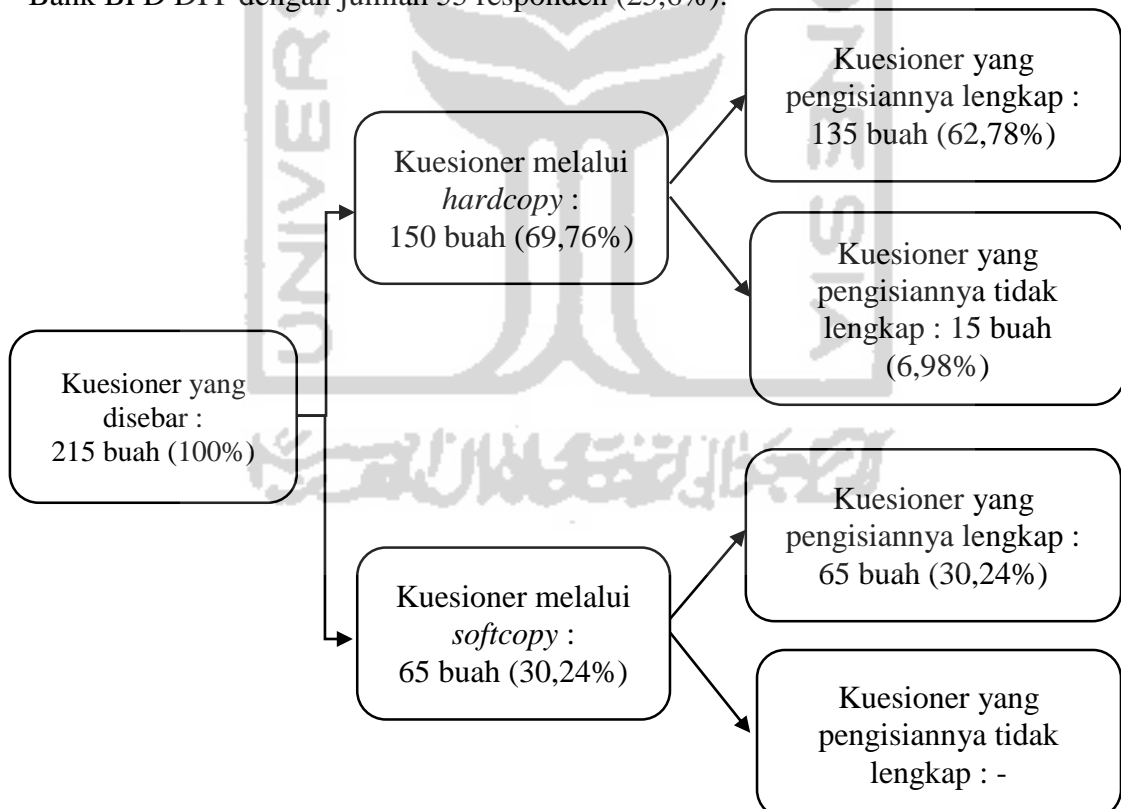
pengumpulan data dari beberapa bank disajikan pada Tabel 4.1, dan data kuesioner yang diperoleh dan memenuhi syarat disajikan pada Gambar 4.1.

Tabel 4.1 Klasifikasi Berdasarkan Perbankan

Nama Bank	Jumlah data	Presentase
BPD DIY	55	25,6%
BNI	35	16,3%
BCA	50	23,3%
Mandiri	40	18,6%
BRI	35	16,3%
Total	215	100%

Sumber: Data Diolah

Pengumpulan data yang disebar ke Bank BPD DIY, BNI, BCA, Mandiri dan BRI diperoleh 215 responden, dengan responden terbanyak ada pada Bank BPD DIY dengan jumlah 55 responden (25,6%).



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.1 Klasifikasi Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung maupun tidak langsung kepada responden sebanyak 215 buah (100%). Kuesioner yang kembali sebanyak 215 buah (100%), dimana 65 buah (30,24%) kuesioner diperoleh secara tidak langsung melalui media *online*, dan 150 buah (69,76%) diperoleh secara langsung melalui *hardcopy*. Kuesioner yang diperoleh melalui *hardcopy* sebanyak 150 buah, terbagi lagi menjadi kuesioner yang pengisiannya lengkap dan tidak lengkap. Kuesioner yang pengisiannya lengkap diperoleh sebanyak 135 buah (62,78%), dan kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap sebanyak 15 buah (6,98%), sehingga sebanyak 15 buah kuesioner tidak dapat digunakan dalam pengolahan data. Dengan demikian, kuesioner yang memenuhi syarat sebanyak 200 buah (93,02%) yang diperoleh dari kuesioner *online* sebanyak 65 buah dan kuesioner melalui *hardcopy* sebanyak 135 buah yang dapat diolah dan dianalisis.

4.2 Deskripsi Responden

Deskripsi responden diklasifikasikan dalam berbagai kelompok berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, lama organisasi dalam penggunaan *FinTech*, intensitas bertransaksi *online* melalui *FinTech*, serta jenis layanan *FinTech* pada industri perbankan.

4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan klasifikasi jenis kelamin pada pengumpulan data yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah responden berjenis kelamin pria berjumlah 67 orang (33,5%), sedangkan responden wanita berjumlah 133 orang (66,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh responden berjenis

kelamin wanita, yaitu berjumlah 133 orang (66,5%). Klasifikasi tersebut dijelaskan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	67	33,5%
Wanita	133	66,5%
Total	200	100%

Sumber: Data Diolah

4.2.2 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada penelitian ini, klasifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir terbagi dalam 7 (tujuh) kategori yang tersajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA atau yang sederajat	16	8%
Diploma atau yang sederajat	25	12,5%
Sarjana atau yang sederajat	151	75,5%
Master atau yang sederajat	8	4%
Doktoral atau yang sederajat	0	0
Profesi	0	0
Lain-Lain	0	0
Total	200	100%

Sumber: Data Diolah

Hasil di atas menunjukkan bahwa karyawan perbankan dimana perbankan tersebut mengadopsi *FinTech* didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir sarjana atau yang sederajat dengan jumlah responden sebanyak 151 orang (75,5%) dari seluruh sampel.

4.2.3 Berdasarkan Jabatan

Penelitian ini mengklasifikasikan berdasarkan jabatan dengan 6 (enam) kategori, yaitu Staff, Asisten Manajer, Manajer, Asisten Direktur, Direktur, dan lain-lain. Klasifikasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Klasifikasi Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Staff	161	80,5%
Asisten Manajer	15	7,5%
Manajer	13	6,5%
Asisten Direktur	2	1%
Direktur	1	0,5%
Lain-lain	8	4%
Total	200	100%

Sumber: Data Diolah

Hasil di atas menunjukkan bahwa karyawan perbankan yang mengadopsi *FinTech* didominasi oleh responden dengan jabatan staff dengan jumlah responden sebanyak 161 orang (80,5%) dari seluruh responden yang ada.

4.2.4 Berdasarkan Lama Organisasi dalam Penggunaan *FinTech*

Penelitian ini mengklasifikasikan lama organisasi dalam penggunaan *FinTech* menjadi 4 (empat) kategori, yaitu kurang dari 1 tahun, 1 s/d 3 tahun, 3 s/d 6 tahun, dan lebih dari 6 tahun. Klasifikasi tersebut tersajikan dalam dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Klasifikasi Berdasarkan Lama Organisasi dalam Penggunaan *FinTech*

Lama Organisasi dalam Penggunaan <i>FinTech</i>	Jumlah	Presentase
Kurang dari 1 tahun	16	8%
1 s/d 3 tahun	60	30%
3 s/d 6 tahun	28	14%
Lebih dari 6 tahun	96	48%
Total	200	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data di atas, lamanya organisasi dalam penggunaan *FinTech* didominasi dengan lama penggunaan lebih dari 6 tahun sebanyak 96 responden (48%) dari seluruh sampel yang ada.

4.2.5 Berdasarkan Intensitas Bertransaksi *Online* melalui *FinTech*

Penelitian ini mengklasifikasikan responden berdasarkan intensitas individu dalam bertransaksi secara *online* melalui *FinTech* terbagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu belum pernah, 1 – 3 kali dalam sebulan, 4 – 6 kali dalam sebulan, dan lebih dari 6 kali dalam sebulan. Klasifikasi tersebut tersajikan dalam dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Klasifikasi Berdasarkan Intensitas Bertransaksi *Online* melalui *FinTech*

Intensitas bertransaksi <i>online</i> melalui <i>FinTech</i>	Jumlah	Presentase
Belum pernah	2	1%
1 – 3 kali dala sebulan	26	13%
4 – 6 kali dalam sebulan	31	15,5%
Lebih dari 6 kali dalam sebulan	141	70,5%
Total	200	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas individu dalam bertransaksi secara *online* melalui *FinTech* ini didominasi dengan bertransaksi lebih dari 6 kali dalam sebulan sebanyak 141 responden (70,5%) dari seluruh responden yang ada. Sedangkan dari seluruh responden yang ada, hanya ada 2 responden (1%) yang sama sekali belum pernah menggunakan fasilitas *FinTech* untuk bertransaksi *online*.

4.2.6 Berdasarkan Jenis Layanan *FinTech* pada Industri Perbankan

Dari hasil analisis data yang diperoleh, presentase responden berdasarkan jenis layanan *FinTech* pada industri perbankan yang terbagi menjadi 6 (enam)

bagian, yaitu ATM, *Credit Card*, *Internet Banking*, *Electronic Fund Transfer (e-money)*, *Virtual Account*, *Mobile Banking*. Klasifikasi tersebut tersajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Layanan *FinTech* pada Industri Perbankan

Jenis Layanan <i>FinTech</i> pada Industri Perbankan	Jumlah	Presentase
ATM	3	3,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i>	1	0,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i>	1	0,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Virtual Account</i>	1	0,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	67	33,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Mobile Banking</i>	7	3,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	9	4,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Mobile Banking</i>	1	0,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	3	1,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Mobile Banking</i>	1	0,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	2	1%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Mobile Banking</i>	5	2,5%
ATM, <i>Internet Banking</i>	2	1%
ATM, <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i>	4	2%
ATM, <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Virtual Account</i>	3	1,5%
ATM, <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	13	6,5%
ATM, <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Mobile Banking</i>	9	4,5%
ATM, <i>Internet Banking</i> , <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	8	4%
ATM, <i>Internet Banking</i> , <i>Mobile Banking</i>	8	4%
ATM, <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	7	3,5%
ATM, <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Mobile Banking</i>	4	2%
ATM, <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	11	5,5%
ATM, <i>Mobile Banking</i>	5	2,5%

Tabel 4.6 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Layanan *FinTech* pada Industri Perbankan Lanjutan

Jenis Layanan <i>FinTech</i> pada Industri Perbankan	Jumlah	Presentase
ATM, <i>Mobile Banking</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i>	1	0,5%
<i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i>	1	0,5%
<i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	1	0,5%
<i>Internet Banking</i>	2	1%
<i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Mobile Banking</i>	3	1,5%
<i>Internet Banking</i> , <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	3	1,5%
<i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i>	1	0,5%
<i>Mobile Banking</i>	9	4,5%
Total	200	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan layanan *FinTech* yang disediakan berbagai jenis oleh beberapa industri perbankan, hasil analisis dalam penelitian ini adalah jenis layanan *FinTech* yang digunakan oleh beberapa responden di dominasi oleh pengguna ATM, *Credit Card*, *Internet Banking*, *Electronic Fund Transfer (e-money)*, *Virtual Account*, dan *Mobile Banking* dengan jumlah 67 responden (33,5%) dari total sampel yang ada.

4.3 Deskriptif Variabel Penelitian

Tahapan selanjutnya dilakukan untuk mengetahui penilaian terhadap variabel-variabel yang digunakan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik objek dari data-data yang diperoleh. Hasil analisis ini berdasarkan jawaban yang diberikan responden atas pernyataan dalam kuesioner yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung melalui media *online*. Dalam menjelaskan analisis ini berdasarkan pada nilai rata-rata, dengan ketentuan Nilai Tertinggi = 6, Nilai Terendah = 1, dan Interval 0,83. Dengan ketentuan tersebut, maka nilai range dalam penilaian kuesioner ditetapkan sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju = 1 – 1,83

Tidak Setuju	= 1,84 – 2,66
Agak Tidak Setuju	= 2,67 – 3,49
Agak Setuju	= 3,50 – 4,32
Setuju	= 4,33 – 5,15
Sangat Setuju	= 5,16 – 6,00

Hasil analisis deskriptif diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS 25.

Hasil dari analisis Kinerja yang Diharapkan, Risiko yang Diterima, Kesiapan Organisasi, Tekanan Eksternal, Dukungan Pemerintah, Adopsi *FinTech*, dan *Net Benefits* dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja yang Diharapkan	200	1,00	6,00	5,270	0,782
Risiko yang Diterima	200	1,00	6,00	3,385	1,234
Kesiapan Organisasi	200	1,50	6,00	5,043	0,696
Tekanan Eksternal	200	1,00	6,00	4,837	0,913
Dukungan Pemerintah	200	2,00	6,00	4,841	0,714
Adopsi <i>FinTech</i>	200	2,00	6,00	5,313	0,594
<i>Net Benefits</i>	200	2,00	6,00	5,359	0,583
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data Diolah

Dari hasil analisis yang diperoleh berdasarkan tanggapan dari 200 responden yang ada, rata-rata responden memiliki penilaian yang cukup tinggi terhadap Kinerja yang Diharapkan, dengan rata-rata sebesar 5,270 dan standar deviasi sebesar 0,782. Dengan nilai rata-rata yang ada, maka dapat diasumsikan bahwa rata-rata reponden sangat setuju terhadap kinerja yang diharapkan atas pengadopsian *FinTech*, karena dapat memberikan sesuatu yang diharapkan oleh sebuah organisasi.

Pada variabel Risiko yang Diterima, rata-rata penilaian responden memiliki penilaian yang paling rendah diantara nilai rata-rata yang lain. Dengan hasil rata-rata sebesar 3,385 dan standar deviasi sebesar 1,234 dapat diartikan bahwa rata-rata penilaian responden memiliki penilaian agak setuju terhadap risiko yang diterima atas pengadopsian *FinTech*.

Variabel Kesiapan Organisasi memiliki rata-rata penilaian responden sebesar 5,043 dan standar deviasi sebesar 0,696. Dari nilai rata-rata yang ada, dapat diartikan bahwa rata-rata responden memberikan penilaian setuju pada pernyataan yang diberikan dalam kuesioner mengenai kesiapan organisasi dalam mengadopsi *FinTech*.

Pada variabel Tekanan Eksternal, rata-rata penilaian responden menunjukkan angka 4,837 dan standar deviasi 0,913. Berdasarkan data tersebut, dapat diartikan bahwa rata-rata responden memberikan penilaian setuju pada pernyataan yang diberikan dalam kuesioner, mengenai adanya tekanan eksternal yang hadapi suatu organisasi dalam pengadopsian *FinTech*.

Variabel Dukungan Pemerintah memiliki rata-rata penilaian responden sebesar 4,481 dan standar deviasi sebesar 0,714. Berdasarkan nilai rata-rata yang ada, maka dapat diartikan bahwa rata-rata responden memberikan penilaian setuju pada pernyataan yang diberikan terkait dukungan pemerintah dalam layanan *FinTech* yang ada di industri perbankan.

Pada variabel Adopsi *FinTech*, rata-rata penilaian responden menunjukkan angka yang cukup tinggi. Nilai rata-rata menunjukkan angka 5,313 dengan standar

deviasi 0,594 dapat diartikan bahwa rata-rata responden sangat setuju dengan beberapa pernyataan yang diberikan dalam kuesioner terhadap pengadopsian *FinTech*, karena dapat digunakan untuk mendekatkan nasabah kepada pihak perbankan, dan juga membantu pihak perbankan dalam bertransaksi.

Variabel *Net Benefits* menunjukkan nilai rata-rata penilaian responden paling tinggi diantara yang lain, yaitu 5,359 dengan standar deviasi sebesar 0,583. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat diartikan bahwa rata-rata responden sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan dengan *net benefits* atas pengadopsian *FinTech*, dimana hal tersebut juga membuktikan bahwa pengadopsian *FinTech* memberikan beberapa manfaat seperti efisiensi, dan juga fleksibilitas waktu dan tempat bagi nasabah dalam bertransaksi.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument yang dilakukan pada penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas pada masing-masing instrument penelitian.

4.4.1 Uji Validitas

4.4.1.1. Uji *Convergent Validity*

Uji *Convergent validity* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.2.9. Uji ini merupakan ukuran reflektif sebagai indikator yang mengacu pada korelasi antara nilai item atau *component score* dengan *construct score* yang ingin diukur. Uji *Convergent validity* ini dapat dilihat melalui nilai loading dari masing-masing instrumen dengan *square root of average variance extracted* (AVE). Nilai loading adalah nilai antara instrumen

dan konstruk yang merupakan proporsi varian dari setiap item. Untuk memenuhi uji tersebut, maka nilai loading faktor harus lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 (Latan dan Ghozali 2012). Pengembangan skala nilai loading pada tahap awal penelitian, nilai 0,50 – 0,60 dianggap cukup (Ghozali 2011). Hasil Uji *Convergent validity* disajikan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Uji *Convergent Validity*

Variabel	Item	Loading	AVE
Kinerja yang Diharapkan	KD1	0,907	0,848
	KD2	0,936	
	KD3	0,920	
Risiko yang Diterima	RD1	0,835	0,703
	RD2	0,811	
	RD3	0,832	
	RD4	0,876	
Kesiapan Organisasi	KO1	0,884	0,597
	KO2	0,787	
	KO3	0,753	
	KO4	0,648	
Tekanan Eksternal	TE1	0,859	0,744
	TE2	0,918	
	TE3	0,806	
Dukungan Pemerintah	DP1	0,882	0,583
	DP2	0,572	
	DP3	0,884	
	DP4	0,669	
Adopsi <i>FinTech</i>	AFT1	0,821	0,627
	AFT2	0,770	
	AFT3	0,794	
	AFT4	0,822	
	AFT5	0,749	
<i>Net Benefits</i>	NB1	0,848	0,686
	NB2	0,812	
	NB3	0,803	
	NB4	0,848	

Sumber: Data Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai loading faktor lebih besar dari 0,70, sehingga dapat diartikan nilai loading memenuhi *convergent validity*. Namun pada kenyataannya tidak semua nilai loading faktor lebih besar dari 0,70. Pada item pernyataan kedua variabel dukungan pemerintah mendapat nilai loading

faktor sebesar dari 0,572, dimana dalam penelitian ini masih dianggap cukup. Nilai AVE yang diperoleh secara keseluruhan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,5 sehingga telah memenuhi nilai yang disarankan. Dengan demikian, hasil di atas menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid serta memenuhi *convergent validity*.

4.4.1.2. Uji Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* antara item pernyataan dengan konstruksya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi item konstruksya ke konstruk yang lain. Berikut hasil *cross loading* yang diperoleh tersajikan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Cross Loading

	(KD)	(RD)	(KO)	(TE)	(DP)	(AFT)	(NB)
KD1	0,907	-0,156	0,270	0,156	0,271	0,424	0,410
KD2	0,936	-0,168	0,396	0,196	0,262	0,492	0,512
KD3	0,920	-0,121	0,343	0,188	0,262	0,411	0,392
RD1	-0,245	0,835	-0,146	0,048	-0,237	-0,225	-0,198
RD2	-0,012	0,811	-0,143	0,122	-0,255	-0,133	-0,191
RD3	-0,135	0,832	-0,162	0,056	-0,315	-0,278	-0,273
RD4	-0,115	0,876	-0,170	-0,038	-0,256	-0,310	-0,273
KO1	0,304	-0,148	0,884	0,458	0,367	0,624	0,557
KO2	0,273	-0,135	0,787	0,166	0,508	0,512	0,485
KO3	0,337	-0,212	0,753	0,441	0,379	0,507	0,540
KO4	0,218	-0,078	0,648	0,156	0,256	0,427	0,448
TE1	0,174	-0,012	0,399	0,859	0,270	0,307	0,275
TE2	0,195	0,018	0,407	0,918	0,287	0,440	0,377
TE3	0,128	0,110	0,228	0,806	0,192	0,272	0,248
DP1	0,275	-0,268	0,401	0,291	0,882	0,468	0,484
DP2	0,120	-0,026	0,344	0,347	0,572	0,259	0,337
DP3	0,277	-0,292	0,447	0,213	0,884	0,487	0,498
DP4	0,161	-0,342	0,300	0,079	0,669	0,319	0,359
AFT1	0,427	-0,170	0,558	0,369	0,321	0,821	0,647
AFT2	0,330	-0,181	0,471	0,240	0,408	0,770	0,576
AFT3	0,396	-0,251	0,496	0,318	0,443	0,794	0,578
AFT4	0,406	-0,260	0,610	0,340	0,431	0,822	0,642
AFT5	0,346	-0,333	0,530	0,339	0,454	0,749	0,601
NB1	0,400	-0,249	0,537	0,299	0,491	0,648	0,848
NB2	0,398	-0,323	0,498	0,221	0,450	0,630	0,812
NB3	0,360	-0,233	0,605	0,338	0,441	0,625	0,803
NB4	0,430	-0,153	0,539	0,330	0,461	0,649	0,848

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari konstruk secara keseluruhan antara skor item pernyataan dengan konstruknya lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* dari korelasi item konstruknya ke konstruk yang lain. Nilai loading faktor yang diperoleh secara keseluruhan lebih besar dari 0,5 sesuai dengan nilai yang disarankan. Dengan demikian, semua indikator penelitian yang digunakan adalah valid serta memenuhi *discriminant validity*.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari konstruk-konstruk yang ada dapat dilihat melalui nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Jika konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* di atas 0,60, maka konstruk tersebut dapat dinyatakan *reliable* (Ghozali 2011). Hasil perhitungan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* disajikan dalam Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kinerja yang Diharapkan (KD)	0,944	0,911
Risiko yang Diterima (RD)	0,904	0,864
Kesiapan Organisasi (KO)	0,854	0,770
Tekanan Eksternal (TE)	0,897	0,830
Dukungan Pemerintah (DP)	0,844	0,754
Adopsi FinTech (AFT)	0,894	0,851
Net Benefits (NB)	0,897	0,847

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil *composite reliability* yang diperoleh pada table di atas secara keseluruhan pada penelitian ini memiliki nilai di atas 0,70. Sedangkan *cronbach's alpha* yang diperoleh pada Tabel 4.11 secara keseluruhan memiliki

nilai di atas 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki reabilitas yang tinggi.

4.5 Menilai Model Struktur Hasil Penelitian

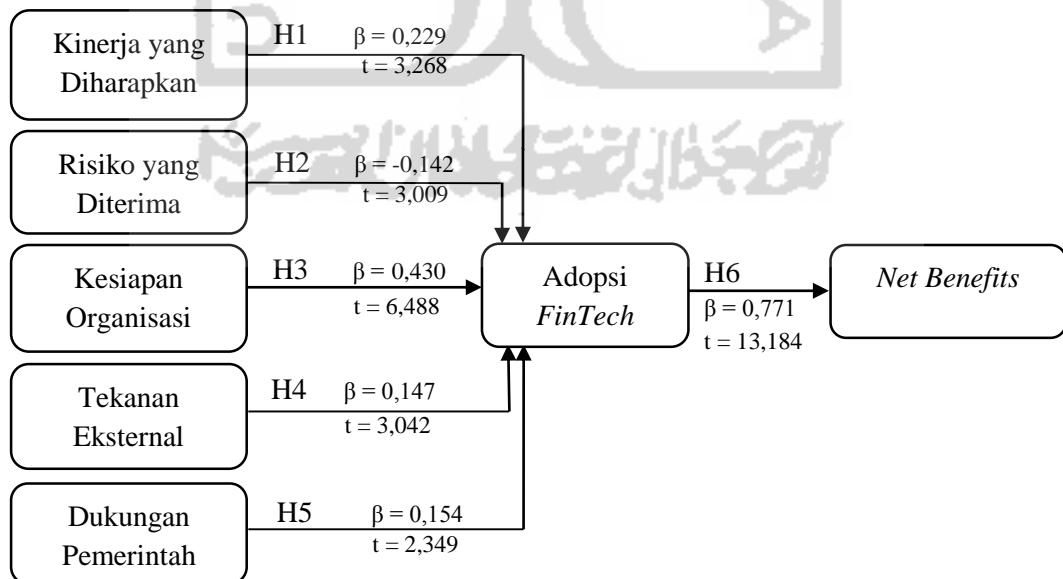
Model struktur merupakan hubungan yang menggambarkan antara variabel laten berdasarkan teori substantive atau variabel yang sudah dihipotesiskan pada penelitian ini. Pada Tabel 4.12 disajikan hasil pengolahan data dari variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 4.12 *Result for Inner Weights*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
KD -> AFT	0,229	0,240	0,070	3,268
RD -> AFT	-0,142	-0,136	0,047	3,009
KO -> AFT	0,430	0,416	0,066	6,488
TE -> AFT	0,147	0,146	0,048	3,042
DP -> AFT	0,154	0,155	0,066	2,349
AFT -> NB	0,771	0,764	0,058	13,184

Sumber: Data Diolah

Pada Gambar 4.2 di bawah ini memperlihatkan hasil pengujian hipotesis.



Gambar 4.2 Model Struktural Hasil Pengujian

Sedangkan uji *R-Square* digunakan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Berikut disajikan hasil nilai *R-Square* pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>
<i>Adopsi FinTech</i>	0,584
<i>Net Benefits</i>	0,594

Sumber: Data Diolah

Hasil analisis dari Tabel 4.13, diperoleh nilai *R-Square* mendekati angka 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel dapat dikatakan cukup baik.

4.6 Model Hasil Pengujian Hipotesis

Dari berbagai hasil uji analisis yang telah disajikan sebelumnya, diperoleh hasil pengujian beberapa hipotesis yang sudah dipaparkan sebelumnya. Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original Sample (β)	T Statistics (O/STDEV)	Hasil
H1	KD -> AFT	0,229	3,268	Diterima
H2	RD -> AFT	-0,142	3,009	Diterima
H3	KO -> AFT	0,430	6,488	Diterima
H4	TE -> AFT	0,147	3,042	Diterima
H5	DP -> AFT	0,154	2,349	Diterima
H6	AFT -> NB	0,771	13,184	Diterima

*: Signifikan pada level 5%, dimana t hitung > t table (1 sisi: 1,65)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh pada Tabel 4.13, data tersebut dapat dibaca dengan membandingkan hasil dari T Statistics (t hitung) dengan t tabel, dimana t tabel itu sendiri adalah 1,65. Dengan begitu, diperoleh hasil bahwa variabel kinerja yang diharapkan, risiko yang diterima, kesiapan organisasi, tekanan

eksternal, dan dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap adopsi *FinTech*. Hal tersebut juga terjadi pada variabel adopsi *FinTech* yang berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefits*.

4.6.1 Pengaruh Kinerja yang Diharapkan terhadap Adopsi *FinTech* pada beberapa Industri Perbankan

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa koefisien estimate variabel kinerja yang diharapkan terhadap adopsi *FinTech* sebesar 0,229 dengan t hitung sebesar 3,268. Sehingga, dapat diketahui bahwa t hitung (3,268) > t tabel (1,65). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “H1: Kinerja yang diharapkan berpengaruh positif terhadap adopsi *FinTech*” diterima.

Dari hasil analisis di atas, dapat dirumuskan bahwa kinerja yang diharapkan berpengaruh signifikan positif terhadap adopsi *FinTech*. Dengan begitu dapat artikan bahwa apabila suatu perbankan dimana pada penelitian ini diwakilkan oleh karyawannya mendapatkan kinerja yang diharapkan, maka akan semakin berguna sistem teknologi yang digunakan, dan juga meningkatnya adopsi *FinTech* yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Martins dkk (2014); Abrahão, Moriguchi, dan Andrade (2016); dan Yu (2012) yang menyatakan bahwa kinerja yang diharapkan sebagai prediktor niat yang lebih kuat dalam mengadopsi teknologi informasi yang baru.

Implikasi terhadap adopsi mengenai kinerja yang diharapkan berpengaruh signifikan terhadap adopsi *FinTech* mengindikasikan bahwa perbankan yang mengadopsi *FinTech* merasa bahwa dengan mengadopsi *FinTech*, perbankan

tersebut akan mendapatkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menyebabkan kemauan dalam melakukan berbagai macam kegiatan atau transaksi melalui pengadopsian *FinTech* lebih tinggi, sehingga dapat menyebabkan peningkatan keyakinan yang positif terhadap adopsi *FinTech*.

4.6.2 Pengaruh Risiko yang Diterima terhadap Adopsi *FinTech* pada beberapa Industri Perbankan

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa koefisien estimate variabel Risiko yang diterima terhadap adopsi *FinTech* sebesar -0,142 dengan t hitung sebesar 3,009. Sehingga, dapat diketahui bahwa t hitung (3,009) > t tabel (1,65). Dengan nilai β yang bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “H2: Risiko yang diterima berpengaruh negatif terhadap adopsi *FinTech*” diterima.

Dari hasil analisis di atas, dapat dirumuskan bahwa risiko yang diterima berpengaruh signifikan negatif terhadap adopsi *FinTech*. Risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko yang timbul atas penggunaan layanan *FinTech* yang diadopsi perbankan karena ketidakpastian atau konsekuensi negatif. Dengan begitu dapat artikan bahwa apabila suatu perbankan mendapatkan risiko yang diterimanya, maka risiko yang didapat akan memberi pengaruh dalam keputusan organisasi atau perbankan tersebut dalam mengadopsi *FinTech*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Yu (2012); dan Ryu (2018) yang mengatakan bahwa niat seseorang dalam mengadopsi suatu teknologi baru (*Mobile Banking*) secara signifikan negatif dipengaruhi oleh risiko. Sementara itu, penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian Tseng dan Wang (2016) yang menunjukkan bahwa risiko yang dirasakan secara signifikan positif mempengaruhi kegunaan informasi yang dirasakan dan niat untuk mengadopsi informasi.

Implikasi terhadap adopsi mengenai risiko yang diterima berpengaruh signifikan negatif terhadap adopsi *FinTech* mengindikasikan bahwa perbankan yang mengadopsi *FinTech* merasa bahwa dengan mengadopsi *FinTech*, perbankan tersebut akan mendapatkan beberapa risiko yang harus dihadapi. Hal ini menyebabkan pencegahan atau antisipasi yang dilakukan suatu perbankan yang mengadopsi *FinTech* menjadi lebih meningkat, sehingga dapat mengurangi risiko yang diterima dalam pengadopsian *FinTech*.

4.6.3 Pengaruh Kesiapan Organisasi terhadap Adopsi *FinTech* pada beberapa Industri Perbankan

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa koefisien estimate variabel kesiapan organisasi terhadap adopsi *FinTech* sebesar 0,430 dengan t hitung sebesar 6,488. Sehingga, dapat diketahui bahwa t hitung (6,488) > t tabel (1,65). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “H3: Kesiapan organisasi berpengaruh positif terhadap adopsi *FinTech*” diterima.

Dari hasil analisis di atas, dapat dirumuskan bahwa kesiapan organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap adopsi *FinTech*. Kesiapan organisasi pada penelitian ini berkaitan dengan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) yang dapat mendukung pengadopsian *FinTech*. Dengan begitu dapat diartikan bahwa suatu perbankan dimana pada penelitian ini diwakili oleh karyawannya merasa bahwa perbankan tersebut memiliki fasilitas yang baik dalam mengadopsi *FinTech*.

Kesiapan organisasi yang dimaksud seperti dari sisi sumber keuangan, sistem daya teknologi, dan juga keterampilan yang dimiliki oleh karyawannya. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Yulimar (2006); Magboul dan Abbad (2018); dan Lokuge dkk (2018) yang menyatakan bahwa kesiapan organisasi menjadi faktor penentu dari pengadopsian teknologi dalam bidang bisnis.

Implikasi terhadap adopsi mengenai kesiapan organisasi berpengaruh signifikan terhadap adopsi *FinTech* mengindikasikan bahwa perbankan yang mengadopsi *FinTech* merasa bahwa dengan mengadopsi *FinTech*, perbankan harus memiliki kesiapan internal dalam mengadopsi *FinTech*. Hal ini menyebabkan pihak perbankan tidak hanya memperhatikan keahlian teknologi yang ada pada organisasi atau perbankan tersebut, tetapi juga memperhatikan pemahaman manajemen mengenai penggunaan teknologi informasi dan juga dukungan internal dalam menggapai tujuan yang diinginkan, serta sumber keuangan sebagai modal organisasi atau perbankan untuk berinvestasi pada teknologi baru tersebut.

4.6.4 Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Adopsi *FinTech* pada beberapa Industri Perbankan

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa koefisien estimate variabel tekanan eksternal terhadap adopsi *FinTech* sebesar 0,147 dengan t hitung sebesar 3,042. Sehingga, dapat diketahui bahwa t hitung (3,042) > t tabel (1,65). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “H4: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap adopsi *FinTech*” diterima.

Dari hasil analisis di atas, dapat dirumuskan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap adopsi *FinTech*. Tekanan eksternal pada penelitian ini berkaitan dengan pengaruh sosial (*social influence*) yang dapat mendukung pengadopsian *FinTech*. Dengan begitu dapat diartikan bahwa perbankan dalam hal ini mendapat pengaruh peningkatan *image* dalam sistem sosial pada lingkungan tertentu untuk mengadopsi *FinTech*. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Xu dkk (2009); dan Maduku, Mpinganjira, dan Duh (2016) yang mengatakan bahwa tekanan dari pihak eksternal memiliki dampak signifikan pada adopsi *Internet Banking* di beberapa negara.

Implikasi terhadap adopsi mengenai tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap adopsi *FinTech* mengindikasikan bahwa perbankan yang mengadopsi *FinTech* merasa bahwa dengan mengadopsi *FinTech*, perbankan tersebut dipengaruhi oleh beberapa tekanan dari pihak eksternal. Sehingga, hal ini menyebabkan kemauan atau minat perbankan dalam melakukan adopsi *FinTech* agar dapat meraih keunggulan antar pesaing dalam industri perbankan.

4.6.5 Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Adopsi *FinTech* pada beberapa Industri Perbankan

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa koefisien estimate variabel dukungan pemerintah terhadap adopsi *FinTech* sebesar 0,154 dengan t hitung sebesar 2,349. Sehingga, dapat diketahui bahwa t hitung (2,349) > t tabel (1,65). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “H5: Dukungan Pemerintah berpengaruh positif terhadap adopsi *FinTech*” diterima.

Dari hasil analisis di atas, dapat dirumuskan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap adopsi *FinTech*. Dukungan pemerintah pada penelitian ini berkaitan dengan usaha yang diharapkan (*effort expectancy*) yang dapat mendukung pengadopsian *FinTech*. Dengan begitu dapat diartikan bahwa perbankan dalam hal ini mendapat dukungan dari pemerintah dengan memanfaatkan sistem teknologi informasi yang dapat memudahkan organisasi atau perbankan dalam memberi fasilitas pelayanan yang baik bagi konsumen atau nasabah. Hasil ini juga didukung oleh temuan Chong dkk (2010); dan Kiwanuka (2015) yang menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berhubungan positif terhadap niat untuk menggunakan perbankan secara *online*.

Implikasi terhadap adopsi mengenai dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap adopsi *FinTech* mengindikasikan bahwa perbankan yang mengadopsi *FinTech* merasa bahwa dengan mengadopsi *FinTech*, perbankan tersebut mendapatkan beberapa dukungan dari pihak pemerintah. Sehingga, hal ini menyebabkan perbankan dalam melakukan adopsi *FinTech* lebih tinggi atas bimbingan pemerintah, kebijakan relevan yang dibuat, serta infrastruktur yang mendukung pengadopsian *FinTech* tersebut.

4.6.6 Pengaruh Adopsi *FinTech* terhadap *Net Benefit*

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa koefisien estimate variabel adopsi *FinTech* terhadap *Net Benefits* sebesar 0,771 dengan t hitung sebesar 13,184. Sehingga, dapat diketahui bahwa t hitung (13,184) > t tabel (1,65). Hal ini

menunjukkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa “H6: Adopsi *FinTech* berpengaruh positif terhadap *Net Benefits*” diterima.

Dari hasil analisis di atas, dapat dirumuskan bahwa Adopsi *FinTech* berpengaruh signifikan positif terhadap *Net Benefits*. Maka dapat diartikan bahwa perbankan yang pada penelitian ini diwakilkan oleh karyawannya, merasa dengan perbankan mengadopsi *FinTech* dapat memberikan *net benefits* terhadap organisasi atau perbankan itu sendiri. Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa temuan dari Grandon dan Pearson (2003); Chong dkk (2010); dan Xu dkk (2009) yang menunjukkan bahwa Adopsi *FinTech* dapat memberikan manfaat bagi penggunanya, sehingga dapat menarik perhatian dan minat orang-orang termasuk organisasi maupun perbankan untuk mengadopsi *FinTech*.

Implikasi terhadap adopsi mengenai adopsi *FinTech* berpengaruh signifikan terhadap *net benefits* mengindikasikan bahwa perbankan yang mengadopsi *FinTech* merasa bahwa dengan mengadopsi *FinTech*, perbankan tersebut mendapatkan beberapa *net benefits*. *Net benefits* yang didapatkan dapat berupa bagaimana teknologi tersebut mempengaruhi produktivitas, profitabilitas dan juga surplus bagi konsumen, nasabah maupun pihak perbankan itu sendiri. Sehingga, hal ini menyebabkan perbankan dalam melakukan adopsi *FinTech* lebih tinggi dengan *net benefits* yang didapatkannya.

4.7 Uji Goodness of Fit (GoF)

Uji *Goodness of Fit* (GoF) dilakukan dengan cara meng-akar kuadratkan hasil perkalian dari nilai rata-rata AVE dengan nilai rata-rata *R-Square*, yang tersajikan dalam Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Nilai AVE dan R-Square

Variabel	AVE	R-Square
Adopsi <i>FinTech</i>	0,627	0,584
<i>Net Benefits</i>	0,686	0,594
Total rata-rata	0,656	0,589

Sumber: Data Diolah

Dari perhitungan total rata-rata yang diperoleh pada Tabel 4.15, jika diperoleh nilai GoF sebesar 0,1, maka termasuk dalam kategori GoF kecil. Jika diperoleh nilai GoF sebesar 0,23, maka termasuk dalam kategori GoF sedang. Sementara jika nilai GoF yang diperoleh sebesar 0,36, maka termasuk dalam kategori GoF besar. Untuk mengetahui seberapa besar nilai GoF yang diperoleh dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{Com} \times \overline{R^2}} \\
 &= \sqrt{0,656 \times 0,589} \\
 &= \sqrt{0,386} \\
 &= 0,621
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai GoF sebesar 0,621. Nilai GoF sebesar 0,621 termasuk dalam kategori GoF besar. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini memiliki model penelitian yang kuat.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa hasil pengujian dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi *FinTech* pada industri perbankan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kinerja yang diharapkan berpengaruh signifikan positif terhadap adopsi *FinTech*. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara kinerja yang diharapkan dengan adopsi *FinTech*. Hal ini menyebabkan kemauan dalam melakukan berbagai macam kegiatan atau transaksi melalui pengadopsian *FinTech* lebih tinggi, sehingga dapat menyebabkan peningkatan keyakinan yang positif terhadap adopsi *FinTech*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengadopsian *FinTech* yang dilakukan oleh perbankan mendapat dampak efisiensi dalam memberikan pelayanan bagi nasabah, meningkatkan produktivitas, dan juga dapat meningkatkan kinerja dari perbankan tersebut.
2. Risiko yang diterima berpengaruh signifikan negatif terhadap adopsi *FinTech*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara risiko yang diterima terhadap adopsi *FinTech*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kerugian *financial* dan kecurangan *financial* atau penipuan pembayaran kemungkinan dapat terjadi selama perbankan mengadopsi *FinTech*. Hal tersebut dapat membuat informasi keuangan perbankan menjadi tidak aman, sehingga pihak perbankan merasa bahwa layanan *FinTech* sangat beresiko.

3. Kesiapan organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap adopsi *FinTech*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara kesiapan organisasi dengan adopsi *FinTech*. Temuan ini mengisyaratkan bahwa dalam mengadopsi *FinTech*, suatu perbankan memiliki sumber keuangan dan sumber teknologi yang cukup untuk mendanai dan mendukung investasi dalam bidang teknologi informasi. Dalam hal ini, dukungan manajemen puncak juga memiliki peran penting dalam memberi keputusan untuk mengadopsi layanan *FinTech* tersebut. Pengadopsian *FinTech* yang dilakukan oleh suatu perbankan meyakini bahwa para karyawannya memiliki keterampilan teknologi informasi yang cukup untuk menggunakan dan juga mengelola pengadopsian tersebut.
4. Tekanan eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap adopsi *FinTech*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara tekanan eksternal dengan adopsi *FinTech*. Artinya, pengadopsian *FinTech* yang dilakukan oleh pihak perbankan dipengaruhi tekanan dari pihak eksternal dimana dalam mengadopsi *FinTech*, perbankan dipengaruhi oleh perusahaan dan perbankan yang juga menggunakan *FinTech*. Namun tidak hanya itu, pengaruh pengadopsian *FinTech* juga dapat dipengaruhi dari mitra perbankan itu sendiri. Hal ini mendorong perbankan agar dapat bersaing dalam meraih keunggulan antar pesaing.
5. Dukungan pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap adopsi *FinTech*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara dukungan pemerintah dengan adopsi *FinTech*. Temuan ini mengindikasikan bahwa

dukungan pemerintah membantu dalam hal mendorong dan mempromosikan manfaat dari penggunaan layanan *FinTech*, dan juga pemerintah dapat memberikan infrastruktur serta fasilitas yang memadahi seperti jaringan internet dengan bandwidth yang cukup untuk menunjang pihak perbankan terutama dalam memberikan layanan kepada nasabahnya melalui *FinTech*. Pemerintah juga memiliki peraturan dan hukum terkait dengan layanan *FinTech*. Dengan begitu, adanya dukungan pemerintah dapat mempengaruhi keputusan pihak perbankan dalam mengadopsi *FinTech*.

6. Adopsi *FinTech* berpengaruh signifikan positif terhadap *Net Benefits*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara adopsi *FinTech* dengan *Net Benefits*. Artinya, dalam mengadopsi *FinTech*, pihak perbankan dapat memberikan pelayanan serta memberikan berbagai macam penawaran yang menarik bagi nasabahnya. Hal tersebut tentunya dapat mempermudah nasabah dalam mengakses dan bertransaksi melalui layanan *FinTech* ini. Dalam hal ini, pihak perbankan juga dapat menggunakan layanan *FinTech* untuk melakukan pembayaran serta keperluan bisnis lainnya. Maka dari itu, pengadopsian *FinTech* dapat mempengaruhi produktivitas, profitabilitas dan juga surplus bagi konsumen, nasabah maupun pihak perbankan itu sendiri.

5.2 Kontribusi dan Implikasi

5.2.1 Kontribusi Penelitian

Pada penelitian ini menemukan sejumlah temuan menarik yang dapat memberikan kontribusi teoritis bagi literatur yang ada. Pertama, penelitian ini

berkontribusi pada literatur *FinTech* dengan memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi *FinTech* pada industri perbankan. Temuan pada penelitian ini memperluas literatur yang ada terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengadopsian teknologi informasi berbasis *FinTech*.

Kedua, penelitian ini mencoba menggabungkan dua konsep model penelitian, yaitu UTAUT model yang terdiri dari kinerja yang diharapkan (*performance expectancy*), kondisi fasilitas (*facilitating conditions*), pengaruh sosial (*social influence*), dan usaha yang diharapkan (*effort expectancy*). Serta IS *Success* model yang terdiri dari *Net Benefits*. Pada penelitian ini juga ditambahkan variabel risiko yang diterima, yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dengan teori *The Perceived Risk Theory*, serta mengganti variabel kondisi fasilitas (*facilitating conditions*), pengaruh sosial (*social influence*), usaha yang diharapkan (*effort expectancy*) pada model UTAUT menjadi kesiapan organisasi, tekanan eksternal, dan menjadi dukungan pemerintah. Temuan ini membuktikan bahwa sebagian besar variabel yang digunakan mendukung teori-teori sebelumnya, yaitu teori UTAUT (Venkatesh dkk, 2003), IS *Success* (DeLone dan McLean 2003), dan *The Perceived Risk Theory* (Bauer, 1960).

Ketiga, temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel kinerja yang diharapkan, kesiapan organisasi, tekanan eksternal, dan dukungan pemerintah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap adopsi *FinTech* pada industri perbankan. Sedangkan variabel risiko yang diterima memiliki pengaruh negatif terhadap adopsi *FinTech*. Penelitian ini memberikan temuan yang sama

dengan beberapa literatur terdahulu yang menunjukkan bahwa kinerja yang diharapkan, kesiapan organisasi, tekanan eksternal, dukungan pemerintah memiliki pengaruh terhadap adopsi teknologi khususnya dalam pengadopsian *FinTech*.

5.2.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi *FinTech* pada industri perbankan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan adanya beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan bukti baru mengenai faktor internal dan eksternal apa saja yang dapat mendorong dan menghambat pengadopsian teknologi baru dalam industri perbankan, khususnya penggunaan *FinTech* untuk kegiatan pelayanan bagi nasabah maupun kegiatan operasional perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja yang diharapkan, kesiapan organisasi, tekanan eksternal, dukungan pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap adopsi *FinTech*. Sedangkan risiko yang diterima berpengaruh signifikan negatif terhadap adopsi *FinTech*. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa adanya pengaruh yang lebih kuat dari pengadopsian *FinTech* terhadap *Net Benefits* yang didapatkan.
2. Perusahaan perbankan yang mengadopsi layanan *FinTech* merasakan pengaruh dari penggunaannya. Hal tersebut dapat membuat perbankan menjadi lebih efisien dalam melakukan transaksi, dan dapat membantu perbankan dalam

melakukan pekerjaan menjadi lebih baik. Perbankan percaya bahwa kesiapan dari sisi sumber keuangan dan juga sumber daya teknologi memiliki peran penting untuk menjadi modal dalam menjalankan proses pengadopsian teknologi. Salah satu faktor penting yang diperhatikan pihak bank adalah para karyawan memiliki keterampilan teknologi informasi untuk mempermudah pengopersian teknologi yang digunakan. Selain itu, pihak perbankan juga percaya bahwa tekanan dari pihak eksternal dapat memicu perbankan mengadopsi layanan *FinTech* untuk bersaing antar sesama bank atau bahkan dengan perusahaan yang lain. Dengan begitu, tindakan perbankan akan mengarah pada tujuan dan akan mendapat kinerja sesuai yang diharapkan.

3. Secara praktis, hasil temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak regulator untuk melakukan pembaharuan regulasi terkait hubungan *FinTech* dan perbankan. Selain itu, temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai faktor-faktor yang memotivasi perbankan dalam mengadopsi teknologi baru, khususnya *FinTech*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini akan memiliki manfaat apabila hasil penelitian ini digunakan untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan dari penelitian ini, yaitu:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya berjumlah 200 responden, dimana responden tersebut adalah karyawan Bank BPD DIY, BNI, BCA, Mandiri dan BRI yang diharapkan dapat mewakili perusahaan perbankan

yang mengadopsi *FinTech*, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat mencakup populasi dari keseluruhan karyawan perbankan.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada Bank BPD DIY, BNI, BCA, Mandiri dan BRI yang ada di wilayah Sleman, Wonosari dan Kota Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan penulis dalam mencari responden.
3. Pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, sehingga tidak ada kriteria khusus mengenai batasan yang harus diberikan kepada responden seperti minimal kerja berapa tahun, dan jabatan.
4. Pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel kinerja yang diharapkan, risiko yang diterima, kesiapan organisasi, tekanan eksternal, dukungan pemerintah, adopsi *FinTech*, dan *net benefits*.
5. Pada saat pengisian kuesioner, tidak semua responden didampingi. Sehingga terdapat kemungkinan jika responden kurang memahami maksud dari tiap item pernyataan yang diajukan

5.4 Saran

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi *FinTech* pada industri perbankan. Dengan begitu, diharapkan:

1. Pihak perbankan agar lebih terbuka dengan *FinTech* yang akan terus berkembang dan mengalami perubahan, serta pihak perbankan untuk terus melakukan inovasi seiring berkembangnya teknologi.
2. Pihak regulator memperjelas aturan-aturan yang dibuat dalam mengatur perkembangan *FinTech* agar menghindari *mindset* negatif dari nasabah yang

ingin menggunakan layanan *FinTech* perbankan, dan juga menghindari kejahatan sosial yang sering terjadi.

3. Nasabah perbankan untuk tidak terlalu khawatir dalam menggunakan produk atau inovasi yang diberikan oleh pihak perbankan, karena sebelum mengadopsi *FinTech*, pihak perbankan sudah mempertimbangkan beberapa faktor agar layanan yang diberikan dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrahão, R. de S., Moriguchi, S. N., dan Andrade, D. F. 2016. "Intention of Adoption of Mobile Payment: An Analysis in The Light of The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)." *RAI Revista de Administração e Inovação*, 13(3), 221–230.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. 1977. "Attitude-Behavior Relations: A Theoretical Analysis and Review of Empirical Research." *Psychological Bulletin*, 84(5), 888–918.
- Ajzen, Icek, dan Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting social behavior*. (E. Cliffs, Ed.). NJ: Prentice-Hall.
- Akturan, U., dan Tezcan, N. 2012. "Mobile Banking adoption of the youth market: Perceptions and intentions." *Marketing Intelligence and Planning*, 30(4), 444–459.
- Alraja, M. N. 2015. "User acceptance of information technology: A field study of an e-mail system adoption from the individual students' prespective." *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(6), 19–25.
- Alraja, M. N., Hammami, S., Chikhi, B., dan Fekir, S. 2016. "The Influence of Effort and Performance Expectancy on Employees to Adopt E-government: Evidence from Oman." *International Review of Management and Marketing*, 6(4), 930–934.
- Anckar, B., dan Dincau, D. 2002. "Value Creation in Mobile Commerce: Findings from a customers survey." *Journal of Information Technology Theory and Application*, 4(1), 43–64.
- Anugerah, D. P., dan Indriani, M. 2018. "Data Protection in Financial Technology Services (A Study in Indonesian Legal Perspective)," *Sriwijaya Law Review*, 2(1), 82–92.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armanto, B. 2013. "Kompetisi Industri Perbankan Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 417–440.
- Arner, D., Barberis, J., dan Buckley, R. 2016. "150 years of Fintech: An evolutionary analysis." *Jassa*, (3), 22.
- Baabdullah, A. M., Alalwan, A. A., Rana, N. P., Kizgin, H., dan Patil, P. 2019. "Consumer use of Mobile Banking (M-Banking) in Saudi Arabia: Towards an integrated model." *International Journal of Information Management*, 44(July 2018), 38–52.
- Bank Indonesia. 2008. History of banking period 1983-1997, 1–10.

- Bauer, R. 1960. "Consumer Behavior as Risk-Taking." *Dynamic Marketing for a changing World*, 389–398.
- Basu, V., Hartono, E., Lederer, A. L., dan Sethi, V. 2002. "The impact of organizational commitment, senior management involvement, and team involvement on strategic information systems planning." *Information and Management*, 39(6), 513–524.
- Binus. 2016. Cloud Computing. Diambil pada 29 Desember 2019, dari www.sis.binus.ac.id
- Boonsiritomachai, W., dan Pitchayadejanant, K. 2018. "Determinants affecting *Mobile Banking* adoption by generation Y based on the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model modified by the Technology Acceptance Model concept." *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 1–10.
- Chau, P. (2010). Online higher education commodity. *Journal of Computing in Higher Education*, 22(3), 177–191.
- Chen, Y., Wang, Y., Nevo, S., Benitez, J., dan Kou, G. 2017. "Improving Strategic Flexibility with Information Technologies: Insights for Firm Performance in an Emerging Economy." *Journal of Information Technology*, 32(1), 10–25.
- Chong, A. Y., Ooi, K.-B., Lin, B., dan Tan, B. 2010. "Online banking adoption : an empirical analysis." *International Journal of Bank Marketing*, 28(4), 267–287.
- Chwelos, P., Benbasat, I., dan Dexter, A. 2000. "Research Report: Empirical Test of an EDI Adoption Model." *Information Systems Research*, 12(3), 304–321.
- Chuchuen, C. 2016. "The Perception of *Mobile Banking* Adoption: The Study of Behavioral, Security, and Trust in Thailand." *International Journal of Social Science and Humanity*, 6(7), 547–550.
- Committee on the Global Financial System dan Financial Stability Board. 2017. FinTech credit: Market structure, business models and financial stability implications. In *CGFS Papers*.
- Cooper, D. R., dan Schindler, P. S. 2014. *Business Research Methods* (12th ed.). USA: McGraw Hill.
- Cunningham, L. F., Gerlach, J. H., Harper, M. D., dan Young, C. E. 2005. "Perceived risk and the consumer buying process: internet airline reservations." *International Journal of Service Industry Management*, 16(4), 357–372.
- Dari, A. W. 2018. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan dan Manfaat Aplikasi Berbasis Financial Technology pada Layanan Go-Pay." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Davis, F. D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User

- Acceptance of Information Technology." *Information Technolog MIS Quarterly*, 13(3), 319–339.
- Davis, F., Bagozzi, R., dan Warshaw, P. 1992. "Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace." *Journal of Applied Social Psychology*, 22, 1111–1132.
- DeLone, W. H., dan McLean, E. R. 2003. "The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update." *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Dictio. (2017). Expectancy Theory of Motivation. Diambil pada 29 Desember 2019, dari www.dictio.id
- Diela, T. 2014. "Gerakan "Cashless Society" di Indonesia Dapat Respon Positif." Diakses 12 Desember 2019 <https://ekonomi.kompas.com/read/2014/09/10/004700226/Gerakan.Cashless.Society.di.Indonesia.Dapat.Respon.Positif>
- Elbadrawy, R., dan Abdel Aziz, R. 2011. "Resistance to *Mobile Banking* Adoption in Egypt: A Cultural Perspective." *International Journal of Managing Information Technology*, 3(4), 9–21.
- Fagan, M. H., Neil, S., dan Wooldridge, B. 2003. "An empirical investigation into the relationship between computer self-efficacy, anxiety, experience, support and usage." *Journal of Computer Information Systems*, 44(2), 95–104.
- Fakheri, N., Jafarniya, Z., dan Nazari, S. G. 2017. "Contractual Liabilities in *Internet Banking Contracts*." *IOSR Journal of Economics and Finance*, 8(1), 32–39.
- Fauzan, N. I., dan Ahmad. 2019. "Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM." *Jurnal BJB University*, 5(5), 1–14.
- Financial Stability Board. 2017. Financial Stability Implications from FinTech: Supervisory and Regulatory Issues that Merit Authorities' Attention. *Financial Stability Board*, (June), 1–61.
- Garg, A. K., dan Choeu, T. 2015. "The Adoption of Electronic Commerce by Small and Medium Enterprises in Pretoria East." *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 68(7), 1–23.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. 2014. *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS3.0* (kedua). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Giovanis, A., Athanasopoulou, P., Assimakopoulos, C., dan Sarmaniotis, C. 2019. "Adoption of *Mobile Banking* services." *International Journal of Bank Marketing*, 37(5), 1165–1189.
- Grandon, E., dan Pearson, J. M. 2003. "Strategic Value and Adoption of Electronic Commerce : An Empirical Study of Chilean Small and Medium Businesses." *Journal of Global Information Technology Management*, 6(3), 22–43.
- Haan, J. de, Oosterloo, S., dan Schoenmaker, D. 2015. *Financial Markets and institution: A European perspective* (3rd ed.). Cambridge: cambridge University Press.
- Hanafizadeh, P., dan Zare Ravasan, A. 2018. "An empirical analysis on outsourcing decision: the case of e-banking services." *Journal of Enterprise Information Management*, 31(1), 146–172.
- Handareni, S. N. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan *Mobile Banking* oleh Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Hitt, L. M., dan Brynjolfsson, E. 1996. "Productivity, business profitability, and consumer surplus: Three different measure of information technology." *MIS Quarterly*, 121–142.
- Hochstein, M. (2015). "BankThink FinTech (the Word, That Is) Envolves." Retrieved November 7, 2019, from American Banker website: <https://www.americanbanker.com/opinion/FinTech-the-word-that-is-evolves>
- Iacovou, C. L., Benbasat, I., dan Dexter, A. S. 1995. "Electronic Data Interchange and Small Organizations: Adoption and Impact of Technology." *MIS Quarterly*, 19(4), 465–485.
- Im, I., Kim, Y., dan Han, H. J. 2008. "The effects of perceived risk and technology type on users' acceptance of technologies." *Information and Management*, 45(1), 1–9.
- Iswari, L., dan Wahid, F. 2007. "Adopsi Teknologi Informasi Oleh Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia." *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.
- Jaruwachirathanakul, B., dan Fink, D. 2005. "*Internet Banking* adoption strategies for development country: the case of Thailand." *Internet Research*, 15(3), 295–311.
- Jünger, M., dan Mietzner, M. 2019. "Banking goes digital: The adoption of FinTech services by German households." *Finance Research Letters*.
- Kasheir, D. E.-, dan Alexandria, C. 2015. "*Factors Affecting Continued Usage of Internet Banking Among Egyptian Customers Factors Affecting Continued*

- Usage of Internet Banking Among Egyptian Customers.*" (August).
- Ke, P., dan Su, F. 2018. "Mediating effects of user experience usability An empirical study on mobile library." *The Electronic Library*, 36(5).
- Khedmatgozar, H. R. 2019. "The role of dimensions of perceived risk in adoption of corporate *Internet Banking* by customers in Iran." *Electronic Commerce Research*,
- Kim, G., Shin, B., dan Grover, V. 2010. "Research Note: Investigating Two Contradictory Views of Formative Measurement in Information Systems Research." *MIS Quarterly*, 34(2), 345–365.
- Kiwanuka, A. 2015. "Acceptance Process: The Missing Link between Utaut dan Diffusion of Innovation Theory." *American Journal of Information Systems*, 3(2), 40–44.
- Kuisma, T., Laukkanen, T., dan Hiltunen, M. 2007. "Mapping the reasons for resistance to *Internet Banking*: A means-end approach." *International Journal of Information Management*, 27(2), 75–85.
- Latan, H., dan Ghozali, I. 2012. *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Laudon, K. C., dan Laudon, J. P. 2014. *Management Information Systems: Managing The Digital Firm*. (S. Wall, Ed.) (Thirteenth). England: Pearson.
- Laukkanen, T., dan Kiviniemi, V. 2010. "The role of information in *Mobile Banking* resistance." *International Journal of Bank Marketing*, 28(5), 372–388.
- Laukkanen, T., dan Lauronen, J. 2005. "Consumer value creation in *Mobile Banking* services." *International Journal of Mobile Communications*, 3(4), 325-338.
- Lee, M. C. 2009. "Factors influencing the adoption of *Internet Banking*: An integration of TAM and TPB with perceived risk and perceived benefit." *Electronic Commerce Research and Applications*, 8(3), 130–141.
- Liebermann, Y. 2002. "*Perceived risks as barriers to Internet and e-commerce usage.*" 5(4), 291–300.
- Lin, M., Wu, J. O. Y., Chen, C., dan You, J. 2018. "Positive outcome expectancy mediates the relationship between social influence and Internet addiction among senior high-school students." *Journal of Behavioral Addictions*, 7(162), 292–300.
- Ling, C. Y. 2001. "Model of Factors Influences on Electronic Commerce Adoption and Diffusion in Small & Medium-sized Enterprises." Retrieved from http://ecom.fov.uni-mb.si/ecis2001/doctoral/Student/ECIS-DS_Chong.pdf

- Lokuge, S., Sedera, D., Grover, V., dan Xu, D. 2018. "Organizational Readiness for Digital Innovation: Development and Empirical Calibration of a Construct." *Information & Management*.
- Luarn, P., dan Lin, H. H. 2005. "Toward an understanding of the behavioral intention to use *Mobile Banking*." *Computers in Human Behavior*, 21(6), 873–891.
- Maduku, D. K., Mpinganjira, M., dan Duh, H. 2016. "Understanding mobile marketing adoption intention by South African SMEs: A multi-perspective framework." *International Journal of Information Management*, 36(5), 711–723.
- Magboul, I., dan Abbad, M. 2018. "Antecedents and adoption of e-banking in bank performance: The perspective of private bank employees." *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 13, 361–381.
- Marafon, D. L., Basso, K., Espartel, L. B., de Barcellos, M. D., dan Rech, E. 2018. "Perceived risk and intention to use *Internet Banking*: The effects of self-confidence and risk acceptance." *International Journal of Bank Marketing*, 36(2), 277–289.
- Martins, C., Oliveira, T., dan Popovič, A. 2014. "Understanding the *Internet Banking* adoption: A unified theory of acceptance and use of technology and perceived risk application." *International Journal of Information Management*, 34(1), 1–13.
- Mason, R. O. 1978. "Measuring Information Output: A Communication Systems Approach." *Information Management*, 1(5), 219–234.
- Mehrtens, J., Cragg, P. B., dan Mills, A. M. 2001. "A model of Internet adoption by SMEs." *Information and Management*, 39(3), 165–176.
- Moore, G. C., dan Benbasat, I. 1991. "Development of an instrument to measure the perceptions of adopting an information technology innovation." *Information Systems Research*, 2(3), 192–222.
- Morris, M. G., dan Dillon, A. 1977. "How User Perceptions Influence Software Use." *IEEE Software*, 14(4), 58–65.
- Mueller, V., Rosenbusch, N., dan Bausch, A. 2013. "Success Patterns of Exploratory and Exploitative Innovation: A Meta-Analysis of the Influence of Institutional Factors." *Journal of Management*, 39(6), 1606–1636.
- Muhammad, R. A. 2018. "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Digital Berbasis Financial Technology pada Layanan Go-Pay." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Mwencha, P. M., Muathe, S. M., dan Thuo, J. K. 2014. "Effect of Perceived Attributes, Perceived Risk and Perceived Value on Usage of Online Retailing

- Services." *Journal of Management Research*, 6(2), 140-161.
- Mykhaylo. 2017. Applications of Blockchain Technology in Fintech. Retrieved November 30, 2019, from romexsoft website: <https://www.romwxsoft.com/blockchain-technology-in-fintech/>
- Nasir, M. 2013. "Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT." Paper dipresentasikan di *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI), Yogyakarta, 15 Juni 2013*.
- Nanggong, A. 2019. "Perceived Benefit , Environmental Concern and Sustainable Customer Behavior on Technology Adoption." *The Asian Journal of Technology Management*, 12(1), 31–47.
- Nelson, M. L., dan Shaw, M. J. 2003. "The Adoption and Diffusion of Interorganizational Systems Standards and Process Innovations." Retrieved from https://www.google.com/amp/s/www.researchgate.net/publication/237528934_The_adoption_and_diffusion_of_interorganizational_system_standards_and_process_innovations/amp
- Nizar, M. A. 2017. "Teknologi Keuangan (FinTech): Konsep dan Implementasinya di Indonesia." Retrieved November 7, 2019, from researchgate website: https://www.researchgate.net/publication/323629323_Teknologi_Keuangan_FinTech_Konsep_dan_Implementasinya_di_Indonesia
- Orlikowski, W. J. 1993. "CASE tools as organizational change: Investigating incremental and radical changes in systems development." *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 17(3), 309–340.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "Financial Technology (FinTech) di Indonesia." Paper dipresentasikan di *Kuliah Umum Tentang FinTechs – IBS, Jakarta, 2 Juni 2017*.
- _____. 2019. Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat.
- Ozili, P. K. 2018. "Impact of digital finance on financial inclusion and stability." *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340.
- Pandu, A., Urumsah, D., dan Nugroho, G. 2017. "Kinerja Individu Sebagai Dampak Penerimaan Teknologi: Pendekatan Model UTAUT." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 32–52.
- Parasuraman, A. 2000. "Technology Readiness Index (TRI): A Multiple-item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies." *Journal of Service Research*, (2), 307–320.
- Park, J., Lee, D., dan Ahn, J. 2004. "Journal of Global Information Risk-Focused E-Commerce Adoption Model : A Cross-Country Study." *Journal of Global*

Information Technology Management, 7(2), 6–30.

- Pei, Y., Wang, S., Fan, J., dan Zhang, M. 2015. "An Empirical Study on The Impact of Perceived Benefits, Risk and Trust on E-Payment Adoption: Comparing quick pay and union pay in China." *International Conference on Intelligent Human-Machine Systems and Cybernetics*, 2, 198–202.
- Peng, R., Xiong, L., dan Yang, Z. 2012. "Exploring tourist adoption of tourism mobile payment: An empirical analysis." *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 7(1), 21–33.
- Phan, D., Narayan, P. K., Rahman, R. E., dan Hutabarat, A. R. 2019. "Do Financial Technology Firms Influence Bank Performance?" *Current Opinion in Insect Science*.
- Rai, A., Lang, S. S., dan Welker, R. B. 2002. "Assessing the validity of IS success models: An empirical test and theoretical analysis." *Information Systems Research*, 13(1), 50–69.
- Ram, S., dan Sheth, J. N. 1989. "Consumer resistance to innovations: The marketing problem and its solutions." *Journal of Consumer Marketing*, 6(2), 5.
- Ratten, V. 2013. "Cloud computing: A social cognitive perspective of ethics, entrepreneurship, technology marketing, computer self-efficacy and outcome expectancy on behavioural intentions." *Australasian Marketing Journal (AMJ)*, 21(3), 137–146.
- Riquelme, H. E., dan Rois, R. E. 2010. "The Moderating Effect of Gender in The Adoption of *Mobile Banking*." *International Journal of Bank Marketing*, 28(5), 328–341.
- Riskianto, A., Kelana, B., dan Hilmawan, D. R. 2017. "The Moderation Effect of Age on Adopting E-Payment Technology." *Procedia Computer Science*, 124, 536–543.
- Roscoe, J. T. 1975. *Fundamental research statistics for the behavioural sciences* (2nd ed). Holt Rinehart and Wiston.
- Rotchanakitumnuai, S., dan Speece, M. 2003. "Internet Banking benefits: a qualitative study among Thai Internet Banking Service Providers." *International Journal of Bank Marketing*, 21(6/7), 312–323. Retrieved from 10.1108/02652320310498465
- Ryu, H.-S. 2018. "Understanding Benefit and Risk Framework of Fintech Adoption: Comparison of Early Adopters and Late Adopters." *Proceedings of the 51st Hawaii International Conference on System Sciences*, 3864–3873.
- Sarjito. 2019. OJK: Ada Seorang Nasabah yang Pinjam di 60 FinTech. Retrieved November 14, 2019, from <https://www.youtube.com/watch?v=KvylACWRNhA>

- Sarosa, S., dan Zowghi, D. 2003. "Strategy for Adopting Information Technology for SMEs: Experience in Adopting Email within an Indonesian Furniture Company." *Electronic Journal of Information Systems Evaluation*, 6(2), 165–176.
- Shannon, C. E., dan Weaver, W. 1964. *The Mathematical Theory of Communication*. Urbana: The University of Illinois Press.
- Shaikh, A. A., Glavee-Geo, R., dan Karjaluto, H. 2018. "How relevant are risk perceptions, effort, and performance expectancy in *Mobile Banking* adoption?" *International Journal of E-Business Research*, 14(2), 39–60.
- Siddik, M. N. A., Sun, G., Kabiraj, S., Shanmugan, J., dan Yanjuan, C. 2016. "Impacts of e-banking on performance of banks in a developing economy: empirical evidence from Bangladesh." *Journal of Business Economics and Management*, 17(6), 1066–1080.
- Siregar, A. 2016. "Financial Technology Trend Bisnis Ke Depan." Diambil 15 November 2019, dari <https://infobanknews.com/financial-technology-trend-bisnis-keuangan-ke-depan/>
- Scott, M., Delone, W., dan Golden, W. 2016. "Measuring eGovernment success: A public value approach." *European Journal of Information Systems*, 25(3), 187–208.
- Statista. 2019. "FinTech in Indonesia." Diakses 14 November 2019 <https://www.statista.com/outlook/295/120/fintech/indonesia#market-revenue>
- Suhendra, Z. 2019. "FinTech Disebut Jadi Saingan Bank Konvensional, Benarkan?" Retrieved November 8, 2019, from Finance.detik.com website: <https://finance.detik.com/FinTech/d-4674364/FinTech-disebut-jadi-saingan-bank-konvensional-benarkah>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, H., dan Zhang, P. 2006. "Casual Relationships between Perceived Ease of Use: An Alternative Approach." *Journal of the Association for Information Systems*, 7(9), 618–645.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Taiwo, A. A., dan Downe, A. G. 2013. "The theory of user acceptance and use of technology (UTAUT): A meta-analytic review of empirical findings The Theory of User Acceptance and Use of Technology (UTAUT): A Meta-analytic Review of Empirical Findings." *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 49(1), 48-58.

- Tallon, P. P., Kraemer, K. L., dan Gurbaxani, V. 2000. "Executives' perceptions of the business value of information technology: A process-oriented approach." *Journal of Management Information Systems*, 145–173.
- Tan, M., dan Teo, T. S. H. 2000. "Factors influencing the adoption of *Internet Banking*." *Journal of the Association for Information Systems*, 1(1), 28–45.
- _____. 2016. "Factors Influencing the Adoption of the Internet Factors Influencing the Adoption of the Internet." *International Journal of Electronic Commerce*, 2(3), 5-18.
- Taylor, S., & Todd, P. A. 1995. "Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models." *Information Systems Research*, 6, 144–176.
- Tempo.co. 2018. Bank Terbaik Versi Indonesia Banking Award 2018 Diumumkan. Di akses pada 14 Maret 2020
- The World Bank. 2014. "Digital Finance: Empowering the Poor via New Technologies." Retrieved November 7, 2019, from World Bank website: <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2014/04/10/digital-finance-empowering-poor-new-technologies>
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., dan Howell, J. M. 1991. "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization." *Journal MIS Quarterly*, 15(1), 125–143.
- Tseng, S.-Y., dan Wang, C.-N. 2016. "Perceived risk influence on dual-route information adoption processes on travel websites." *Journal of Business Research*, 69, 2289–2296.
- Urbach, N., Smolnik, S., dan Riempp, G. 2010. "An empirical investigation of employee portal success." *Journal of Strategic Information Systems*, 19(3), 184–206.
- Urumsah, D. 2014. *Perencanaan Strategis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Data Algonia.
- _____. 2015. "Factors influencing consumers to use E-services in Indonesian airline companies." *Advances in Business Marketing and Purchasing*, 23B, 5–254.
- Venkatesh, V., dan Bala, H. 2008. "Technology Acceptance Model 3 and A Research Agenda on Interventions." *Decision Sciences*, 39(2), 273–315.
- Venkatesh, V., dan Davis, F. D. 2000. "A theoretical extension of the technology acceptance model: four longitudinal studies." *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Venkatesh, Viswanath, Morris, M. G., Davis, G. B., dan Davis, F. D. 2003. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View." *MIS*

Quarterly, 27(3), 425–478. Diambil dari
<http://www.jstor.org/stable/30036540>

Venkatesh, Viswanath, Thong, J. Y. L., dan Xu, X. 2012. "Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology." *Forthcoming in MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.

Vroom, V. H. 1964. *Work and Motivation*. New York: John Willey & Sons.

Walczuch, R., Lemmink, J., dan Streukens, S. 2007. "The Effect of Service Employees' Technology Readiness on Technology Acceptance." *Science Direct*, 206–215.

Wang, M., Cho, S., dan Denton, T. 2017. The impact of personalization and compatibility with past experience on e-banking usage. *International Journal of Bank Marketing*, 35(1), 45–55.

Wellisz, C. 2016. "The dark side of technology." *Finance dan Development*, 53(3).

Wulandari, D. ., Soseco, T., dan Narmaditya, B. S. 2016. "Analysis of the Use of Electronic Money in Efforts to Support the Less Cash Society." *International Finance and Banking*, 3(1), 1.

Xu, B., Shao, B., Lin, Z., dan Shi, Y. 2009. "Enterprise adoption of *Internet Banking* in China." *Journal of Global Information Technology Management*, 12(3), 7–28.

Yang, K. C. (2005). Exploring factors affecting the adoption of mobile commerce in Singapore. *Telematic and Informatics*. *Telematics and Informatics*, 22(3), 257–277.

Yu, C.-S. 2012. "Factors Affecting Individuals to Adopt *Mobile Banking*: Empirical Evidence From The UTAUT Model." *Journal of electronic Commerce Research*, 13(2), 104–121.

Yulimar, V. A. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengadopsian Electronic Commerce dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Indonesia)." Tesis, Universitas Diponegoro.

Zhang, L., Tan, W., Xu, Y., dan Tan, G. 2012. "Dimensions of Consumers ' Perceived Risk and Their Influences on Online Consumers ' Purchasing Behavior." *Communications in Information Science and Management Engineering*, 2(7), 8–14.

Zhou, T., Lu, Y., dan Wang, B. 2010. "Integrating TTF and UTAUT to explain *Mobile Banking* user adoption." *Computers in Human Behavior*, 26, 760–767.

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Dalam studi ini, *Financial Technology* adalah kombinasi dari istilah layanan keuangan dengan teknologi informasi. Tujuan utama kuesioner ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi *FinTech* pada industri perbankan. Kuesioner ini terdiri dari 8 (delapan) bagian. Tujuh bagian pertama berisikan aspek-aspek yang mempengaruhi organisasi dalam mengadopsi *FinTech*, sedangkan bagian delapan berisikan mengenai informasi demografi.

Silahkan jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah dengan memberi tanda cek (✓) pada tempat yang tersedia (□) untuk jawaban yang sesuai dengan kondisi anda. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan silahkan menggunakan skala sebagai berikut:

1.	2.	3.	4.	5.	6.
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Sejauh mana anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini, silahkan menggunakan skala di atas.

Bagian 1		Kode: KD		1	2	3	4	5	6
1.	Menggunakan layanan <i>FinTech</i> memungkinkan perbankan kami dalam melakukan layanan menjadi lebih cepat.			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Menggunakan layanan <i>FinTech</i> dapat meningkatkan produktivitas perbankan kami.			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Menggunakan layanan <i>FinTech</i> dapat meningkatkan kinerja perbankan kami.			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Bagian 2		Kode: RD		1	2	3	4	5	6
1.	Kerugian <i>financial</i> kemungkinan terjadi ketika perbankan kami menggunakan layanan <i>FinTech</i> .			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Kecurangan <i>financial</i> atau penipuan pembayaran mungkin terjadi ketika perbankan kami menggunakan layanan <i>FinTech</i> .			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Informasi keuangan perbankan menjadi tidak aman ketika perbankan kami menggunakan layanan <i>FinTech</i> .			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Secara keseluruhan, perbankan kami merasa bahwa layanan <i>FinTech</i> beresiko.			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Agak Tidak Setuju 4. Agak Setuju 5. Setuju 6. Sangat Setuju

Sejauh mana anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini, silahkan menggunakan skala di atas.

Bagian 3		Kode: KO		1	2	3	4	5	6
1.	Perusahaan kami memiliki sumber keuangan dalam mengadopsi <i>FinTech</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Perusahaan kami memiliki sumber daya teknologi dalam mengadopsi <i>FinTech</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Manajemen puncak sangat tertarik dalam mengadopsi <i>FinTech</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Para karyawan memiliki keterampilan TI yang cukup dalam mengadopsi <i>FinTech</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Bagian 4		Kode: TE		1	2	3	4	5	6
1.	Perbankan kami dalam mengadopsi <i>FinTech</i> dipengaruhi oleh perusahaan yang juga menggunakan <i>FinTech</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Perbankan kami dalam mengadopsi <i>FinTech</i> dipengaruhi oleh perusahaan-perusahaan di industri perbankan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Perbankan kami dalam mengadopsi <i>FinTech</i> dipengaruhi oleh mitra kami.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Bagian 5		Kode: DP		1	2	3	4	5	6
1.	Pemerintah mendorong dan mempromosikan penggunaan layanan <i>FinTech</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Infrastruktur dan fasilitas internet seperti bandwidth sudah cukup untuk layanan <i>FinTech</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Pemerintah mendorong pengembangan layanan <i>FinTech</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Pemerintah memiliki peraturan dan hukum yang baik untuk layanan <i>FinTech</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Agak Tidak Setuju 4. Agak Setuju 5. Setuju 6. Sangat Setuju

Sejauh mana anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini, silahkan menggunakan skala di atas.

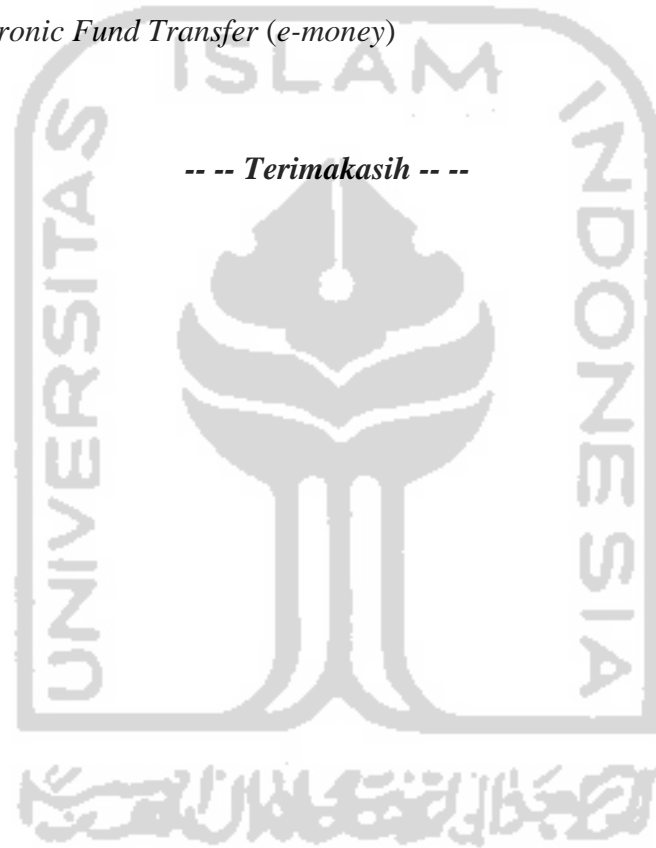
Bagian 6		Kode: AFT		1	2	3	4	5	6
1.	Perbankan kami menggunakan layanan <i>FinTech</i> untuk keperluan bisnis.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Perbankan kami menggunakan layanan <i>FinTech</i> untuk memberikan berbagai macam tawaran menarik bagi nasabah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Perbankan kami menggunakan layanan <i>FinTech</i> untuk mempermudah nasabah dalam mengakses layanan perbankan kami.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Perbankan kami memberikan layanan <i>FinTech</i> dalam proses pengiriman uang.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Perbankan kami sering menggunakan layanan <i>FinTech</i> dalam melakukan pembayaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Bagian 7		Kode: NB		1	2	3	4	5	6
1.	Menggunakan layanan <i>FinTech</i> memberikan perbankan kami menjadi lebih efisiensi dalam melakukan transaksi perbankan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Kami percaya bahwa menggunakan layanan <i>FinTech</i> membantu perbankan kami dalam melakukan pekerjaan menjadi lebih baik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Menggunakan layanan <i>FinTech</i> dapat memberikan perbankan kami kenyamanan bagi nasabah dalam bertransaksi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Menggunakan layanan <i>FinTech</i> dapat memberikan perbankan kami fleksibilitas waktu dan tempat bagi nasabah dalam bertransaksi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Bagian 8
Informasi Demografi

1. Nama: _____ **optional*
2. Alamat *e-mail*: _____
3. Jenis Kelamin: Pria Wanita
4. Apakah pendidikan terakhir anda?
 - Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat
 - Diploma atau yang sederajat
 - Sarjana atau yang sederajat
 - Master atau yang sederajat
 - Doktorat atau yang sederajat
 - Profesi
 - Lain-lain. Harap sebutkan _____
5. Jabatan
 - Staff
 - Asisten Manajer
 - Manajer
 - Asisten Direktur
 - Direktur
 - Lain-lain. Harap sebutkan _____
6. Seberapa lama organisasi anda dalam penggunaan *FinTech*?
 - Kurang dari 1 tahun
 - 1 s/d 3 tahun
 - 3 s/d 6 tahun
 - Lebih dari 6 tahun
7. Saya pribadi melakukan transaksi *online* melalui *FinTech* ...
 - Belum pernah
 - 1 – 3 kali dalam sebulan
 - 4 – 6 kali dalam sebulan
 - Lebih dari 6 kali dalam sebulan

8. Jenis *FinTech* khususnya pada industri perbankan, apa saja yang pernah anda lakukan? (bisa lebih dari satu jawaban)

- ATM
- Credit Card*
- Mobile Banking*
- Internet Banking*
- Virtual Account*
- Electronic Fund Transfer (e-money)*



LAMPIRAN 2

DATA TABULASI PENELITIAN

No	KD1	KD2	KD3	RD1	RD2	RD3	RD4	KO1	KO2	KO3	KO4
1	5	5	5	2	3	1	4	4	5	5	5
2	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5
3	5	4	4	2	2	2	2	5	6	6	5
4	6	5	6	2	2	2	2	3	6	6	6
5	6	6	6	3	5	2	1	4	4	5	4
6	2	1	1	6	6	6	6	1	1	2	2
7	6	5	5	2	4	3	2	4	5	4	5
8	6	5	5	4	4	5	4	6	5	6	5
9	5	5	5	3	2	2	3	5	4	4	5
10	1	1	1	5	1	1	1	6	6	6	6
11	6	6	6	4	5	2	3	4	5	6	5
12	5	5	5	3	2	3	4	5	5	4	6
13	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5
14	6	4	5	5	5	2	4	5	2	6	3
15	5	5	5	5	6	6	5	4	5	5	5
16	6	6	6	2	1	2	2	4	6	6	5
17	5	6	5	6	2	1	6	1	6	1	6
18	5	5	5	3	3	3	2	4	4	4	3
19	6	4	3	6	4	4	3	4	4	3	3
20	5	5	5	3	3	4	2	4	4	4	4
21	4	4	5	4	6	5	5	4	4	4	5
22	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4
23	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3
24	6	5	5	3	5	2	3	3	4	5	4
25	5	5	5	3	3	3	3	4	5	5	3
26	6	5	5	5	4	3	3	5	5	5	3
27	6	6	6	1	1	1	1	6	6	6	6
28	6	6	6	4	4	3	3	5	5	3	4
29	6	6	6	4	4	4	2	5	5	6	4
30	6	6	6	4	5	3	4	5	5	5	6
31	6	5	6	3	3	3	3	4	5	5	5
32	5	5	5	3	3	2	2	4	4	4	4
33	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
34	6	6	6	4	5	3	4	5	5	6	4
35	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4

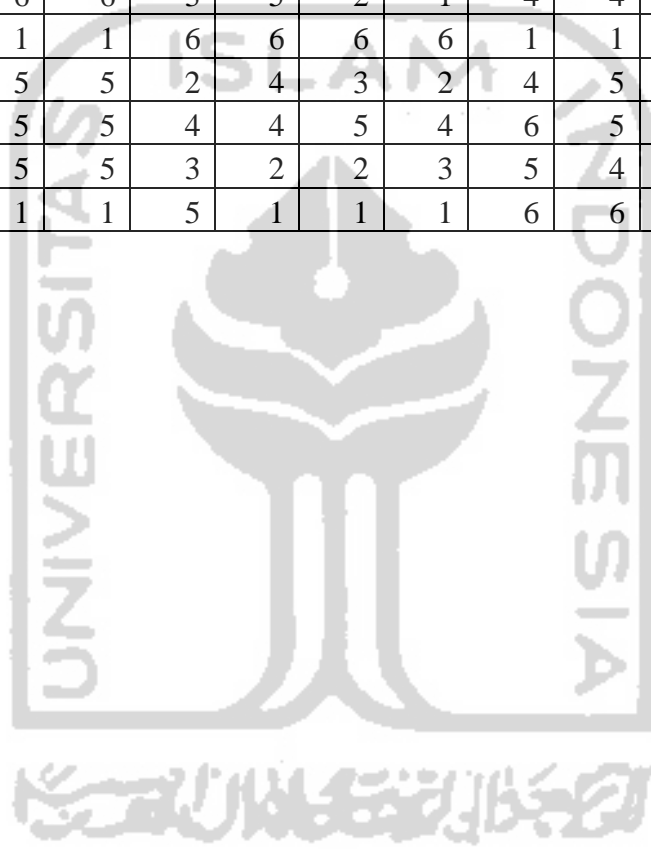
No	KD1	KD2	KD3	RD1	RD2	RD3	RD4	KO1	KO2	KO3	KO4
36	6	6	6	1	1	1	2	6	6	6	5
37	5	6	5	5	6	4	4	5	6	5	6
38	6	6	6	3	5	3	4	6	6	6	6
39	6	5	5	4	4	4	4	6	5	5	5
40	6	5	6	4	3	2	2	5	6	6	6
41	6	6	6	2	4	5	5	5	5	5	6
42	6	6	6	1	1	2	1	5	4	6	5
43	6	6	5	3	5	4	2	4	5	5	6
44	6	6	5	3	4	4	5	6	5	5	4
45	5	5	6	3	2	3	3	5	6	5	5
46	2	3	1	2	2	1	2	6	5	4	6
47	5	5	6	3	3	3	2	5	5	5	6
48	5	5	6	3	5	1	1	6	6	5	6
49	5	5	5	3	5	4	4	6	6	5	6
50	6	6	6	2	4	2	2	6	6	6	6
51	5	6	5	3	4	2	2	6	5	6	6
52	6	6	6	2	2	2	2	6	6	6	6
53	6	6	6	2	2	2	2	6	6	6	6
54	6	6	6	5	5	5	2	6	6	6	6
55	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	6
56	6	5	5	5	1	1	1	5	6	6	6
57	5	5	5	1	6	6	2	5	6	6	1
58	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	6
59	5	5	5	1	2	2	2	5	5	5	5
60	5	5	5	3	3	3	2	5	5	5	5
61	6	6	5	1	2	1	1	5	6	5	5
62	6	6	6	1	1	1	1	6	6	6	6
63	6	6	6	1	2	1	2	5	1	6	5
64	6	6	5	1	1	2	1	6	6	6	5
65	5	5	5	3	5	3	3	6	6	6	6
66	6	5	6	1	1	2	1	6	6	6	5
67	6	6	5	1	1	2	1	6	6	6	5
68	6	5	6	3	3	2	2	5	5	5	6
69	5	5	5	3	3	2	3	5	5	6	5
70	5	5	5	2	4	5	2	5	5	5	4
71	5	5	5	3	3	2	3	5	6	5	5
72	6	6	6	2	2	2	1	5	5	5	6
73	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	6

No	KD1	KD2	KD3	RD1	RD2	RD3	RD4	KO1	KO2	KO3	KO4
74	5	5	5	3	3	2	3	5	6	5	5
75	5	5	5	5	4	3	4	6	5	6	6
76	5	4	5	5	4	5	5	2	2	3	3
77	6	6	6	1	2	1	1	6	6	6	6
78	6	6	6	5	5	3	1	6	6	5	6
79	5	6	5	4	3	3	4	6	5	5	6
80	6	5	6	5	5	4	5	5	5	5	5
81	5	5	4	3	3	2	3	4	4	5	4
82	6	6	6	1	1	1	1	6	5	6	5
83	5	5	6	5	5	4	6	6	6	5	4
84	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5
85	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5
86	6	6	6	4	4	3	3	6	4	6	4
87	6	6	6	3	3	3	3	5	5	5	4
88	6	6	6	4	2	2	2	6	6	6	5
89	6	6	6	5	5	3	4	5	5	5	5
90	5	6	5	6	5	2	5	5	5	6	6
91	6	5	6	2	6	1	4	6	6	4	3
92	6	5	6	3	2	3	2	6	6	5	6
93	6	5	3	6	6	6	2	5	4	6	5
94	6	5	5	4	5	5	4	6	6	6	5
95	5	5	4	3	3	4	2	6	6	4	5
96	5	5	6	5	6	4	5	6	6	6	5
97	6	5	6	4	6	2	2	5	5	6	5
98	6	6	5	4	6	3	2	5	5	4	5
99	5	6	6	3	5	2	1	6	6	6	5
100	5	5	4	3	3	2	2	6	6	6	4
101	5	6	6	6	6	5	5	6	5	6	6
102	5	6	6	5	6	5	6	6	6	5	6
103	6	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
104	6	6	5	5	6	3	6	6	6	6	5
105	6	5	6	4	4	5	4	5	5	6	6
106	6	5	5	5	6	5	5	6	6	6	4
107	6	5	5	4	5	5	6	6	6	5	5
108	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	4
109	5	6	5	5	5	5	4	5	5	4	5
110	6	5	5	6	5	6	6	6	5	6	6
111	5	6	5	5	6	4	5	5	5	6	5

No	KD1	KD2	KD3	RD1	RD2	RD3	RD4	KO1	KO2	KO3	KO4
112	5	6	5	6	5	2	5	5	5	6	6
113	6	6	6	4	4	2	3	6	6	5	5
114	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5
115	5	5	4	6	4	4	4	4	5	4	5
116	5	5	5	5	5	6	5	5	5	6	4
117	6	5	5	3	4	3	4	5	5	4	6
118	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
119	6	5	5	1	4	4	2	5	5	5	5
120	5	5	5	6	6	4	5	5	5	5	5
121	6	6	6	3	4	3	4	4	4	4	5
122	6	5	5	2	4	4	4	5	5	5	4
123	5	5	5	2	3	2	2	5	5	6	4
124	5	5	5	4	3	2	5	5	5	5	5
125	5	5	5	4	6	4	3	4	5	5	5
126	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
127	6	6	6	2	2	1	1	4	5	6	4
128	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5	4
129	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5
130	6	6	6	5	5	3	3	5	5	5	5
131	6	5	5	5	6	2	3	5	6	4	4
132	5	5	5	5	4	2	2	4	4	4	5
133	5	5	5	4	4	2	5	5	6	5	6
134	5	5	5	2	4	4	2	5	5	5	5
135	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	6
136	5	5	5	2	4	4	3	5	5	6	6
137	5	5	5	2	4	4	2	5	5	5	5
138	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	6
139	6	6	6	1	3	1	1	5	5	5	5
140	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4
141	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5
142	6	5	6	5	5	6	6	5	6	5	5
143	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	6
144	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5
145	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5
146	6	5	5	2	2	3	1	5	5	6	5
147	6	6	6	3	4	4	3	5	5	5	5
148	6	5	5	3	3	4	3	5	5	6	4
149	6	6	6	3	2	1	2	5	4	6	5

No	KD1	KD2	KD3	RD1	RD2	RD3	RD4	KO1	KO2	KO3	KO4
150	5	5	5	3	2	2	2	5	5	4	5
151	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5
152	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4
153	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
154	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	5
155	6	6	5	4	6	3	2	5	5	4	5
156	5	6	6	3	5	2	1	6	6	6	5
157	5	5	4	3	3	2	2	6	6	6	4
158	5	6	6	6	6	5	5	6	5	6	6
159	5	6	6	5	6	5	6	6	6	5	6
160	6	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
161	6	6	5	5	6	3	6	6	6	6	5
162	6	5	6	4	4	5	4	5	5	6	6
163	6	5	5	5	6	5	5	6	6	6	4
164	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
165	6	5	5	1	4	4	2	5	5	5	5
166	5	5	5	6	6	4	5	5	5	5	5
167	6	6	6	3	4	3	4	4	4	4	5
168	6	5	5	2	4	4	4	5	5	5	4
169	5	5	5	2	3	2	2	5	5	6	4
170	5	5	5	4	3	2	5	5	5	5	5
171	5	5	5	4	6	4	3	4	5	5	5
172	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
173	6	6	6	2	2	1	1	4	5	6	4
174	6	6	6	4	4	3	3	5	5	3	4
175	6	6	6	4	4	4	2	5	5	6	4
176	6	6	6	4	5	3	4	5	5	5	6
177	6	5	6	3	3	3	3	4	5	5	5
178	5	5	5	3	3	2	2	4	4	4	4
179	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
180	6	6	6	4	5	3	4	5	5	6	4
181	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4
182	6	6	6	1	1	1	2	6	6	6	5
183	5	5	5	3	3	3	2	5	5	5	5
184	6	6	5	1	2	1	1	5	6	5	5
185	6	6	6	1	1	1	1	6	6	6	6
186	6	6	6	1	2	1	2	5	1	6	5
187	6	6	5	1	1	2	1	6	6	6	5

No	KD1	KD2	KD3	RD1	RD2	RD3	RD4	KO1	KO2	KO3	KO4
188	5	5	5	3	5	3	3	6	6	6	6
189	6	5	6	1	1	2	1	6	6	6	5
190	6	6	5	1	1	2	1	6	6	6	5
191	6	5	6	3	3	2	2	5	5	5	6
192	5	5	5	3	3	2	3	5	5	6	5
193	5	5	5	2	4	5	2	5	5	5	4
194	5	5	5	3	3	2	3	5	6	5	5
195	6	6	6	3	5	2	1	4	4	5	4
196	2	1	1	6	6	6	6	1	1	2	2
197	6	5	5	2	4	3	2	4	5	4	5
198	6	5	5	4	4	5	4	6	5	6	5
199	5	5	5	3	2	2	3	5	4	4	5
200	1	1	1	5	1	1	1	6	6	6	6



No	TE1	TE2	TE3	DP1	DP2	DP3	DP4
1	4	6	5	6	4	6	5
2	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	4	6	5	5	5
4	5	5	2	6	5	5	6
5	6	6	5	6	5	6	4
6	2	2	2	2	2	2	2
7	4	4	4	4	4	4	4
8	5	6	5	6	6	6	5
9	5	5	5	4	5	4	5
10	6	6	6	6	6	6	6
11	5	5	2	5	1	6	6
12	5	3	5	3	2	3	3
13	4	5	5	4	5	5	5
14	5	6	5	6	5	6	2
15	5	6	5	5	5	5	4
16	5	4	5	5	5	5	5
17	1	1	1	6	6	6	6
18	4	4	3	5	5	5	4
19	5	5	5	6	4	6	6
20	5	5	5	5	5	5	5
21	5	4	5	5	6	5	4
22	5	5	5	4	5	5	5
23	4	4	4	4	2	4	2
24	4	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	4
26	4	4	5	5	5	5	5
27	6	6	4	6	4	6	6
28	3	5	3	5	2	3	3
29	5	6	4	4	4	4	3
30	6	6	6	6	3	6	6
31	5	4	5	5	6	5	4
32	5	4	4	4	4	4	4
33	4	5	5	5	4	5	5
34	4	5	5	5	6	6	4
35	5	5	5	3	4	4	3
36	6	6	5	6	6	6	6
37	5	5	5	4	5	4	4
38	6	5	5	6	6	6	6

No	TE1	TE2	TE3	DP1	DP2	DP3	DP4
39	5	5	6	5	4	5	6
40	5	4	4	6	6	6	5
41	5	5	5	5	5	5	6
42	6	5	6	6	5	6	6
43	5	6	4	5	5	6	6
44	6	6	6	5	6	6	6
45	5	6	3	5	4	5	6
46	5	6	6	5	6	4	5
47	5	6	3	5	4	5	6
48	6	5	5	5	6	6	6
49	5	5	4	4	5	4	4
50	5	5	4	4	5	5	5
51	5	5	4	4	4	5	4
52	6	6	6	6	6	5	5
53	6	6	6	6	6	5	5
54	6	5	5	6	6	6	6
55	5	6	5	5	4	5	5
56	6	5	5	5	5	5	4
57	6	6	1	6	2	6	2
58	5	6	5	5	4	5	5
59	5	5	4	5	6	5	6
60	5	5	5	6	5	6	6
61	2	2	2	5	2	6	6
62	1	1	1	6	5	6	6
63	5	6	6	3	3	3	4
64	5	6	5	6	5	6	5
65	5	5	4	4	4	5	4
66	6	6	5	6	6	6	5
67	5	6	6	6	6	5	6
68	5	5	6	5	2	5	5
69	5	5	5	5	2	5	5
70	5	4	4	5	5	5	5
71	5	6	3	5	4	5	6
72	5	5	5	5	5	6	5
73	5	6	5	5	4	5	5
74	5	6	3	5	4	5	6
75	5	6	5	6	5	6	6
76	2	2	5	5	4	3	5

No	TE1	TE2	TE3	DP1	DP2	DP3	DP4
77	4	4	2	5	5	6	6
78	6	6	5	6	6	6	5
79	6	5	5	6	5	5	6
80	5	5	5	5	5	5	5
81	4	4	5	4	5	4	4
82	6	6	6	6	4	6	6
83	6	5	5	5	5	6	5
84	5	5	5	5	2	5	4
85	2	5	5	5	5	5	5
86	5	5	5	5	5	5	5
87	6	5	4	4	4	4	4
88	5	5	5	5	4	5	5
89	5	6	5	6	5	5	5
90	4	5	5	5	5	5	5
91	6	6	5	5	6	6	3
92	4	5	3	5	6	5	5
93	5	6	4	3	5	4	4
94	5	5	4	5	6	5	5
95	4	6	4	5	5	5	4
96	5	6	6	5	6	5	5
97	6	5	6	6	5	5	6
98	4	6	6	5	6	4	6
99	5	6	5	5	6	6	5
100	6	6	5	5	6	5	5
101	5	6	6	5	5	5	4
102	6	6	6	4	5	4	4
103	5	6	5	6	5	6	6
104	5	6	6	5	6	5	5
105	6	5	6	4	5	4	5
106	4	5	5	5	5	4	4
107	5	6	6	5	6	5	5
108	6	5	6	6	5	5	5
109	5	6	6	5	5	5	4
110	6	5	5	5	5	5	5
111	5	6	5	4	5	4	4
112	4	5	5	5	5	5	5
113	5	5	5	6	5	5	5
114	4	4	3	5	5	5	5

No	TE1	TE2	TE3	DP1	DP2	DP3	DP4
115	4	3	4	4	3	4	5
116	6	5	4	4	4	4	4
117	4	4	3	4	4	4	3
118	6	6	6	6	6	6	1
119	5	6	5	6	5	6	5
120	5	5	4	4	5	4	4
121	5	5	5	5	5	5	5
122	5	5	4	5	3	5	4
123	5	5	5	5	5	5	5
124	5	5	4	5	5	5	4
125	4	5	5	5	5	5	4
126	5	4	4	5	5	4	5
127	6	6	6	6	6	6	6
128	5	2	2	5	5	5	5
129	5	5	5	5	5	5	3
130	5	5	6	5	4	5	5
131	6	5	6	5	4	5	4
132	5	4	5	4	4	4	4
133	4	3	2	3	4	6	6
134	4	4	4	5	4	5	3
135	5	5	4	5	3	4	3
136	4	5	5	5	3	6	3
137	4	4	4	5	4	5	3
138	5	5	4	5	3	4	3
139	5	5	5	5	5	5	5
140	4	4	4	5	5	5	5
141	5	4	4	5	4	5	4
142	6	6	5	5	5	5	6
143	4	5	5	4	5	4	5
144	5	6	5	6	5	6	5
145	5	4	5	5	5	5	4
146	5	5	5	5	5	5	4
147	5	5	5	5	5	5	5
148	3	5	4	4	4	6	5
149	5	5	5	5	5	5	4
150	3	5	4	4	4	4	4
151	5	5	5	5	5	5	4
152	5	5	5	5	6	5	5

No	TE1	TE2	TE3	DP1	DP2	DP3	DP4
153	5	5	5	4	5	4	4
154	2	2	2	4	4	5	5
155	4	6	6	5	6	4	6
156	5	6	5	5	6	6	5
157	6	6	5	5	6	5	5
158	5	6	6	5	5	5	4
159	6	6	6	4	5	4	4
160	5	6	5	6	5	6	6
161	5	6	6	5	6	5	5
162	6	5	6	4	5	4	5
163	4	5	5	5	5	4	4
164	6	6	6	6	6	6	1
165	5	6	5	6	5	6	5
166	5	5	4	4	5	4	4
167	5	5	5	5	5	5	5
168	5	5	4	5	3	5	4
169	5	5	5	5	5	5	5
170	5	5	4	5	5	5	4
171	4	5	5	5	5	5	4
172	5	4	4	5	5	4	5
173	6	6	6	6	6	6	6
174	3	5	3	5	2	3	3
175	5	6	4	4	4	4	3
176	6	6	6	6	3	6	6
177	5	4	5	5	6	5	4
178	5	4	4	4	4	4	4
179	4	5	5	5	4	5	5
180	4	5	5	5	6	6	4
181	5	5	5	3	4	4	3
182	6	6	5	6	6	6	6
183	5	5	5	6	5	6	6
184	2	2	2	5	2	6	6
185	1	1	1	6	5	6	6
186	5	6	6	3	3	3	4
187	5	6	5	6	5	6	5
188	5	5	4	4	4	5	4
189	6	6	5	6	6	6	5
190	5	6	6	6	6	5	6

No	TE1	TE2	TE3	DP1	DP2	DP3	DP4
191	5	5	6	5	2	5	5
192	5	5	5	5	2	5	5
193	5	4	4	5	5	5	5
194	5	6	3	5	4	5	6
195	6	6	5	6	5	6	4
196	2	2	2	2	2	2	2
197	4	4	4	4	4	4	4
198	5	6	5	6	6	6	5
199	5	5	5	4	5	4	5
200	6	6	6	6	6	6	6



No	AFT1	AFT2	AFT3	AFT4	AFT5	NB1	NB2	NB3	NB4
1	6	6	6	5	6	6	6	6	6
2	5	5	6	6	6	6	6	6	6
3	5	6	5	6	6	6	6	5	5
4	6	3	5	6	6	6	6	5	5
5	6	6	6	6	6	6	6	6	6
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	6	6	5	5	4	4	5	5	5
8	5	5	6	6	6	6	5	6	6
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	6	6	6	6	6	6	6	6	6
11	4	4	5	5	5	6	4	5	6
12	6	5	6	5	5	5	5	4	5
13	5	5	6	5	6	5	5	6	6
14	5	6	2	6	6	6	5	4	6
15	5	5	6	6	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	6	6	6	6	6
17	4	6	6	4	4	6	4	4	6
18	4	4	5	4	4	5	5	4	3
19	6	6	6	4	4	6	6	6	6
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	4	4	4	4	4	4	4	4	5
22	5	5	5	5	5	6	5	5	5
23	4	3	4	4	4	3	3	4	4
24	6	6	5	5	6	6	6	6	6
25	5	5	5	4	4	5	5	5	5
26	6	6	6	6	6	5	5	5	5
27	6	6	6	6	6	6	6	6	6
28	6	6	6	6	5	5	6	6	6
29	6	6	6	6	6	6	6	6	6
30	6	6	6	6	6	6	6	6	6
31	5	5	5	4	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	5	4	4	4	4
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5
34	6	6	5	4	5	6	5	6	6
35	5	4	4	4	4	4	5	5	5
36	5	5	5	5	6	6	6	6	6
37	6	6	6	6	6	5	6	6	6
38	6	6	6	6	6	6	6	6	6

No	AFT1	AFT2	AFT3	AFT4	AFT5	NB1	NB2	NB3	NB4
39	5	6	4	5	6	6	5	4	6
40	5	6	6	6	5	6	5	6	6
41	5	4	5	5	4	5	6	5	6
42	6	5	5	6	6	6	5	6	6
43	6	5	6	6	6	6	6	4	6
44	5	5	6	6	6	5	4	5	6
45	5	4	6	5	6	6	5	6	6
46	6	6	5	4	5	6	5	6	5
47	5	4	6	5	6	5	5	6	5
48	6	6	6	6	5	5	6	6	6
49	6	5	6	6	6	6	5	6	6
50	6	6	6	6	6	6	6	5	6
51	6	6	5	6	6	6	6	6	6
52	6	5	6	6	6	6	6	6	6
53	6	5	6	6	6	6	6	6	6
54	6	5	6	6	6	6	6	6	6
55	5	5	6	6	6	5	5	6	5
56	5	6	6	6	6	6	5	5	6
57	5	5	5	5	5	6	6	2	6
58	5	5	6	6	6	5	5	6	5
59	5	5	6	4	6	5	6	6	6
60	5	6	6	6	6	5	6	6	6
61	6	6	6	6	6	6	6	6	6
62	6	6	6	6	6	6	6	6	6
63	6	5	6	6	6	6	6	5	6
64	5	6	6	6	6	5	6	6	6
65	6	6	6	6	6	6	6	6	6
66	5	6	6	6	6	6	5	6	6
67	6	6	5	6	6	6	6	6	5
68	6	6	6	6	6	6	5	5	5
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5
70	5	6	5	5	5	5	6	5	5
71	5	4	6	5	6	4	5	5	4
72	6	6	6	6	5	6	6	6	6
73	5	5	6	6	6	5	5	5	5
74	5	4	6	5	6	6	5	5	6
75	5	5	6	5	6	5	5	6	6
76	4	3	4	3	4	5	5	5	5

No	AFT1	AFT2	AFT3	AFT4	AFT5	NB1	NB2	NB3	NB4
77	6	6	6	5	5	6	6	6	6
78	6	6	6	5	5	6	6	6	6
79	6	5	5	6	5	6	5	6	6
80	6	6	6	5	5	5	5	5	5
81	5	5	6	4	5	5	4	5	5
82	6	6	6	6	6	6	6	6	6
83	5	6	6	6	6	5	5	6	6
84	5	5	5	5	5	5	5	5	6
85	5	5	5	5	5	5	6	5	5
86	5	6	5	6	4	6	6	6	5
87	5	6	6	5	5	5	5	5	5
88	6	6	6	5	6	5	5	6	5
89	6	6	5	5	5	5	5	5	6
90	5	5	5	6	5	5	6	6	4
91	6	6	6	5	6	5	5	4	5
92	6	6	6	6	5	5	5	5	6
93	6	6	6	5	5	6	4	6	6
94	6	6	5	6	5	6	6	5	6
95	5	6	6	6	4	6	4	5	6
96	6	5	6	6	6	5	5	6	5
97	6	6	6	5	5	5	5	5	4
98	6	5	6	6	4	6	5	5	6
99	6	6	6	6	5	6	5	6	6
100	5	5	6	6	5	5	5	6	6
101	6	6	6	5	5	5	5	6	6
102	6	5	6	4	6	6	5	6	6
103	5	5	6	6	5	6	6	5	5
104	6	5	5	6	5	6	5	6	6
105	5	5	5	5	4	5	5	6	6
106	6	5	6	5	6	6	5	5	6
107	5	5	5	5	4	5	5	5	6
108	6	6	5	5	5	5	5	4	5
109	5	6	6	5	4	5	5	6	6
110	6	6	5	6	5	6	6	5	6
111	6	6	5	6	6	5	5	6	5
112	5	5	5	6	5	5	6	6	4
113	5	5	6	6	5	6	6	6	6
114	5	5	5	5	5	5	5	5	6

No	AFT1	AFT2	AFT3	AFT4	AFT5	NB1	NB2	NB3	NB4
115	4	3	4	3	5	5	5	5	5
116	5	5	5	5	5	6	5	5	6
117	4	5	5	5	3	5	5	5	5
118	6	6	6	6	6	6	6	6	6
119	6	6	6	5	5	5	5	5	6
120	5	5	5	5	4	5	5	5	5
121	5	6	6	6	6	5	5	5	5
122	5	5	5	5	5	5	4	5	5
123	5	5	5	5	5	5	5	5	5
124	5	5	5	6	6	6	6	6	6
125	5	5	5	5	5	5	6	6	6
126	5	5	5	5	5	5	5	5	5
127	5	5	6	5	6	6	6	6	6
128	5	5	5	5	5	3	5	5	5
129	5	5	5	5	5	5	5	5	5
130	6	5	5	5	5	5	5	5	5
131	5	6	5	5	5	5	5	5	5
132	5	5	5	5	5	5	5	5	5
133	4	5	3	5	6	6	6	5	5
134	5	5	5	5	5	5	5	5	5
135	5	5	4	5	4	5	5	5	5
136	5	6	6	5	5	5	5	5	5
137	5	5	5	5	5	5	5	5	5
138	5	5	4	5	4	5	5	5	5
139	6	6	6	6	6	6	6	6	6
140	5	5	5	5	5	5	5	5	5
141	5	6	6	5	5	5	5	6	5
142	5	6	5	5	6	5	5	5	6
143	5	5	5	5	5	5	5	5	5
144	6	6	6	5	5	5	5	5	6
145	4	5	5	5	5	6	5	6	5
146	4	5	6	5	5	5	6	6	6
147	5	5	6	6	6	5	5	5	5
148	5	6	6	6	6	5	5	5	6
149	5	3	5	5	5	5	5	5	5
150	5	5	5	5	5	5	5	5	5
151	5	5	5	5	5	5	5	5	5
152	5	5	6	4	5	4	4	5	5

No	AFT1	AFT2	AFT3	AFT4	AFT5	NB1	NB2	NB3	NB4
153	5	5	5	5	5	5	5	5	5
154	5	5	5	5	4	5	5	5	5
155	6	5	6	6	4	6	5	5	6
156	6	6	6	6	5	6	5	6	6
157	5	5	6	6	5	5	5	6	6
158	6	6	6	5	5	5	5	6	6
159	6	5	6	4	6	6	5	6	6
160	5	5	6	6	5	6	6	5	5
161	6	5	5	6	5	6	5	6	6
162	5	5	5	5	4	5	5	6	6
163	6	5	6	5	6	6	5	5	6
164	6	6	6	6	6	6	6	6	6
165	6	6	6	5	5	5	5	5	6
166	5	5	5	5	4	5	5	5	5
167	5	6	6	6	6	5	5	5	5
168	5	5	5	5	5	5	4	5	5
169	5	5	5	5	5	5	5	5	5
170	5	5	5	6	6	6	6	6	6
171	5	5	5	5	5	5	6	6	6
172	5	5	5	5	5	5	5	5	5
173	5	5	6	5	6	6	6	6	6
174	6	6	6	6	5	5	6	6	6
175	6	6	6	6	6	6	6	6	6
176	6	6	6	6	6	6	6	6	6
177	5	5	5	4	5	5	5	5	5
178	4	4	4	4	5	4	4	4	4
179	5	5	5	5	5	5	5	5	5
180	6	6	5	4	5	6	5	6	6
181	5	4	4	4	4	4	5	5	5
182	5	5	5	5	6	6	6	6	6
183	5	6	6	6	6	5	6	6	6
184	6	6	6	6	6	6	6	6	6
185	6	6	6	6	6	6	6	6	6
186	6	5	6	6	6	6	6	5	6
187	5	6	6	6	6	5	6	6	6
188	6	6	6	6	6	6	6	6	6
189	5	6	6	6	6	6	5	6	6
190	6	6	5	6	6	6	6	6	5

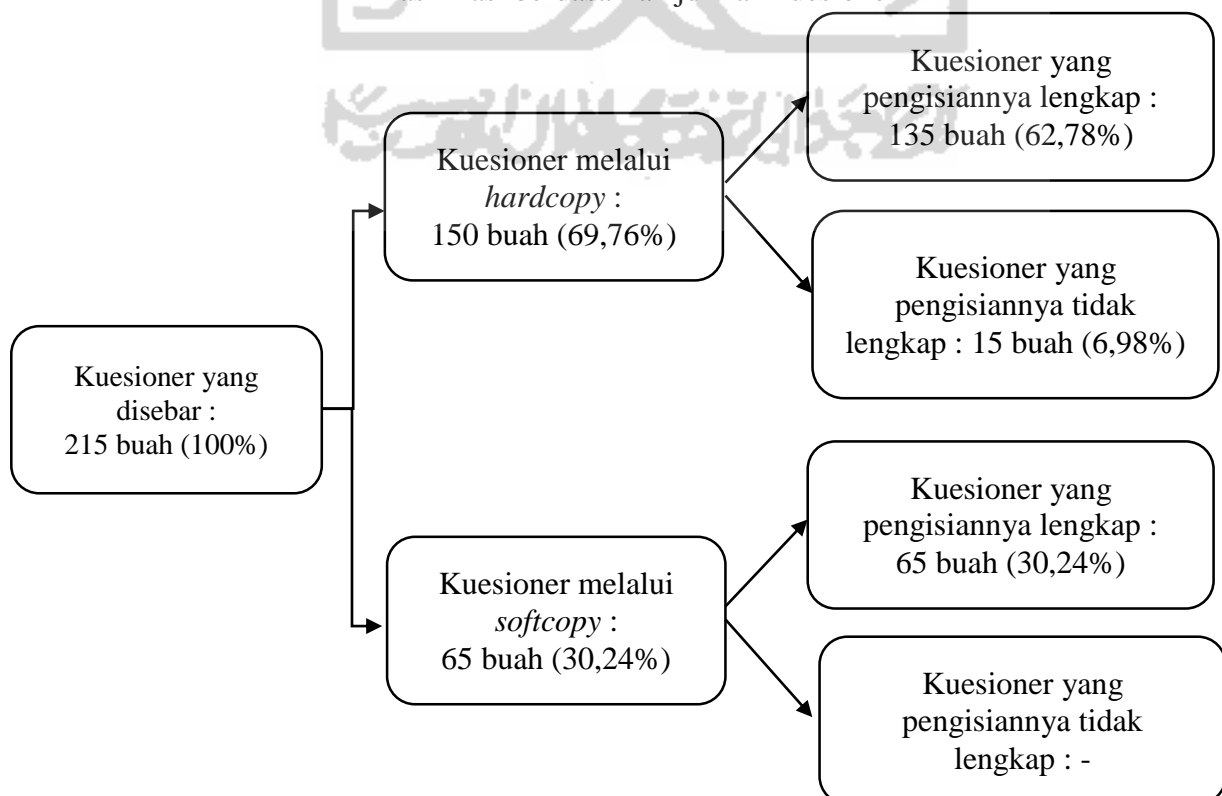
No	AFT1	AFT2	AFT3	AFT4	AFT5	NB1	NB2	NB3	NB4
191	6	6	6	6	6	6	5	5	5
192	5	5	5	5	5	5	5	5	5
193	5	6	5	5	5	5	6	5	5
194	5	4	6	5	6	4	5	5	4
195	6	6	6	6	6	6	6	6	6
196	2	2	2	2	2	2	2	2	2
197	6	6	5	5	4	4	5	5	5
198	5	5	6	6	6	6	5	6	6
199	5	5	5	5	5	5	5	5	5
200	6	6	6	6	6	6	6	6	6

Klasifikasi Pengumpulan Data

Klasifikasi Berdasarkan Perbankan

Nama Bank	Jumlah data	Presentase
BPD DIY	55	25,6%
BNI	35	16,3%
BCA	50	23,3%
Mandiri	40	18,6%
BRI	35	16,3%
Total	215	100%

Klasifikasi berdasarkan jumlah kuesioner



Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	67	33,5%
Wanita	133	66,5%
Total	200	100%

Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA atau yang sederajat	16	8%
Diploma atau yang sederajat	25	12,5%
Sarjana atau yang sederajat	151	75,5%
Master atau yang sederajat	8	4%
Doktoral atau yang sederajat	0	0
Profesi	0	0
Lain-Lain	0	0
Total	200	100%

Klasifikasi Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Staff	161	80,5%
Asisten Manajer	15	7,5%
Manajer	13	6,5%
Asisten Direktur	2	1%
Direktur	1	0,5%
Lain-lain	8	4%
Total	200	100%

Klasifikasi Berdasarkan Lama Organisasi dalam Penggunaan *FinTech*

Lama Organisasi dalam Penggunaan <i>FinTech</i>	Jumlah	Presentase
Kurang dari 1 tahun	16	8%
1 s/d 3 tahun	60	30%
3 s/d 6 tahun	28	14%
Lebih dari 6 tahun	96	48%
Total	200	100%

**Klasifikasi Berdasarkan Intensitas Bertransaksi *Online* melalui
*FinTech***

Intensitas bertransaksi <i>online</i> melalui <i>FinTech</i>	Jumlah	Presentase
Belum pernah	2	1%
1 – 3 kali dala sebulan	26	13%
4 – 6 kali dalam sebulan	31	15,5%
Lebih dari 6 kali dalam sebulan	141	70,5%
Total	200	100%

Klasifikasi Berdasarkan Jenis Layanan *FinTech* pada Industri Perbankan

Jenis Layanan <i>FinTech</i> pada Industri Perbankan	Jumlah	Presentase
ATM	3	3,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i>	1	0,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i>	1	0,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Virtual Account</i>	1	0,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	67	33,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Mobile Banking</i>	7	3,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	9	4,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Internet Banking</i> , <i>Mobile Banking</i>	1	0,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	3	1,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i> , <i>Mobile Banking</i>	1	0,5%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Virtual Account</i> , <i>Mobile Banking</i>	2	1%
ATM, <i>Credit Card</i> , <i>Mobile Banking</i>	5	2,5%
ATM, <i>Internet Banking</i>	2	1%

Jenis Layanan FinTech pada Industri Perbankan	Jumlah	Presentase
<i>ATM, Internet Banking, Electronic Fund Transfer (e-money)</i>	4	2%
<i>ATM, Internet Banking, Electronic Fund Transfer (e-money), Virtual Account</i>	3	1,5%
<i>ATM, Internet Banking, Electronic Fund Transfer (e-money), Virtual Account, Mobile Banking</i>	13	6,5%
<i>ATM, Internet Banking, Electronic Fund Transfer (e-money), Mobile Banking</i>	9	4,5%
<i>ATM, Internet Banking, Virtual Account, Mobile Banking</i>	8	4%
<i>ATM, Internet Banking, Mobile Banking</i>	8	4%
<i>ATM, Electronic Fund Transfer (e-money), Virtual Account, Mobile Banking</i>	7	3,5%
<i>ATM, Electronic Fund Transfer (e-money), Mobile Banking</i>	4	2%
<i>ATM, Virtual Account, Mobile Banking</i>	11	5,5%
<i>ATM, Mobile Banking</i>	5	2,5%
<i>ATM, Mobile Banking, Internet Banking, Electronic Fund Transfer (e-money)</i>	1	0,5%
<i>Credit Card, Internet Banking</i>	1	0,5%
<i>Credit Card, Internet Banking, Electronic Fund Transfer (e-money), Virtual Account, Mobile Banking</i>	1	0,5%
<i>Internet Banking</i>	2	1%
<i>Internet Banking, Electronic Fund Transfer (e-money), Mobile Banking</i>	3	1,5%
<i>Internet Banking, Virtual Account, Mobile Banking</i>	3	1,5%
<i>Electronic Fund Transfer (e-money)</i>	1	0,5%
<i>Mobile Banking</i>	9	4,5%
Total	200	100%

LAMPIRAN 3

Hasil Analisa Deskriptif

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja yang Diharapkan	200	1,00	6,00	5,270	0,782
Risiko yang Diterima	200	1,00	6,00	3,385	1,234
Kesiapan Organisasi	200	1,50	6,00	5,043	0,696
Tekanan Eksternal	200	1,00	6,00	4,837	0,913
Dukungan Pemerintah	200	2,00	6,00	4,841	0,714
Adopsi <i>FinTech</i>	200	2,00	6,00	5,313	0,594
<i>Net Benefits</i>	200	2,00	6,00	5,359	0,583
Valid N (listwise)	200				

Uji Validitas

Uji Convergent Validity

Variabel	Item	Loading	AVE
Kinerja yang Diharapkan	KD1	0,907	0,848
	KD2	0,936	
	KD3	0,920	
Risiko yang Diterima	RD1	0,835	0,703
	RD2	0,811	
	RD3	0,832	
	RD4	0,876	
Kesiapan Organisasi	KO1	0,884	0,597
	KO2	0,787	
	KO3	0,753	
	KO4	0,648	
Tekanan Eksternal	TE1	0,859	0,744
	TE2	0,918	
	TE3	0,806	
Dukungan Pemerintah	DP1	0,882	0,583
	DP2	0,572	
	DP3	0,884	
	DP4	0,669	
Adopsi <i>FinTech</i>	AFT1	0,821	0,627
	AFT2	0,770	
	AFT3	0,794	
	AFT4	0,822	
	AFT5	0,749	
<i>Net Benefits</i>	NB1	0,848	0,686
	NB2	0,812	
	NB3	0,803	
	NB4	0,848	

Uji Discriminant Validity

Cross Loading

	(KD)	(RD)	(KO)	(TE)	(DP)	(AFT)	(NB)
KD1	0,907	-0,156	0,270	0,156	0,271	0,424	0,410
KD2	0,936	-0,168	0,396	0,196	0,262	0,492	0,512
KD3	0,920	-0,121	0,343	0,188	0,262	0,411	0,392
RD1	-0,245	0,835	-0,146	0,048	-0,237	-0,225	-0,198
RD2	-0,012	0,811	-0,143	0,122	-0,255	-0,133	-0,191
RD3	-0,135	0,832	-0,162	0,056	-0,315	-0,278	-0,273
RD4	-0,115	0,876	-0,170	-0,038	-0,256	-0,310	-0,273
KO1	0,304	-0,148	0,884	0,458	0,367	0,624	0,557
KO2	0,273	-0,135	0,787	0,166	0,508	0,512	0,485
KO3	0,337	-0,212	0,753	0,441	0,379	0,507	0,540
KO4	0,218	-0,078	0,648	0,156	0,256	0,427	0,448
TE1	0,174	-0,012	0,399	0,859	0,270	0,307	0,275
TE2	0,195	0,018	0,407	0,918	0,287	0,440	0,377
TE3	0,128	0,110	0,228	0,806	0,192	0,272	0,248
DP1	0,275	-0,268	0,401	0,291	0,882	0,468	0,484
DP2	0,120	-0,026	0,344	0,347	0,572	0,259	0,337
DP3	0,277	-0,292	0,447	0,213	0,884	0,487	0,498
DP4	0,161	-0,342	0,300	0,079	0,669	0,319	0,359
AFT1	0,427	-0,170	0,558	0,369	0,321	0,821	0,647
AFT2	0,330	-0,181	0,471	0,240	0,408	0,770	0,576
AFT3	0,396	-0,251	0,496	0,318	0,443	0,794	0,578
AFT4	0,406	-0,260	0,610	0,340	0,431	0,822	0,642
AFT5	0,346	-0,333	0,530	0,339	0,454	0,749	0,601
NB1	0,400	-0,249	0,537	0,299	0,491	0,648	0,848
NB2	0,398	-0,323	0,498	0,221	0,450	0,630	0,812
NB3	0,360	-0,233	0,605	0,338	0,441	0,625	0,803
NB4	0,430	-0,153	0,539	0,330	0,461	0,649	0,848

Uji Reliabilitas

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Adopsi FinTech (AFT)	0,894	0,851
Dukungan Pemerintah (DP)	0,844	0,754
Kesiapan Organisasi (KO)	0,854	0,770
Kinerja yang Diharapkan (KD)	0,944	0,911
Net Benefits (NB)	0,897	0,847
Risiko yang Diterima (RD)	0,904	0,864
Tekanan Eksternal (TE)	0,897	0,830

Menilai Model Struktur Hasil Penelitian

Result for Inner Weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
KD -> AFT	0,229	0,240	0,070	3,268
RD -> AFT	-0,142	-0,136	0,047	3,009
KO -> AFT	0,430	0,416	0,066	6,488
TE -> AFT	0,147	0,146	0,048	3,042
DP -> AFT	0,154	0,155	0,066	2,349
AFT -> NB	0,771	0,764	0,058	13,184

Nilai R-Square

	R-Square
Adopsi FinTech	0,584
Net Benefits	0,594

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	Hasil
H1	KD -> AFT	0,229	3,268	Diterima
H2	RD -> AFT	-0,142	3,009	Diterima
H3	KO -> AFT	0,430	6,488	Diterima
H4	TE -> AFT	0,147	3,042	Diterima
H5	DP -> AFT	0,154	2,349	Diterima
H6	AFT -> NB	0,771	13,184	Diterima

LAMPIRAN 4

